MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Ampel Surabaya

Penulis:

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

Supported by:
Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR
REKTOR UIN SUNAN AMPEL

Merujuk pada PP 55 tahun 2007 dan Kepmendiknas No 16 tahun 2007, Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa; Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi; dan KMA No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, UIN Sunan Ampel akan menerbitkan buku perkuliahan sebagai upaya pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalitas dosen.

Untuk mewujudkan penerbitan buku perkuliahan yang berkualitas, UIN Sunan Ampel bekerjasama dengan *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) telah menyelenggarakan *Training on Textbooks Development* dan *Workshop on Textbooks* bagi Dosen UIN Sunan Ampel. Training dan workshop tersebut telah menghasilkan 25 buku perkuliahan yang menggambarkan komponen matakuliah utama pada masing-masing jurusan/prodi di 5 fakultas.

Buku perkuliahan yang berjudul **Manajemen Mutu Pendidikan** merupakan salah satu di antara 25 buku tersebut yang disusun oleh tim dosen pengampu mata kuliah **Manajemen Mutu Pendidikan** program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel sebagai panduan pelaksanaan perkuliahan selama satu semester. Dengan terbitnya buku ini diharapkan perkuliahan dapat berjalan secara aktif, efektif, kontekstual dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan UIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepada *Government of Indonesia* (GoI) dan *Islamic Development Bank* (IDB) yang telah memberi *support* atas terbitnya buku ini, tim fasilitator dan tim penulis yang telah berupaya keras dalam mewujudkan penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga buku perkuliahan ini bermanfaat bagi perkembangan pembudayaan akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Rektor
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Berkat karunia-Nya, buku perkuliahan Manajemen Mutu Pendidikan ini bisa hadir sebagai buku teks perkuliahan. Semoga buku ini dapat menunjang bagi efektivitas perkulihan ini.

Buku perkuliahan ini disusun sebagai salah satu sarana pembelajaran pada mata kuliah Manajemen Mutu Pendidikan. Secara rinci buku ini memuat beberapa paket penting meliputi; *1) Konsep Dasar Manamen Mutu Pendidikan; 2) Hakekat Mutu Pendidikan; 3) Sejarak dan Tokoh pemikir Pendidikan; 4) Pelanggan dan Kepuasan; 5) Kebijakan Mutu Pendidikan; 6) Manajemen Mutu Pendidikan; 7) Penjaminan Mutu Internal; 8) Evaluasi Diri untuk Penjaminan Mutu Internal; 9) Penjaminan Mutu Eksternal; 10) Akreditasi untuk Penjaminan Mutu Eksternal 11) Gugus Kendali Mutu; 12) Benchmarking*.

Akhirnya, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi demi tersusunnya buku perkuliahan Manajemen Mutu Pendidikan. Kritik dan saran kami tunggu guna penyempurnaan buku ini.

Terima Kasih.

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Tulisan Arab-Indonesia Penulisan Buku Perkuliahan "Pendidikan Karakter Menjadi Muslim dan Muslimah Indonesia" adalah sebagai berikut.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	`	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	‘
4.	ث	th	غ	gh
5.	ج	j	ف	f
6.	ح	h}	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	د	d	ل	l
9.	ذ	dh	م	m
10	ر	r	ت	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	ه	h
13	ش	sh	ء	`
14	ص	s}	ي	y
15	ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (madd) dengan cara menuliskan tanda coretan di atas a>, i>, dan u> (ا ,ي dan و). Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf "ay" dan "au" seperti layyinah, lawwamah. Untuk kata yang berakhiran ta' marbutah dan berfungsi sebagai sifat (modifier) atau *mud}a>f ilayh* ditranliterasikan dengan "ah", sedang yang berfungsi sebagai mud}a>f ditransliterasikan dengan "at".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PENDAHULU
Halaman Judul
Kata PengantarRektor
Prakata
Pedoman Transliterasi (vi)
Daftar Isi (vii)
Satuan Acara Perkuliahan (viii – xii)

ISI PAKET
Paket 1 : Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan (…..)
Paket 2 : Hakekat Mutu Pendidikan (……..)
Paket 3 : Sejarah dan Tokoh Pemikir Mutu(……..)
Paket 4 : Pelanggan dan Kepuasan(……..)
Paket 5 : Kebijakan Pemerintah Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan (……..)
Paket 6 : Manajemen Mutu Pendidikan (……..)
Paket 7 : Penjaminan Mutu Internal (……..)
Paket 8 : Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah Untuk Penjaminan Mutu Internal(……..)
Paket 9 : Penjaminan Mutu Eksternal (……..)
Paket 10 : Akreditasi untuk Penjaminan Mutu Eksternal (……..)
Paket 11 : Gugus Kendali Mutu (……..)
Paket 12 : *Benchmarking*(……..)

PENUTUP
Sistem Evaluasi dan Penilaian(……..)
Daftar Pustaka(……..)
CVPenulis(……..)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SATUAN ACARA PERKULIAHAN

I. Pengantar Identitas.

1. Data Pribadi

a. Nama Dosen : Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

b. Alamat Kantor : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel
Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya

c. Telepon :

1) Kantor : 0318437893

2) Rumah : 081330796334

2. Mata Kuliah

a. Nama Mata Kuliah : Manajemen Mutu Pendidikan

b. Jurusan : Kependidikan Islam

c. Bobot sks : 2 sks

d. Semester/Kelas :

e. Perkuliahan :

II. Deskripsi Matakuliah

Manajemen Mutu Pendidikan merupakan mata kuliah yang memuat kajian tentang konsep dasar manjemen mutu pendidikan, filosofi mutu pendidikan, sejarah dan tokoh pemikir manajemen mutu pendidikan, kepuasan pelanggan untuk manajemen mutu pendidikan, kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan, penjaminan mutu eksternal dan internal pendidikan, dan gugus kendali mutu di sekolah. Mata kuliah ini sebagai syarat utama bagi mahasiswa Kependidikan Islam dalam membangun kompetensi manajerial dalam menjalankan tugas manajemen pendidikan.Standar Kompetensi

III. Standar Kompetensi

Mahasiswa memahami dasar-dasar manajemen mutu dan dapat mengimplementasikannya untuk peningkatan mutu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Memahami konsep dasar manajemen mutu pendidikan	1. menjelaskan pengertian Manajemen Mutu Pendidikan 2. menjelaskan ruang lingkup Manajemen Mutu Pendidikan 3. menjelaskan manfaat mempelajari Manajemen Mutu Pendidikan
2.	memahami filosofi mutu pendidikan	1. menjelaskan pengertian mutu dalam pendidikan 2. menjelaskan pentingnya "mutu" dalam pendidikan 3. menjelaskan permasalahan mutu pendidikan 4. menjelaskan prinsip mutu dalam pendidikan 5. menjelaskan elemen pendukung mutu dalam pendidikan
3.	Sejarah dan tokoh pemikir mutu pendidikan	1. menjelaskan asal usul gerakan mutu 2. menjelaskan perkembangan perhatian pada mutu pendidikan 3. menjelaskan tokoh dan pemikiranya tentang mutu
4.	memahami pelanggan dan kepuasannya.	1. menjelakan layanan mutu dalam pendidikan 2. menjelaskan "produk pendidikan" sebagai dasar penjaminan mutu pendidikan 3. menjelaskan "pelanggan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendidikan untuk memberikan pelayanan mutu pendidikan
5	kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan	1. menjelaskan kebijakan mutu pendidikan terpisah dan terpadu 2. menjelaskan kebijakan pemerintah tentang sistem penjaminan mutu pendidikan 3. menjelaskan tahapan kebijakan penjaminan mutu pendidikan dalam regulasi pendidikan
6.	Pengelolaan penjaminan mutu pendidikan	1. membedakan antara penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan pengembangan mutu 2. menjelaskan model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan 3. menjelaskan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan 4. menjelaskan pengendalian mutu pendidikan
7	penjaminan mutu eksternal di lembaga pendidikan	1. menjelaskan pengertian penjaminan mutu eksternal 2. menjelaskan pentingnya penjaminan mutu eksternal 3. menjelaskan macam-macam penjaminan mutu eksternal
8	manajemen penjaminan mutu internal	1. menjelaskan pengertian penjaminan mutu internal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. menjelaskan langkah-langkah penjaminan mutu internal (kebijakan mutu, manual mutu, standar operasional prosedur) 3. menjelaskan Evaluasi Diri Sekolah sebagai penjaminan mutu internal 4. Melakukan praktik evaluasi dirisekolah
9	memahami gugus kendali mutu	1. menjelaskan pengertian gugus kendali mutu 2. manfaat gugus kendali mutu 3. menjelaskan tugas dan tanggung jawab gugus kendali mutu 4. langkah-langkah kegiatan gugus kendali mutu

V. Timeline

No	Tatap Muka	Mataeri	Kegiatan Perkuliahan
1	Pengantar	Pengantar dan Kontrak Belajar	1. Ceramah 2. Tanya Jawab
2	konsep dasar manajemen mutu pendidikan	1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan 2. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan 3. Manfaat Menpelajari Manajemen Mutu Pendidikan	1. Ceramah 2. Diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	filosofi mutu pendidikan	1. Pengertian Mutu dalam Pendidikan 2. Pentingnya "mutu" dalam pendidikan 3. Permasalahan mutu dalam pendidikan 4. prinsip mutu dalam pendidikan 5. Elemen pendukung mutu dalam pendidikan	1. Diskusi 2. Ceramah
4	Sejarah dan tokoh pemikir mutu pendidikan	1. Asal-usul gerakan mutu 2. Perkembangan perhatian mutu pendidikan 3. Tokoh dan pemikirannya tentang mutu	1. Diskusi 2. Diskusi Berpasangan
5	pelanggan dan kepuasannya.	1. Layanan Mutu dalam pendidikan 2. produk Pendidikan sebagai dasar penjaminan mutu pendidikan 3. pelanggan pendidikan untuk memberikan pelayanan mutu pendidikan	1. Diskusi 2. Kuis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan	1. Kebijakan pemerintah tentang peningkatan akses mutu pendidikan 2. Kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan 3. Kebijakan pemerintah tentang standar mutu pendidikan	1. Ceramah 2. Diskusi
7	Pengelolaan penjaminan mutu pendidikan	1. Pengertian penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan pengembangan mutu 2. Model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan 3. Perbaikan mutu pendidikan 4. Pengendalian mutu pendidikan	1. Ceramah 2. Diskusi
8	UTS	Test Tulis	Tes Tulis
9	penjaminan mutu eksternal di lembaga pendidikan I	1. Pengertian penjaminan mutu eksternal pendidikan 2. pentingnya penjaminan mutu eksternal 3. macam-macam	1. Diskusi 2. Ceramah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penjaminan mutu eksternal	
10	penjaminan mutu eksternal di lembaga pendidikan II	Badah Instrumen Akreditasi Sekolah/Madrasah	1. Bedah Instrumen Akreditasi Sekolah/madrasah 2. Diskusi
11	manajemen penjaminan mutu internal I	1. Pengertian penjaminan mutu internal 2. Langkah-Langkah penjaminan mutu internal	1. Diskusi 2. Kuis
12	manajemen penjaminan mutu internal II	Praktik Penjaminan Mutu di Sekolah/Madrasah	1. Bedah kebijakan mutu, manual mutu, standar operasional prosedur 2. Praktik merumuskan kebijakan mutu, manual mutu, standar operasional prosedur
13	manajemen penjaminan mutu internal III	Praktik Evaluasi Diiri Sekolah dan Madrasah	1. Bedah EDS/M dan membandingkan dengan Instrumen Akreditasi Sekolah/Madrasah 2. Praktik menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			EDS/M
14	Gugus Kendali Mutu (GKM)	1. Pengertian Gugus Kendali Mutu (GKM) di sekolah 2. Manfaat GKM 3. Tugas dan Tanggung Jawab GKM 4. Langkah-langkah kegiatan GKM	1. Ceramah 2. Diskusi
15	UAS	Tes Tulis	Tes Tulis

VI. Evaluasi Perkuliahan

Evaluasi hasil perkuliahan meliputi beberapa komponen berikut:

1. Ujian tengah Semester dengan pembobotan nilai 20%.
2. Tugas yang terdiri makalah dan produk praktikum penjaminan mutu eksternal, penjaminan mutu internal di sekolah/madrasah, dan EDS/M bobot 30%.
3. Performan yang meliputi aspek kehadiran dan wawasan berbobot 10%.
4. Ujian Akhir Semester dengan pembobotan 40%

Lembar Observasi Performen/Pelaksanaan Diskusi

No.	Indikator	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	A. Diskusi Kelas 1. Kemampuan Menyampaikan ide 2. Kemampuan menyampaikan argumentasi 3. Sikap pada saat menyampaikan ide dan menjawab 4. Kerjasama antar anggota kelompok					
2	B. Makalah 1. Sistematika pembahasan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Ketepatan isi pembahasan 3. Ketepatan memberi contoh 4. Kedalaman pembahasan 5. Kualitas dan kuantitas Referensi					
3	C. Personaliti 1. Kemampuan bernalar 2. Kedisiplinan 3. Kerapian berpakaian 4. Refleksi tingkah laku					

VII. Referensi

1. Nana Syaodih Sukmadinata dkk .(2008). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen*), Bandung: Refika Aditama.
2. Nanang Fatah (2012), *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, bandung: Rosdakarya.
3. BAN S/M (2010), *Kebijakan dan Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah*.
4. Instrumen EDS/M
5. Philip Tovey (1994), *Quality Assurance in Continuing Profesional Education: an Analysis*, London and Newyork: Routledge.
6. Roger Brown (2004), *Quality Assurance in High Education*, New York: Rutledge Falmer.
7. Stephen George dan Arnold Weimerskirch (1998), *Total Quality Management: Strategies and Techniques Proven at Today`s Successful Companies*, New York: John Wiley and Son`s.
8. Edward Salis (2002), *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page.

1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 1
KONSEP DASAR MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Pendahuluan

Manajemen itu merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnyanya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan bukanlah pekerjaan yang mudah dan membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terahadap mutu, lembaga pendidikan harus melalukan pengelolaan lembaga yang berorientasi pada mutu. Mutu pendidikan perlu dikelola dengan tertib dan kontinyu agar membawa hasil yang memuaskan. Maka diperlukan manajemen mutu pendidikan. Berikut ini akan dibahas Konsep dasar Manajemen Mutu Pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa memahami konsep dasar manajemen pendidikan

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian Manajemen Mutu Pendidikan
2. menjelaskan ruang lingkup Manajemen Mutu Pendidikan
3. menjelaskan manfaat mempelajari Manajemen Mutu Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan
2. Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan
3. Manfaat Manajemen Mutu Pendidikan

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. memberi tanggapan terhadap gambar atau foto tentang "mutu di sekolah"
5. Brainstorming tentang mutu pendidikan dan bagai mana mengelola mutu pendidikan

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Membagi kelompok berpasangan
2. Mahasiswa melakukan diskusi berpasangan tentang "Pengertian manajemen", "Manajemen dilihat dari fungsinya", "Substansi Inti dan Ekstensi dari manajemen"
3. Secara acak mahasiswa diminta presentasi hasil diskusi
4. Mahasiswa dari kelompok lain diminta memberikan klarifikasi
5. Dosen memberikan penguatan tentang Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, dan Substansi Manajemen baik Inti maupun Substansi
6. Penguatan dan *feedback* hasil diskusi dari dosen
7. Melakukan tanya jawab tentang "Perbedaan Manajemen Mutu Pendidikan, Manajemen Konflik, Manajemen Perubahan, Manajemen Kewirausahaan, dan Maajemen Sistem Informasi Pendidikan"
8. Dosen memberikan penguatan tentang "Manajemen Mutu Pendidikan serta menjelaskan ruang lingkup Manajemen Mutu Pendidikan"
9. Dosen meminta mahasiswa menghubungkan antara "Persaingan Bisnis Pendidikan dan Mutu Pendidikan", "Perlindungan Hak Pelanggan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutu Pendidikan", "Perkembangan Masyarakat, Tantangan Global, dan Mutu Pendidikan"

10. Melakukan tanya jawab tentang "mengapa perlu manajemen mutu" melalui kiasan "Buah Jeruk"

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

1. **Lembar Kegiatan Diskusi Berpasangan**

Tujuan

Mahasiswa dapat mendefiniskan "Manajemen" dan membedakan "Substansi Manajemen baik Inti dan Ekstensi"

Bahan dan alat

power point tentang Pengertian Manajemen dan Macam-Macam Manajemen

Langkah-langkah kegiatan

a. Membagi mahasiswa ke dalam kelompok diskusi secara berpasangan
b. Diskusikan secara berpasangan tema berikut ini,
c. "Pengertian manajemen", "Manajemen dilihat dari fungsinya", "Substansi Inti dan Ekstensi dari manajemen"
d. Secara acak wakil kelompok menjelaskan hasil diskusi
e. Secara acak wakil kelompok lain memberikan klarifikasi
f. Dosen memberikan Penguatan

2. **Lembar Kegiatan Tanya Jawab tentang Mendefinisikan Manajemen Mutu Pendidikan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Mahasiswa mampu mendefinisikan “Manajemen Mutu Pendidikan”

Langkah-Langkah Kegiatan

a. Dosen meminta mahasiswa membedakan antara “Manajemen Mutu Pendidikan”, “Manajemen Konflik”, “Manajemen Perubahan”, “Manajemen Kewirausahaan”, dan “Maajemen Sistem Informasi Pendidikan”
b. Dosen meminta mahasiswa menjelaskan pengertian Manajemen Mutu Pendidikan
c. Dosen memberikan penguatan tentang pengertian “Manajemen Mutu Pendidikan” dan Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan

3. **Lembar Kegiatan Tanya Jawab tentang Pentingnya Manajemen Mutu Pendidikan**

Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat Manajemen Mutu Pendidikan

Langkah-Langkah Kegiatan

a. Mahasiswa diminta menghubungkan antara “Persaingan Bisnis Pendidikan dan Mutu Pendidikan”, “Perlindungan Hak Pelanggan dan Mutu Pendidikan”, “Perkembangan Masyarakat, Tantangan Global, dan Mutu Pendidikan”
b. Mahasiswa melakukan kiasana “Pentingnya Manajemen Pendidikan” dengan “Buah Jeruk”, yaitu menjelaskan “Pentingnya Manajemen Pendidikan” dilihat dari “aroma jeruk”, “warna jeruk”, dam “rasa jeruk”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

KONSEP DASAR MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen itu merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pengelolaan di sekolah mendorong terwujudnyanya fleksibilitas atau keluwesan-keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah dan masyarakat atau *stakeholder* yang ada.

Dengan demikian sekolah memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sekolahnya (menetapkan sasaran peningkatan mutu, menyusun rencana peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan evaluasi pelaksanaan peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Banyaknya penelitian tentang manajemen melahirkan beragam arti dan teori tentang manajemen. Akibatnya, orang yang ingin mendalami manajemen sering dibingungkan oleh aneka ragam definisi manajemen. Oleh karena itu, seseorang yang ingin memahami teori manajemen perlu memilih mana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok untuk dirinya. Teori siapa yang hendak dipergunakannya sebagai kerangka konsepsional. Dengan patokan itu ia akan lebih mudah untuk mendalami apa sesungguhnya manajemen itu?

Gorton (1976) menegaskan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. pakar administrasi pendidikan, seperti Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston (1987) mendefinisikan manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficienctly*, yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Sebagaimana Sergiovani dan pakar administrasi lainnya, Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai *"the art of getting things done through people"* atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Terry mendefinisikan bahwa *management is a district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*[1]

Frederick Winslow Taylor mendefinisikan bahwa "*management is knowing exactly what you want to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way*" (manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara terbaik murah).

Manajemen adalah kegiatan mengarahkan sumber daya sekolah mmelalui tindakan yaang rasional dan sistematik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemen dapat menghadirkan keteraturan dan konsistensi di sekolah. Manajemen dapat digunakan untuk menghadapi berbagai kerumitan yang dihadapi sekolah karena manajemen memberikan perhatian pada hal-hal yang bersifat procedural dan teknis. Manajemen memberikan perhatian pada kegiatan rinci dari hari demi hari.

[1] George R. Terry, *Principles of Management,* (Ontario: Richard D. Irwin. Inc, 1997), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi. Kegiatan manajemen dalam berbagai aktifitas, secara umum berperan merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, melakukan evaluasi dan melakukan pengontrolan.

Fungsi-Fungsi Manajemen

a. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama.

b. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerjasama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditentukan.[2]

c. **Penggerakan**

[2] Syaiful Sagala, *Adiministrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2005), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerkana sangat trekait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakan.[3]

2. **Pengawasan**

   Pegawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi di lapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi.

   Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.[4]

Substansi Manajemen Pendidikan: Inti dan Ekstensi

Manajemen di bidang apapun, dari segi prosesnya hampir tidak berbeda, namun yang membedakan antara manajemen bidang satu dengan bidang yang lain adalah aspek substansinya, atau bidang garapannya. Aspek substansi ini lazim juga mendapat sebutan ruang lingkup, bidang garapan, cakupan, dan isi. Bahkan, substansi manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai manajemen operatif. Yang menjadi substansi manajemen pendidikan adalah:

1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran.

---

[3] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa: 2010), 27.
[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manajemen peserta didik.
3. Manajemen tenaga kependidikan.
4. Manajemen sarana dan prasarana.
5. Manajemen keuangan
6. Manajemen partisipasi masyarakat.[5]

Pada hakikatnya substansi manajemen dapat dibagi menjadi dua, yaitu substansi manajemen pendidikan inti dan substansi manajemen pendidikan ekstensi. Substansi manajemen pendidikan inti tidak berbeda dengan substansi manajemen pendidikan yang telah dikemukakan di atas. Substansi manajemen pendidikan ekstensi adalah substansi manajemen pendidikan yang diperluas, yaitu bidang-bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola juga, karena mempunyai dampak yang besar terhadap substansi manajemen pendidikan inti. Seiring makin besarnya tuntutan masyarakat akan layanan pendidikan, beberapa aspek substantif ini perlu ditata, agar memberikan konstribusi bagi kesuksesan manajemen pendidikan inti. Substansi manajemen pendidikan ekstensi meliputi (1) Manajemen waktu, (2) Manajemen konflik, (3) Manajemen perubahan n (4) Manajemen kultur sekolah, (5) Manajemen komunikasi dan dinamika kelompok, (6) Manajemen SIM, (7) Manajemen kewirausahaan, (8) Manajemen ketatausahaan.[6]

Manajemen mutu, menurut Anan Nur, adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secaraterus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.[7]

Berbeda dengan Anan Nur, Muhammad Ali mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja.[8] Muhammad Ali dalam mendefinisikan manajemen mutu lebih menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat

---

[5] Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Ali Imron, et. al, dkk (*eds*), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 7.
[6] Ibid., 9.
[7] Anan Nur, http://www.slideshare.net/anannur/manajemen-mutu-dalam-pendidikan.
[8] Mohammad Ali, "Penjaminan Mutu Pendidikan" dalam Mohammad Ali,Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjidin, W.(Penyunting), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jilid II., (Bandung:Pedagogiana Press, 2007), h. 344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi standar mutu. Oleh karena itu, pengendalian mutu harus dilakukan sejak awal perencanaan. Jika pengedalian mutu dilakukan setelah produk dihasilkan, manajemen tidak bisa menghindari terjadinya produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dengan demikian, manajemen mutu tidak hanya menghendaki agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih menekankan pada proses produksi dengan prosedur yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik pula. Praktik penyelenggaraan pendidikan dapat dikiyaskan dengan proses produksi dalam sebuah perusahaan (industri). Hanya saja, produk yang dihasilkan lembaga pendidikan dalam bentuk jasa.

Karena produk yang dihasilkan dalam dunia pendidikan dalam bentuk layanan atau jasa, ukuran mutu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap mutu layanan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap pelanggan. Sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelola, pendidik, serta seluruh karyawan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu.[9]

Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan tidaklah semudah membalik telapak tangan. Tetapi, membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terahadap mutu, lembagapendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berupayamensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutupendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsikependidikan.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan.

---

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005) Cet. Ke-5, hal. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Lingkup Manajemen Mutu Pendidikan

1. Konsep mutu dalam pendidikan
2. Sejarah dan perkembangan ilmu manajemen mutu pendidikan
3. Sistem penjaminan mutu pendidikan
4. Lembaga yang mengeluarkan sertifikasi mutu pendidikan
5. Penjaminan mutu internal
6. Penjaminan mutu eksternal
7. Lembaga penjaminan mutu pendidikan

Manfaat Mempelajari Manajemen Mutu Pendidikan

Kita sepakat bahwa untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan dapat diandalkan dalam era gelobalisasi dan persaingan dewasa ini dan di masa depan, perlu dibangun tentang kesadaran dan kemauan untuk mengelola lembaga pendidikan secara otonom, fleksibel, dan professional melalui manajemen mutu. Sebelum memahami lebih dalam tentang manajemen mutu pendidikan, pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan pengertian manajemen mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara ini. Masyarakat, baik yang terorganisir dalam suatu lembaga pendidikan, maupun orang tua, sangat berharap agar murid dan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu agar kelak dapat bersaing dalam menjalani kehidupan. Untuk menjawab harapan masyarakat tersebut, setiap lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya agar pendidikan yang dikelolanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu produk yang dapat memuaskan para pelanggan. Manajemen Mutu pendidikan adalah ilmu yang dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengembangkan mutu pendidikan. Ilmu ini sangat penting terutama bagi calon pengelola atau manajer lembaga pendidikan untuk merancang, melaksanakan, melakukan evaluasi mutu pendidikan agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Rangkuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengertian manajemen itu sangat beragam. Manajemen dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan substansi. Manajemen secara substansi dibagi menjadi dua, yaitu manajemen Pendidikan Inti dan Manajemen Pendidikan Ekstensi. Manajemen Mutu Pendidikan termasuk dalam kelompok Jenis Manajemen Pendidikan secara Ekstensi.
2. Manajemen mutu pendidikan adalah suatu cara dalam mengelola lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan.
3. Ruang lingkup Manajemen Mutu Pendidikan dapat dijelaskan meliputi Konsep mutu dalam pendidikan, Sejarah dan perkembangan ilmu manajemen mutu pendidikan, Sistem penjaminan mutu pendidikan, Lembaga yang mengeluarkan sertifikasi mutu pendidikan, Penjaminan mutu internal, Penjaminan mutu eksternal, dan Lembaga penjaminan mutu pendidikan
4. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara ini. Masyarakat berharap agar murid dan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu agar kelak dapat bersaing dalam menjalani kehidupan. Untuk menjawab harapan masyarakat tersebut, setiap lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya agar pendidikan yang dikelolanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu produk yang dapat memuaskan para pelanggan.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian Manajemen
2. Jelaskan Jenis-jenis Manajemen Pendidikan dilihat dari Substansi !
3. Jelaskan pengertian Manajemen Mutu Pendidikan?
4. Jelaskan mengapa manajemen mutu pendidikan sangat penting dalam menghadapi persaingan global?
5. Mengapa kita perlu belajar tentang Manajemen Mutu Pendidikan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 2
HAKEKAT MUTU DALAM PENDIDIKAN

Pendahuluan

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Oleh karena itu, para pakar berbeda pandangan mengenai konsepsi mutu. Namun, pada dekade ini terdapat tiga konsepsi mutu yang paling populer yaitu, W. Edwards Deming, Philip B. Crosby, dan Joseph M. Juran. W. Edwards. Deming mendefinisikan mutu adalah semua kebutuhan dan keinginan pelanggan. Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap persyaratan. Sedangkan Joseph M. Juran mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Meskipun ketiga pakar tersebut berbeda dalam mempersepsikan mutu, tetapi ketiga persepsi mutu ini kemudian menjadi dasar pemikiran dalam sistem manajemen mutu yang merupakan isu sentral dalam aktivitas bisnis saat ini. Oleh karena itu, banyak perusahaan secara progresif mencari sistem manajemen–tidak terkecuali manajemen pendidikan yang dianggap paling efektif untuk menyiasati mutu dalam era globalisasi.

Dalam pertemuan ini mahasiswa melakukan diskusi dengan beberapa kelompok. Mahasiswa membentuk kelompok menjadi enam atau 7 kelompok. Satu kelompok bertugas mempresentasikan makalah. Enam kelompok lainnya mencermati presentasi pemakalah dan membuat ringkasan dan memberikan komentar. Dengan membuat ringkasan dan komentar terhadap presentasi makalah, diharapkan mahasiswa akan terlatih dalam mengemukakan pertanyaan, pendapat, dan berargumentasi/ Dengan demikian, akan terbentuk sikap kritis dan tanggap terhadap masalah.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa memahami filosofi mutu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian mutu dalam pendidikan
2. menjelaskan pentingnya “mutu” dalam pendidikan
3. menjelaskan permasalahan mutu pendidikan
4. menjelaskan prinsip mutu dalam pendidikan
5. menjelaskan elemen pendukung mutu dalam pendidikan

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

Hakekat Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Dalam Pendidikan
2. Pentingnya “Mutu” Dalam Pendidikan
3. Permasalahan Mutu Pendidikan
4. Prinsip Mutu Dalam Pendidikan
5. Elemen Pendukung Mutu Dalam Pendidikan

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Brainstorming tentang indicator mutu pendidikan

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Dosen membagi kelas menjadi enam atau 7 kelompok. Satu kelompok bertugas mempresentasikan makalah. Enam kelompok lainnya mencermati presentasi pemakalah dan membuat ringkasan dan memberikan komentar tentang:

   Kelompok 1: Perspektif dan dimensi mutu dalam pendidikan

   Kelompok2: Perbedaan mutu sebagai produk dan mutu sebagai kepuasan pelanggan

   Kelompok 3: Pentingnya mutu dalam pendidikan

   Kelompok 4: Permasalahan mutu dalam pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok 5: Prinsip-prinsip mutu dalam pendidikan
Kelompok 6: Elemen-elemen penentu mutu dalam pendidikan

2. Kelompok pemakalah mempresentasikan makalah berjudul Hakekat mutu pendidikan
3. Kelompok 1-6 menjelaskan hasil ringkasan dan memberikan tanggapan terhadap pemakalah
4. Pemakalah mengklarifikasi pemaparan ringkasan dan tanggapan kelompok 1-6
5. Melakukan tanya jawab tentang hakekat mutu dalam pendidikan
6. Dosen memberikan penguatan

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Hakekat Mutu dalam Pendidikan

Tujuan

Mahasiswa dapat memahami hakekat mutu dalam pendidikan

Bahan dan alat

Lembar kegiatan, makalah, dan power point

Langkah-langkah kegiatan

1. Mahasiswa membentuk kelompok menjadi enam atau 7 kelompok. Satu kelompok bertugas mempresentasikan makalah. Enam kelompok lainnya mencermati presentasi pemakalah dan membuat ringkasan dan memberikan komentar tentang:

   Kelompok 1: Perspektif dan dimensi mutu dalam pendidikan
   Kelompok2: Perbedaan mutu sebagai produk dan mutu sebagai kepuasan pelanggan
   Kelompok 3: Pentingnya mutu dalam pendidikan
   Kelompok 4: Permasalahan mutu dalam pendidikan
   Kelompok 5: Prinsip-prinsip mutu dalam pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok 6: Elemen-elemen penentu mutu dalam pendidikan

2. Mempresentasikan makalah berjudul Hakekat mutu pendidikan bagi kelompok pemakalah
3. Kelompok 1-6 menjelaskan hasil ringkasan dan memberikan tanggapan terhadap pemakalah
4. Tanya Jawab jika ada penjelasan pemakalah yang belum dipahami

Tabel 2.1: Daftar Nilai Kinerja dalam Diskusi Kelompok

No	Indikator	Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	A. Diskusi Kelas 1. Kemampuan Menyampaikan ide 2. Kemampuan menyampaikan argumentasi 3. Sikap pada saat menyampaikan ide dan menjawab 4. Kerjasama antar anggota kelompok					
2	B. Makalah 1. Sistematika pembahasan 2. Ketepatan isi pembahasan 3. Ketepatan memberi contoh 4. Kedalaman pembahasan 5. Kualitas dan kuantitas Referensi					
3	C. Personaliti 1. Kemampuan bernalar 2. Kedisiplinan 3. Kerapian berpakaian 4. Refleksi tingkah laku					

Keterangan Nilai:

91-100 = sangat baik 76-90 = baik 60-75 = cukup

50-69 = kurang 0-49 = sangat kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

HAKEKAT MUTU DALAM PENDIDIKAN

Pengertian Mutu

Satu hal yang kita bisa memastikan bahwa mutu adalah apa yang membuat perbedaan antara hal-hal yang baik dan tidak baik. Mutu membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Organisasi-organisasi yang terbaik, apakah publik atau swasta, memahami mutu dan rahasianya. Mencari sumber kualitas adalah suatu pencarian yang penting. Pendidikan juga mengakui perlunya untuk mengejar itu, dan memberikan layanan mutu kepada siswa dan mahasiswa.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Kualitas dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Kualitas dapat berarti keunggulan. Kualitas dapat berarti pemenuhan harapan pelanggan.[1] Hansen sebagaimana dikutip Naronha, menyayangkan bahwa sampai saat ini konsep kualitas diartikan terfragmentasi dan ambigu baik dalam literatur maupun dalam praktik. Setelah melakukan pencarian literatur Hansen telah mengidentifikasi lima definisi utama yaitu, kualitas sebagai produk, kualitas sebagai mana pandangan konsumen, kualitas sebagai pemenuhan harapan pelanggan, kualitas sebagai nilai, dan kualitas sebagai adaptasi terhadap teknis spesifikasi atau manufaktur.

Menurut Gravin dan Ross, sebagaimana dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, bahwa mutu dapat ditinjau dari lima perspektif, yaitu *transcendental approach*, *product based approach*, *user based approach*, *value based approach*, dan *manufacturing based approach*.[2] Musik, drama, seni tari, dan seni rupa berhubungan dengan *transcendental approach*. *Product based approach* menganggap bahwa mutu sebagai karakteristik atau attribute yang

---

[1] Carlos Naronha, *The Theory of Culture-specific Total Quality Management:Quality management in Chinese Regions*, (New York: Palgrave, 2002), hal. 13.
[2] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikuantifikasikan dan diukur. *User based approach* mendasarkan pemikiran bahwa mutu tergantung pada orang yang menggunakannya dan produk yang paling memuaskan preferensi orang. *Value based approach* memandang mutu dari segi nilai dan harga. Mutu dalam perspektif *value* adalah relative karena yang memiliki mutu paling tinggi belum tentu produk yang paling bernilai. Bisa jadi produk yang paling bernilai adalah produk yang paling tepat dinilai.[3]

Manufacturing based approach mengutamakan pada perekayasaan dan mendifinisikan mutu pada persyaratannya. Pendekatan *manufacturing* beranggapan bahwa yang menentukan mutu adalah standar-standar yang ditentukan oleh perusahaan, bukan konsumen yang menentukannya, bukan konsumen yang menggunakannya.

Mutu sebagai produk, menurut Juran, adalah keocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kesesuaian penggunaan produk tersebut didasarkan atas lima cirri utama berikut, yaitu (1) teknologi yaitu kekuatan, (2) psikologis, cita rasa atau status, (3) waktu, yaitu kehandalan, (4) kontraktual, yaitu ada jaminan, dan (5) etika, yaitu sopan santun.[4]

Kecocokan penggunaan produk dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu apabila produknya memenuhi tuntutan pelanggan dan tidak memiliki kelemahan. Ciri-ciri produk yang memenuhi tuntutan pelanggan dan memuaskan pelanggan karena produk tersebut bermutu tinggi dan memiliki ciri khusus yang berbeda dari produk pesaing. Dengan mutu yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, omset penjualan, dan dapat dujual dengan harga yang lebih tinggi.

Mutu produk yang tinggi membuat perusahaan dapat mengurangi tingkat kesalahan. Rendahnya tingkat kesalahan dapat mengurangi pemborosan baik waktu maupun biaya. Kesalahan yang rendah dapat mengurangi biaya garansi, ketidakpuasan pelanggan, dan pengujian. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan hasil, meningkatkan pemanfaatan kapasitas produksi serta memperbaiki kinerja penyampaikan produk atau jasa.

---

[3] Ibid., hal. 89-90.
[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutu produk menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Apabila produk sesuai dengan standar atau standar mutu yang telah ditentukan, produk tersebut dikatakan produk yang bermutu. Standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.[5]

Dalam pendidikan mutu produk secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikian kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

Hansen merumuskan definisi yang lebih jelas tentang mutu tetapi lebih penting lagi, konteks khusus seputar definisi harus dipahami dengan jelas. Bagi Naronha kualitas harus didekati dari perspektif manusia dan budaya, definisi kualitas tidak hanya diarahkan pada konteks sekitar organisasi, dan beberapa pengguna, tapi juga tujuan organisasi.

Naronha menyepakati pandangan transenden Garvin tentang konsep dasar dari kualitas. Dalam pandangan ini, kualitas didefinisikan sebagai 'keunggulan bawaan, baik yang dikenali dalam makna absolut dan universal, yaitu arti standar tanpa kompromi dan tinggi prestasi. Meskipun definisi tersebut jelas abstrak dan terlalu samar untuk tujuan praktis, pandangan transenden memenuhi prinsip utama di mana definisi pragmatis kualitas berdasarkan produk (misalnya meminimalkan produk variabilitas), manufaktur

[5] Crosby, *Quality in Free*, (New York: McGraw Hill Book Inc., 1079), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(misalnya rekayasa dan manufaktur praktek), pengguna (orientasi pelanggan misalnya), dan nilai (misalnya biaya dan harga) dapat dibuat lebih cocok dari pada yang spesifik yang untuk konteks tertentu. Dalam setiap organisasi, kualitas didasarkan pada pandangan transenden dan kualitas diciptakan oleh budaya kualitas karena budaya kualitas sebagai 'sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif untuk pembentukan dan terus-menerus peningkatan kualitas dan terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur, dan harapan yang meningkatkan kualitas '. Setiap proses kualitas tertentu, alat manajemen mutu, dan hasil kualitas atau hasil harus dipandang sebagai himpunan bagian dari prinsip yang luas. Pandangan transenden pada kualitas sebagai variabel budaya bertepatan dengan sifat manajemen. Memperlakukan kualitas sebagai variabel budaya memiliki keuntungan mengurangi ambiguitas dan inkonsistensi terkait dengan beberapa definisi dan dimensi kualitas.

Pandangan Naronha mirip dengan pandangan Garvin dan Davis, sebagai mana dikutip Haris, yang menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Mutu pendidikan menurut Naronha dan Garvin dapat digambar dengan refleksi empirik yang disampaikan Djaman Satori (2006) bahwa mutu pendidikan (MP) di sekolah merupakan fungsi dari mutu input peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa (PS), mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan profesional guru (KP), mutu penggunaan fasilitas belajar (FB), dan budaya sekolah (SB) yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah. Penyataan tersebut dapat dirumuskan dalam formula sebagai berikut:

$$MP = f\ (PS.KP.FB.BS)$$

Potensi siswa (PS) adalah kepemilikan kemampuan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Dalam wacana psikologi pendidikan, kemampuan tersebut dikenal sebagai “ natural or acquired talent” yang dibedakan menjadi kemampuan umum (General Aptitude) yang dinyatakan dalam ukuran IQ (Intelligent Quotient) dan kemampuan khusus yang biasa disebut bakat (secial aptitude). Kemampuan umum yang dimiliki seorang anak biasa dipergunakan sebagai predictor untuk menjelaskan tingkat kemampuan menyesaikan program belajar, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan ini sering disebut sebagai scholastic aptitude atau potensi akdemik. Seorang siswa yang memiliki potensi akademik yang tinggi diduga memiliki kemampuan yang tinggi pula untuk menyelesaikan program-program belajar atau tugas-tugas belajar pada umumnya di sekolah, dan karenanya diperhitungkan akan memperoleh prestasi yang diharapkan. Sementara itu, kemampuan khusus atau bakat dijadikan predictor untuk berprestasi dengan baik dalam bidang karya seni, musik, akting dan sejenisnya. Atas dasar pemahaman ini, maka untuk memperoleh mutu pendidikan sekolah yang baik, para siswa yang dilayaninya harus memiliki potensi yang memadai untuk menyelesaikan program-program belajar yang dituntut oleh kurikulum sekolah.

Kemampuan professional guru direfleksikan pada mutu pengalaman pembelajaran siswa yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh: (1) tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya, (2) metode, pendekatan, gaya/seni dan prosedur mengajar, (3) pemanfaatan fasilitas belajar secara efektif dan efisien, (4) pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok perorangan siswa, (5) kemampuan guru menciptakan dialog kreatif dan menciptakan lingkunganbelajar yang menyenangkan, dan (6) kepribadian guru. Atas dasar analisis tersebut, maka upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus disertai dengan upaya-upaya untuk meningkatkankemampuan professional dan memperbaiki kualitas kepribadian gurunya. Pada tingkat sekolah, upaya tersebut ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan berikut, yaitu: (1) interaksi kolegialitas di antara guru-guru, (2) pemahaman proses-proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajara, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemilikian pemahaman dan penghayatan terhadap nilai, keyakinan, dan standar, serta (5) keterampilan mengajar, dan (6) pengetahuan bagaimana siswa belajar.

Fasilitas belajar menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang sangat penting adalah laboratorium yang memenuhi syarat bengkel kerja, perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung mempengaruhi kenyamanan belajar.

Budaya sekolah adalah seluruh pengalaman psikologis para siswa (sosial, emosional, dan intelektual) yang diserap oleh mereka selama berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian siswa terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personil sekolah lainnya bersikap dan berprilaku (layanan wali kelas dan tenaga adminstratif misalnya), implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan warung sekolah, penataan keindahan, kebersihan dan kenyamanan kampus, semuanya membentuk budaya skeolah. Budaya sekolah merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk siswa, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan dan prilaku. Aspek penting yang turut membentuk budaya sekolah adalah kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan sekolah yang efektif merupakan sumber nilai dan semangat, sumber tatanan dan prilaku kelembagaan yang berorientasi kea rah dan sejalan dengan pencapaian visi dan misi kelembagaan, memiliki kemampuan konseptual, memiliki keterampilan dan seni dalam hubungan antar manusia, menguasai aspek-aspek tekhnis dan substantif pekerjaannya, memiliki semangat untuk maju serta memiliki semangat mengabdi dan karakter yang diterima lingkungannya.

Efektivitas Sekolah dalam perspektif mutu pendidikan dapat dikatakan bahwa sekolah yang efektif adalah sekolah yang: (1) memiliki masukan siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, (2) dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu, (3) memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar, (4) memiliki kemampuan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sebagai refleksi dari kinerja kepemimpinan professional kepala sekolah.

Selain itu, mutu dapat didasarkan pada mutu mutlak/absolute dan mutu relatif. Mutu secara mutlak memiliki nilai tertinggi, terbaik, dan terunggul karena berkaitan dengan ungkapan kebaikan (goodness), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Mutu dalam arti relative adalah mutu yang berdasarkan standar, seperti standar ISO 9001 yang berfokus pada Jaminan Mutu dalam Pengembangan Produksi, Instalasi, dan Pelayanan; ISO 9002 berfokus pada Jaminan Mutu dalam Produksi dan Instalasi; dan ISO 9003 yang berfokus pada Jaminan Mutu dalam Inspeksi Akhir dan Tes.

Pentingnya Mutu dalam Pendidikan

Kita semua tahu dan merasakan arti kualitas ketika kita mengalami hal itu. Akan tetapi, menggambarkan dan menjelaskan mutu adalah tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih sulit. Dalam kehidupan kita sehari-hari kita biasanya menjadikan mutu sebagai jaminan, terutama ketika secara teratur ketika memberikan layanan mutu dalam pendidikan. Kita menyadari saat itu bahwa mutu yang kita janjikan itu kurang dan belum sesuai yang dijanjikan. Kita sering hanya mengenali pentingnya kualitas ketika kita mengalami rasa frustrasi dan ketika waktu telah berlalu.

Kualitas adalah ide yang telah menjadi perbincangan setiap orang. Di Inggris telah dikenal *the Citizen's Charter* (Piagam Warga), *the Business Excellence Model* (Model Usaha Unggul) dan *the Investor in People Standar*, sementara Amerika Serikat memiliki Malcolm Baldrige Award (Penghargaan Malcolm Baldrige) dan Jepang memiliki Penghargaan Deming. Yayasan di Eropa untuk Manajemen Mutu telah mengembangkan *Quality Award* (penghargaan Mutu), sementara di tingkat internasional ada Seri Standard ISO9000. Ini hanya beberapa dari penghargaan terhadap mutu yang berpengaruh dan standar yang telah diperkenalkan dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan dalam berbagai industri dan jasa. kesadaran baru tentang kualitas sekarang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan pendekatan sendiri terhadap kualitas, dan harus menunjukkan kepada publik bahwa mereka juga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas yang konsisten

Menurut Haris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu berpengaruh terhadap terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian, dapat dipahami bahwa ada hubungan antara dimensi mutu dan kinerja organisasi. Suatu penelitian juga membuktikan bahwa praktik manajemen mutu memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan.[6]

Oleh karena itu, pentingnya mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Kepuasan pelanggan

[6] Abdul Haris dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan mereka setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusn atau produk, suatu lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi.[7]

Permasalahan Mutu dalam Pendidikan

Banyak masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu kurikulum, bimbingan dan latihan oleh guru, dan mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu elemen-elemen tersebut di atas terkait erat dengan mutu pengelolaan, sarana-prasarana, pembiayaan, fasilitas, media, sumber belajar, dan lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan dan dukungan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dan komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan berikutnya, dan tidak dapat diterima dalam dunia kerja, tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan, dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.

Sedangkan mutu dalam perspektif manajemen pemasaran, menunjukkan bahwa mutu produk merupakan unsure utama dalam bauran pemasaran, yaitu produk, harga, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan.[8]

Prinsip Mutu dalam Pendidikan

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan program mutu pendidikan harus berpegang pada prinsip mutu. Sebagian ahli berbeda pendapat tentang prinsip-prinsip mutu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dkk, mengidentifikasi prinsip-prinsip mutu sebagai berikut:

---

[7] Ibid. hal. 86
[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fokus pada kostumer

   Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun secara eksternal, antara pelanggan dengan *supplier*. Semua jaringan dan komunikasi vertikal maupun horizontal perlu dioptimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara multi arah secara harmonis setiap saat diperlukan untuk mengimplementasikan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja.

   Setiap orang di sekolah harus memahami bahwa pendidikan memiliki pengguna. Adapun pengguna pertama pendidikan adalah keluarga yang disebut *big C* sedangkan peserta didik adalah *little C*. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah pemasok (*supplier*). Pengguna ada dua macam, yaitu pengguna internal, seperti orang tua, siswa, dan guru, dan pengguna eksternal, seperti masyarakat, perusahaan, dan lembaga pemerintah.

2. Peningkatan proses (*Process Improvement*)

   Peningkatan kualitas pada proses menunjuk pada peningkatan terus menerus (kontinyu) yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan menghasilkan serangkaian tahapan interelasi dan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan output (keluaran). Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi yang berurutan pada orang, benda, metode dan mesin dalam suatu lingkungan untuk menghasilkan nilai output tambahan untuk pelanggan.

3. Keterlibatan menyeluruh

   Semua orang di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan memperhatikan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan bergantung pada banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai pemimpin yang aktif dari pemimpin (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas. Guru dan tenaga kependidikan pada semua level diberdayakan untuk meningkatkan kualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lulusan secara bersama-sama di struktur kerja baru dan fleksibel untuk memecahkan masalah, meningkatkan proses pendidikan, dan memuaskan pengguna.

4. Pengukuran
   Pandangan lama memahami bahwa mutu pendidikan harus diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru tenaga professional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dan kemampuan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna. Para professional harus memiliki kemampuan teknik-teknik pengumpulan dan teknik analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan juga semua data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan
5. Pendidikan sebagai sistem
   Hendaknya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan konsep dan pemahaman pendidikan sebagai sistem. Pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen, seperti siswa, guru, kurikulum, sarana-prasarana, media, sumber belajar, orang tua, dan lingkungan. Semua komponen tersebut terjalin hubungan yang berkesinambungan dan terpadu dalam pelaksanaan sistem
6. Perbaikan berkelanjutan
   Filsafat lama dikenal prinsip "Jika sudah rusak, baru diperbaiki". Sedangkan dalam filsafat mutu menganut prinsip bahwa tiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.[9]

Elemen Pendukung Mutu Pendidikan

Bank dunia (1998), dalam laporannya tentang pengalaman dalam melakukan *Educational Quality Improvement Program* di Kamboja, mengidentifikasi empat kelomok karakteristik mutu Sekolah, yaitu: (1) *Supporting inputs* yang meliputi dukungan yang efektif dari system pendidikan, serta kelengkapan buku dan sumber belajar yang memadai; (2) *Enabling condition* yang meliputi kepemimpinan yang efektif, tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas dan otonomi serta waktu di sekolah yang lama;

[9] Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Refika Aditama, 2006) hal. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) *School* climate yang meliputi harapan siswa yang tinggi, sikap guru yang positif, keteraturan dan disiplin, kurikulum yang terorganisasi. Sistem *reward* dan insentif bagi siswa dan guru, serta tuntutan waktu belajar yang tinggi, dan (4) *Teaching-learning process* yang meliputi strategi mengajar yang bervariasi, pekerjaan rumah yang sering, penilaian dan umpan balik yang sering, dan partisipasi (kehadiran, penyelesaian studi) siswa terutama perempuan.

Uraian di atas menggambarkan keragaman rumusan tentang karakteristik umum (*common denominators*) yang ditemukan di sekolah-sekolah yang tergolong bermutu di sejumlah negara. Keragaman rumusan tersebut, antara lain, dipengaruhi oleh konteks budaya setempat dan filosofi tentang tujuan dan fungsi sekolah, serta asumsi tentang variabel-variabel yang dominant dalam menentukan mutu pendidikan.

Harus dipahami bahwa sekolah sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pada diri siswa tidak dapat diserahkan hanya pada kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas, melainkan juga pada iklim kehidupan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Setiap sekolah sebagai suatu kesatuan diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada seluruh siswanya untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikannya dan misi khusus yang diembannya.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Definisi mutu dalam pendidikan sangat beragam dan variatif .
2. Mutu dapat ditinjau dari lima perspektif, yaitu *transcendental approach*, *product based approach*, *user based approach*, *value based approach*, dan *manufacturing based approach*.
3. Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti masalah mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu kurikulum, bimbingan dan latihan oleh guru, dan mutu profesionalisme dan kinerja guru.
4. Lembaga pendidikan yang mengembangkan mutu pendidikan harus menerapkan prinsip mutu sebagai berikut, yaitu fokus pada kostumer,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan proses (*process improvement*), keterlibatan menyeluruh, pengukuran, pendidikan sebagai sistem, dan perbaikan berkelanjutan.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan lima perspektuf muutu!
2. Bagaimana urgensi kualitas yang dikembangkan berdasarkan budaya kualitas?
3. Apa yang dimaksud dengan mutu dalam perspektif *manufacturing based approach?*
4. Apakah pengembangan mutu dalam perspektif *manufacturing based approach* masih relevan dalam era modern ini?
5. Mengapa dalam menerapkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan prinsip mutu?
6. Sebutkan beberapa permasalahan mutu dalam pendidikan!
7. Jelaskan elemen-elemen yang mendukung mutu pendidikan di sekolah!
8. Apa yang dimaksud dengan prinsip mutu keterlibatan menyeluruh?
9. Jelaskan apa yang dimaksud dengan prinsip mutu pengukuran!
10. Jelaskan apa yang dimaksud prinsip mutu fokus pada pelanggan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 3
SEJARAH DAN TOKOH PEMIKIR MUTU

Pendahuluan

Jaminan mutu menjadi issu penting dan perhatian utama dengan munculnya industrialisasi. Perhatian pada *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* semakin meluas setelah Perang Dunia ke-2. Akan tetapi, di Inggris dan Amerika Serikat perhatian pada *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* baru muncul dalam skala besar sekitar 1980-an setelah berbagai perusahaan mencari jawaban mengapa Penjaminan mutu atau *quality assurance* dan manajemen mutu terpadu dikenal belakangan di Barat meskipun ide tentang mutu asalnya sudah berkembang pada 1930-an dan 1940-an di Amerika Serikat yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming.

Gerakan mutu mengalami sukses yang pertama kali setelah Perang Dunia II tetapi tidak di Amerika meskipun Amerika adalah pelopor berbagai teknik peningkatan mutu. Berbeda dengan di Jepang di mana gerakan mutu telah menyebar luas. Jepang telah menerapkan ide-ide Deming, Joseph Juran, dan ahli mutu Amerika lainnya.

Meskipun pengakuan atas kebutuhan mengembangkan budaya mutu masih sedikit di beberapa bidang pendidikan dan enggan untuk bergabung dengan beberapa tradisionalis yang melihat metodologi manajemen industri dan bahasa. Inilah yang mungkin dapat menjelaskan keterlambatan visi gerakan mutu dalam pendidikan. Beberapa praktisi pendidikan tidak suka menyamakan antara proses pendidikan dan manufaktur produk industri. Namun, ada kemauan untuk berkembang untuk mengeksplorasi dari dunia industri. Inisiatif dunia pendidikan baru-baru ini, seperti pertumbuhan kemitraan bisnis pendidikan telah membawa pendidikan dan bisnis lebih dekat satu sama lain dan bersama-sama telah membuat konsep industri jauh lebih dapat diterima.

Dalam memahami paket ini, aktivitas perkuliahan berupa diskusi dan mengajak mahasiswa mengurutkan gerakan mutu melalui lembar kerja. Karena materi perkuliahan pada paket ini bernilai historis, membuat urutan gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu diharapkan membantu mahasiswa memahami tahapan perkembangan gerakan mutu.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami ejarah dan tokoh pemikir mutu pendidikan

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan asal usul gerakan mutu
2. menjelaskan perkembangan perhatian pada mutu pendidikan
3. menjelaskan tokoh dan pemikiranya tentang mutu

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

Gerakan Mutu Pendidikan

1. Asal-Usul Gerakan Mutu
2. Perkembangan perhatian pada mutu pendidikan
3. Tokoh dan Pemikirannya tentang Mutu

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. "Urutan Gerakan Mutu", setiap mahasiswa diminta menyiapkan selembar kertas dan dosen memaparkan beberapa pernyataan tentang gerakan mutu secara tidak berurutan dan mahasiswa diminta menata secara urut. kegiatan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi pemahaman awal mahasiswa tentang gerakan mutu yang selanjutnya mereka diminta mengklarifikasi melalui diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Pemakalah diminta mempresentasikan makalah, dan semua mahasiswa memperhatikan presentasi untuk mengecek apakah "urutan Gerakan Mutu" yang mereka susun secara individual sesuai dengan penjelasan pemakalah. Sambil mencermati presentasi pemakalah, mahasiswa melakukan revisi terhadap jawaban "urutan gerakan mutu" yang sudah dikerjakan.
2. Mahasiswa bertanya jawab dengan pemakalah tentang Gerakan Mutu, Perkembangan Perhatian terhadap Mutu Pendidikan, dan Tokoh serta Pemikiran Mereka tentang Mutu. Selain itu, mereka melakukan klarifikasi "Urutan Gerakan Mutu".
3. Dosen memberikan penguatan.
4. Mahasiswa diminta melakukan revisi terhadap tugas tentang "Urutan Gerakan Mutu" di lembar kertas setiap mahasiswa.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Satu mahasiswa diminta membacakan "Urutan Gerakan Mutu" dan membuat kesimpulan hasil diskusi
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.
2. Mengecek kehadiran mahasiswa

Lembar Kegiatan Mahasiswa

1. "Urutan Gerakan Mutu"

Tujuan

Mahasiswa dapat mengurutkan Era Gerakan mutu secara individual

Bahan dan alat

Lembar Kerja "Urutan Gerakan Mutu"

Langkah-langkah kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Setiap mahasiswa diminta menyiapkan selembar kertas
b. Mahasiswa memperhatikan pemaparan kata urutan gerakan mutu
   era manajemen mutu terpadu atau manajemen mutu strategis
   era inspeksi
   era pengendalian mutu secara statistic
   era jaminan mutu
c. Urutkan era gerakan mutu secara berurutan di lembar kertas masing-masing mahasiswa
d. Satu mahasiswa menjelaskan era gerakan mutu!

2. Diskusi tentang Gerakan Mutu, Tokoh dan Pemikiran Mutu

Tujuan

Mahasiswa dapat memahami gerakan mutu, perkembangan perhatian mutu pendidikan, dan tokoh serta pemikiran pendidikan

Bahan dan alat

Lembar Kerja dan makalah presentasi

Langkah-langkah kegiatan

a. Presentasikan makalah dan semua mahasiswa memahami dan mencermati untuk menlakukan kroscek terhadap tugas mengurutkan era gerakan mutu
b. Diskusikan masalah-masalah yang ditemukan dari presentasi masalah
c. Lakukan meninjau ulang jawaban urutan era gerakan mutu dan melakukan revisi jika perlu.
d. Presentasikan hasil tinjauan dan revisi tugas urutan era gerakan mutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

SEJARAH DAN TOKOH PEMIKIR MUTU

Asal-Usul Gerakan Mutu

Gerakan mutu merupakan perkembangan mutu yang terdiri dari empat era. Menurut Salis, gerakan mutu memiliki empat era, yaitu inspeksi, pengendalian mutu melalui statistic, jaminan mutu, dan manajemen mutu. Gerakan mutu dimulai dari dunia industri yang menggunakan bahasa, konsep dan metodologi yang diambil dari Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management*. Mulai berkembang kebutuhan untuk selalu memastikan bahwa produk perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan, memberikan kepuasan pada pelanggan, serta memberikan nilai untuk mendatangkan uang. Mencapai kualitas yang konsisten memungkinkan konsumen untuk memiliki keyakinan tertahadap produk dan produsernya. Penghargaan serta medali emas dan perak adalah bukti adanya perhatian pada mutu.

Sebelum muncul gerakan mutu, di mana persaingan belum muncul, produsen belum memberikan kesempatan memilih pada pelanggan. Pelanggan pun tidak diberikan hak untuk menuntut mutu pelayanan yang lebih baik atau yang diharapkan. Mutu pelayanan organisasi public belum menjadi penilaian. Pengguna hanya mengutamakan yang penting produknya ada dan dapat digunakan saja.

Jaminan mutu menjadi issu penting dan perhatian utama dengan munculnya industrialisasi. Sebelum ini pengrajin menetapkan dan menjaga sendiri standar, di mana reputasi mereka dan mata pencaharian dipertaruhkan. Perusahaan mengatur mutu dan mengembangkan program magang untuk memastikan bahwa ada pelatihan yang tepat dan pengaturan terhadap hasil produksi perusahaan. Munculnya produksi massal mengubah penekanan sepenuhnya. Tidak ada lagi orang yang bertanggung jawab untuk membuat semua produk. Sebaliknya proses manufaktur mogok kerja karena tugas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempit dan berulang-ulang. Maka, diskusi ini beralih dari pembahasan pekerja yang kemungkinan bertugas memeriksa kualitas.

Salah satu hal penting, di mana tanggung jawab pekerja untuk kualitas produk hilang ketika barang diproduksi secara massal. Metode produksi baru, yang terkait dengan pendekatan manajemen ilmiah dan nama FW Taylor, pada pergantian abad kedua puluh, mengurangi banyak tenaga kerja untuk komponen manusia dalam proses manufaktur. Sebuah pembagian kerja yang ketat dikembangkan dan mengharuskan perluasan suatu sistem pemeriksaan rinci yang dikenal sebagai *kendali mutu* melalui inspeksi

Kendali mutu dan pengawasan adalah proses yang memastikan bahwa hanya produk yang memenuhi spesifikasi yang telah dipastikan dapat meninggalkan gerbang pabrik. Namun, kendali mutu adalah proses setelah program produksi massal yang memisahkan orang-orang yang menghasilkan produk. Pengawasan dan kendali mutu dikembangkan untuk mengurangi produk yang tidak sesuai dengan keinginan. Mutu hanya dipandang produk yang rusak, cacat, atau hanya pada penyimpangan dari atribut yang seharusnya melekat pada produk tersebut. Tanggung jawab terhadap mutu produk didelegasikan pada departemen inspeksi yang bertugas hanya pada pendeteksian dan penyisihan produk yang tidak memenuhi syarat kualitas dan produk yang baik dan belum ada perhatian pada perhatian pada kualitas proses. Pengawasan dan kendali mutu penting untuk mengendalikan produksi barang secara massal, tetapi membutuhkan biaya mahal dan menghabiskan waktu karena membutuhkan pengerjaan ulang.

Pengawasan dan kendali mutu setelah berjalan 20 tahun akhirnya menjadi tidak ekonomis dan menghabiskan waktu dan tidak lagi menjadi jaminan kerja yang berorientasi pada mutu. Berbagai perussahaan kemudian mengganti kendali mutu dengan *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* yang berusaha mengembangkan mutu pada proses produksi dan mengembalikan tanggung jawab pekerja pada mutu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhatian pada *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* semakin meluas setelah Perang Dunia ke-2. Akan tetapi, di Inggris dan Amerika Serikat perhatian pada *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* baru muncul dalam skala besar sekitar 1980-an setelah berbagai perusahaan mencari jawaban mengapa Jepang memberikan perhatian besar pada pemasaran produk manufaktur. Pertanyaan ini dikemukakan untuk mengetahui apakah keberhasilan pemasaran orang-orang Jepang disebabkan oleh budaya Jepang dan teknik manajemen mutu?

Penjaminan mutu atau *quality assurance* dan manajemen mutu terpadu dikenal belakangan di Barat meskipun ide tentang mutu asalnya sudah berkembang pada 1930-an dan 1940-an di Amerika Serikat yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming. Deming adalah adalah seorang ahli statistic Amerika dan bergelar Ph.D bidang fisika. Deming lahir pada 1900 dan meninggal pada 1993. Pengaruhnya sebagai pakar manajemen sangat terkenal di Amerika sejak awal, namun bakat dan keahliannya baru diakui di Jepang sejak 1950. Dia adalah orang yang sangat berpengaruh dalam gerakan mutu. Deming memulai idenya pada 1930-an ketika memperhatikan metode-metode proses industry yang berubah-ubah dan menghabiskan waktu dan biaya. Dia mulai bekerja di perusahaan elektronik yang legendaries di Barat, yaitu Hawthome plant di Chicago, di mana Joshep Juran, seorang pioner dan pakar teori Amerika tentang mutu dan berpengaruh besar terhadap revolusi mutu di Jepang, juga bekerja di Hawthorne dan pada saat itu mempekerjakan 40.000 karyawan untuk manufaktur perlengkapan telepon. Perusahaan ini dikembangkan oleh Elton Mayo dan kolega-koleganya dari Universitas Harvard antara 1927 dan 1932 melalui serangkaian eksperimen terkenal dikarenakan berbagai perubahan produktivitas.Mayo dan timnya menemukan teori yang dikenal dengan *Hawthorne effect*. Mereka menemukan bahwa peningkatan produktivitas bukan karena perubahan kondisi fisik perusahaan, tetapi karena kepemimpinan dan kerja sama kelompok. Mereka menemukan pentingnya hasil dan produktivitas perusahaan yang disebabkan psikologi sosial, norma dan nilai kelompok, kepemimpinan, dan struktur organisasi informal. Setelah bekerja di perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Western Electric, Deming pindah ke Departemen Pertanian Amerika Serikat, di mana dia dikenalkan dengan seorang yang mempengaruhi pemikirannya dan memperkenalkan pada Deming sejumlah ide yang krusial untuk perkembangan gerakan mutu. Walter Shewhart adalah ahli statistic yang bekerja di Laboratorium Bell di New York. Dia telah mengembangkan teknik-teknik untuk membawa proses perusahaan pada apa yang dikenal dengan *kendali statistic* atau *statistical control.* Teknik ini adalah serangkaian teknik untuk mengganti berbagai sumber daya dari proses industry, sehingga membuat mereka dapat mengontrol dan memprediksi proses industry. Tujuan Shewhart adalah menggunakan kontrol statistic untuk mengeliminasi pemborosan dan penundaan hasil produksi. Salah satu kontribusi Shewhart yang terakhir, yang juga dikembangkan oleh Deming, adalah siklus *plan, do, check, anct* (PDCA) yang memperkanalkan metode pertama untuk manajemen peningkatan mutu yang berkelanjutan. Deming memberikan kontribusi dengan melanjutkan metode Shewhart. Metode statistic Deming dan Shewhart adalah metode yang sekarang dikenal dengan Kendali Proses Statistik atau *Statistical Process Control* (SPC). Metode ini dipadukan dengan ide gerakan *human relation* bersama dengan Mayo dan kolega-koleganya dan SPC adalah teori yang dikembangkan sebagai *Total Quality Management* (TQM).

Gerakan mutu mengalami sukses yang pertama kali setelah Perang Dunia II tetapi tidak di Amerika meskipun Amerika adalah pelopor berbagai teknik peningkatan mutu. Berbeda dengan di Jepang di mana gerakan mutu telah menyebar luas. Deming pertama kali mengunjungi Jepang pada akhir 1940-an untuk bekerja pada sensus paska perang. Terkesan dengan cara kerja Deming, ikatan insinyur dan ilmuan Jepang mengundang Deming kembali ke Jepang pada 1950 untuk mengajarkan pada pengusaha-pengusaha terdepan di Jepang bagaimana menerapkan *Statistical Process Control*. Masyarakat Jepang telah berkonsentrasi memperbaiki perusahaan yang terkoyak karena perang. Bom yang dijatuhkan oleh Amerika dan sekutunya telah mengkoyak dan menghancurkan industry Jepang dan meninggalkan kesan Jepang sebagai perusahaan yang miskin mutu dan tertinggal dengan produksi perusahaan negara-negara lainnya. Jepang ingin belajar teknik-teknik industry baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama tentang kendali mutu dari Negara industrialis lainnya. Di depan audiennya, Deming memberikan jawaban sederhana untuk menjawab persoalan yang dihadapi perusahaan Jepang. Dia menyarankan mereka tidak memulai dengan kendali mutu, tetapi memulai dengan menemukan apa yang dikehendaki oleh pelanggan. Dia menyarankan mereka mendesain baik metode produksi dan produk industry dengan standar tinggi untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Deming yakin bahwa pendekatan ini akan menjadikan perusahaan Jepang maju dan menjadi yang terdepan dalam waktu lima tahun.

Jepang telah menerapkan ide-ide Deming, Joseph Juran, dan ahli mutu Amerika lainnya. gerakan mutu bermula dari manufaktur dan diikuti oleh industry layanan jasa, dan berikutnya perbankan dan jasa keuangan. Jepang mengembangkan ide Juran kepada apa yang disebut Kendali Mutu Terpadu atau *Total Quality Control* (TQC) dan menggunakannya menguasai dan menciptakan dunia pasar di bidang otomobil dan elektronik pada 1970-an dan 1980-an. Penguasaan pangsa pasar ini berdampak pada perhatian pada mutu. Penulis terkenal tentang mutu, adalah Kauro Ishikawa, yang menjelaskan pendekatan TQC sebagai “Revolusi Pemikiran bidang manajemen.

Di Amerika, pemikiran Deming dan Juran diabaikan selama bertahun-tahun. Pada 1950-an dan 1960-an perusahaan Amerika dapat menjual apa saja yang mereka produksi pada bidang makanan. Penekanan perusahaan Amerika dan Barat adalah tentang memaksimalkan output dan keuntungan. Bagi pasar pembeli makanan, mutu bukan prioritas utama. Baru pada akhir tahun 1970-an ketika beberpa perusahaan kehilangan baik peluang pasar maupun serapan pasar di Jepang sehingga sejumlah mayoritas perusahaan Amerika mulai memperhatikan mutu secara serius. Mereka mulai mempertanyakan mengapa pelanggan lebih memilih produk-produk Jepang. Di Amerika, sering dikatakan bahwa Dokumen NBC pada 1980 menyatakan, “Jika Jepang bisa Kenapa kita tidak”. Jepang pada saat itu telah mendominasi program-program yang lebih tinggi sebagai keberhasilan ide Edward Deming terhadap kesuksesan ekonomi Jepang. Sejak saat itu, ide-ide Juran dan Deming bersamaan dengan ahli lainnya, seperti Philip B. Crosby dan Armand V. Feigenbaaum telah menangkap imajinasi perusahaan tidak hanya di Amerika tetapi juga di Eropa Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun kenyataannya hanya beberapa kecil perusahaan yang menerapkan TQM secara serius. Oleh karena itu, mutu telah dijadikan agenda utama meskipun membutuhkan waktu lama.

Perkembangan ini merupakan era berkembangnya jaminan mutu dengan menekankan pada biaya mutu, pengendalian mutu terpadu, *reliability engineering*, dan *zero defect*. Pengendalian mutu harus dimulai dari perancangan produk dan berakhir jika produk telah sampai ke tangan pelanggan yang puas. Menurut Feigenbaaum, salah satu pemikir *Total Quality Control*, kegiatan mutu apat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengendalian rancangan baru, bahan baku, dan produk.[1]

Pencarian jawaban untuk kompetisi Jepang telah disorot dalam salah satu buku manajemen yang paling berpengaruh tahun 1980-an. Peters dan Waterman menulis *In Search of Excellence* telah diterbitkan pada tahun 1982. Di dalamnya mereka menganalisa fitur penting dari perusahaan unggul, berdasarkan pada praktik terbaik yang kemudian berkembang di Amerika Serikat. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan adalah peruahaan yang memiliki hubungan baik dengan pelanggan yang paling kompetitif dan profit. Keunggulan yang ditunjukkan, sederhana namun penting, yaitu hubungan dekat dengan pelanggan dan obsesi dengan kualitas. Mereka menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang sangat baik memiliki struktur yang sederhana dan tidak birokratis yang didasarkan pada tim yang aktif dan antusias yang dipimpin oleh manajer visioner yang memiliki gaya manajemen. Fitur-fitur ini dapat ditunjukkan oleh organisasi apapun asal negaranya dan budayanya, tetapi mereka adalah perusahaan-perusahaan Jepang yang memiliki antusias pada budaya TQC. Pesan dari Peters dan Waterman adalah bahwa manajer harus meletakkan selain pandangan jangka pendek dan mengambil pandangan jangka panjang. Untuk tetap menjadi yang terdepan, organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan. Secara umum diakui bahwa Jepang sebagai tempat kekuatan

[1] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri terkemuka telah mengambil pesan penting dari para ahli yang didasarkan pada kualitas. Mereka sudah lama merencanakan siklus dan menempatkan penekanan pada kualitas ke dalam produk mereka dan memberikan perhatian pada sikap karyawan dan hubungan yang baik dengan mereka. Sebagian besar jurang antara metode bisnis dan industri Barat Jepang pada waktu itu terletak pada budaya. Perbedaan utama ini terletak pada budaya perusahaan dan sikap mereka terhadap kualitas.

Semua teori utama, seperti Deming, Juran, Crosby dan Peters, menganjurkan untuk perubahan budaya kerja. Dari pertengahan 1980-an perhatian pada mutu terus menyebar. Di Inggris dan Eropa Barat pesan jaminan mutu telah menjadi salah satu yang kuat dalam 15 tahun terakhir, dan sebagian besar perusahaan yang mengambil perhatian pada kualitas. Sebuah Yayasan Manajemen Mutu di Eropa (*European Foundation for Quality Management*), didirikan oleh 14 perusahaan besar Eropa termasuk Volkswagen, BT and Phillips, telah menjadi kekuatan utama untuk mengembangkan budaya kualitas baru.

Era ini adalah era di mana suatu institusi telah mengelola mutu secara strategic dengan melakukan langkah-langkah strategis dalam mengendalikan mutu dan manajemen mutu produk. Dalam manajemen mutu strategic diperlukan perencanaan strategic yang memungkinkan formulasi prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional karena dengan strategi institusi dapat memanfaatkan peluang-peluang baru.

Gerakan mutu terpadu dalam pendidikan berkembang belakangan. Ada beberapa referensi dalam literatur sebelum akhir 1980-an. Kebanyak perintisan TQM dilakukan oleh perguruan tinggi di Amerika Serikat dan pendidikan lanjutan setingkat college di Inggris. Amerika berinisiatif mengembangkan penjaminan mutu pendidikan jauh sebelum Inggris, namun di kedua negara peningkatan perhatian pada mutu terjadi dari tahun 1990 dan seterusnya. Banyak dari ide-ide yang berhubungan dengan TQM sekarang berkembang baik di perguruan tinggi dan pandangan tentang jaminan mutu sudah mulai menjadi mainstream di sekolah. Pada tahun 2001 muncul jaminan mutu di Eropa versi EFQM (*European Foundation for Quality Management*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan bagi pemenang untuk sekolah di Irlandia Utara. St Mary College, yaitu sebuah sekolah untuk anak-anak perempuan di Londonderry, meraih penghargaan dan posisi runner-up diraih sekolah lain dari Inggris, yaitu City Technology College di Kingshurst. Keduanya adalah bukti bahwa gerakan kualitas menjadi utama dalam pendidikan.

Meskipun pengakuan atas kebutuhan mengembangkan budaya mutu masih sedikit di beberapa bidang pendidikan dan enggan untuk bergabung dengan beberapa tradisionalis yang melihat metodologi manajemen industri dan bahasa. Inilah yang mungkin dapat menjelaskan keterlambatan visi gerakan mutu dalam pendidikan. Beberapa praktisi pendidikan tidak suka menyamakan antara proses pendidikan dan manufaktur produk industri. Namun, ada kemauan untuk berkembang untuk mengeksplorasi dari dunia industri. Inisiatif dunia pendidikan baru-baru ini, seperti pertumbuhan kemitraan bisnis pendidikan telah membawa pendidikan dan bisnis lebih dekat satu sama lain dan bersama-sama telah membuat konsep industri jauh lebih dapat diterima.

Tokoh-Tokoh dan Pemikiran Mereka tentang Mutu

1. W. Edward Deming

Buku W Edwards Deming yang paling penting aadalah, *Out of the Crisis* (Keluar dari Krisis), diterbitkan pada tahun 1982. Dia menulis untuk menanggapi krisis di Amerika yang ia percaya dipicu oleh serangan produk Jepang, produk yang kualitasnya lebih baik. Tujuanyya dalam buku itu tidak lain adalah untuk 'Mengubah gaya manajemen Amerika'. Pada pengantar ia menjelaskan dalam kata pengantar, ini 'bukan pekerjaan rekonstruksi atau revisi. Tetapi, dalam hal ini dibutuhkan struktur baru, dari lembaga '.

Deming prihatin pada paradigma manajemen perusahaan di AS yang salah. Ada kegagalan untuk merencanakan masa depan dan untuk meramalkan masalah sebelum jaminan mutu muncul. Dia percaya bahwa pendekatan yang menyebabkan kegagalan manajemen adalah perilaku boros dan pelanggan harus membayar sejumlah biaya yang mahal. Hal ini didasarkan pada pemikiran jangka pendek yang sedikit fokus pada issu kunci produk yaitu kualitas. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini memungkinkan pesaing yang menggunakan paradigm manajemen yang berbeda untuk merebut pasar dan pangsa pasar dari mereka. Akibatnya adalah hilangnya pasar dan dengan itu berarti perampasan kerja.

Deming melihat masalah kualitas terletak pada manajemen. Ini adalah wawasan penting karena pandangan mayoritas waktu adalah bahwa masalah kualitas selalu disandarkan pada kesalahan pekerja. Pengerjaan yang buruk sering dipersalahkan karena masalah kualitas. Deming menunjukkan bahwa tidak hanya budaya menyalahkan yang kontraproduktif, tetapi jika harus menyalahkan harus dialamatkan pada manajemen. Penyebab dasar dari industri masalah kualitas, menurut Deming, adalah kegagalan manajemen para senior yang merencanakan masa depan perusahaan. Mereka yang mengendalikan sumber daya yang tersedia untuk perusahaan dan kebijakan mereka memiliki dampak besar pada perusahaan budaya. Melalui tindakan mereka, mereka bertanggung jawab atas kualitas produk yang mereka hasilkan. Untuk memberikan panduan bagaimana mengelola kualitas, Deming mengemukakan 14 poin dalam manajemen mutu yang terkenal, yaitu:[2]

a. menciptakan konsisten tujuan
b. mengadopsi filosofi mutu total
c. mengurangi kebutuhan pengujian
d. menilai perusahaan dengan cara baru
e. memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya
f. belajar sepanjang hayat
g. kepemimpinan dalam pendidikan
h. mengeliminasi rasa takut
i. mengeliminasi hambatan keberhasilan
j. menciptakan budaya mutu
k. perbaikan proses
l. berorientasi pada hasil

[2] Amin Widjaya Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu.* (Jakarta: Rineka Cipta:1993), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. komitmen
n. tanggung jawab

Empat belas poin ini merupakan campuran dari prinsip-prinsip dan wawasan manajemen yang penting untuk psikologi karyawan. Ini merupakan cetak biru untuk pengembangan budaya mutu. Deming menekankan pada upaya pencegahan dari pada penyelesaian masalah manajemen.

Empat belas poin ini adalah kontribusi unik Deming untuk memahami mutu. Selain itu, dia juga mengembangkan pedoman bagi peningkatan mutu yang dikenal dengan "Tujuh penyakit yang mematikan" yang berakar dari budaya industry di Amerika. Dua di antaranya membutuhkan biaya medis dan litigasi dengan biaya mahal dan tidak produktif tetapi memiliki relevansi yang kecil bagi konteks pendidikan. Namun, Lima lainnya adalah cukup penting karena dapat membantu kita untuk memahami alasan yang menghambat kreativitas dan pemikiran baru. Penyakit pertama, disebut oleh Deming karena kurangnya keteguhan tujuan. Dia percaya bahwa ini adalah penyakit yang paling melumpuhkan dalam suatu organisasi. Ini tidak hanya mencegah banyak organisasi untuk mengadopsi kualitas sebagai tujuan manajemen, tetapi juga menghambat pengembangan visi yang jelas. Tanpa keteguhan dari tujuan itu, sulit untuk memotivasi dan memberi semangat para tenaga kerja. Hal ini terkait erat dengan pemikirannya kedua sebagai pemikiran jangka pendek. Itu beralih dari penekanan pada visi jangka panjang dan pengembangan budaya perbaikan adalah apa yang ia pertahankan. Ahli pendidikan, yang telah menghadapi begitu banyak perubahan arah pada tahun-tahun terakhir, akan menemukan banyak hal yang akrab dalam penekanan Deming pada kebutuhan untuk strategi jangka panjang yang koheren.

Penyakit mematikan ketiga menyangkut evaluasi kinerja individu melalui peringkat prestasi atau review tahunan. Deming menentang skema penilaian kinerja, dan berpendapat bahwa mereka menyebabkan solusi jangka pendek dan di bawah performa. Tak pelak, penilaian harus berdasarkan hasil yang terukur dan penyajian ini sering menyesatkan apa yang penting dalam proses. Dia tidak percaya bahwa kualitas dari kontribusi karyawan bisa dikurangi menjadi hasil yang terukur. Dia juga percaya bahwa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alih-alih meningkatkan kinerja, penilaian sering memiliki efek sebaliknya, dengan staf yang berkonsentrasi pada apa yang penting untuk mendapatkan peringkat kinerja baik daripada mengembangkan kebanggaan dalam pekerjaan mereka. Dia percaya bahwa penilaian kinerja memiliki efek menempatkan staf dalam persaingan dengan satu sama lain bukan menyatukan mereka menjadi tim yang kuat.

2. Joseph M. Juran

Lahir pada tahun 1904, Dr Joseph Juran, bersama dengan Deming, adalah seorang veteran pelopor utama lainnya revolusi mutu. Seperti Deming, ia sampai saat ini lebih dihormati di Jepang dari pada di Amerika Serikat asalnya. Pada tahun 1981 Kaisar Jepang memberikan kepadanya Ketentuan Harta Suci Kedua yang bergengsi, urutan tertinggi diberikan kepada non-Jepang. Juran adalah penulis dan editor sejumlah buku, termasuk buku pedoman tentang Kendali Mutu yang ditulis Juran, Perencanaan Kualitas Juran tentang Kepemimpinan untuk Mutu. Pada edisi pertama *Quality Control Handbook*, yang diterbitkan pada 1950-an, ia menggunakan kata yang sekarang terkenal, yaitu kata 'ada emas di tambang! ". Dia mungkin paling terkenal karena menggunakan frasa “kebugaran untuk digunakan atau tujuan.“ Pentingnya ide ini adalah bahwa produk atau jasa dapat memenuhi spesifikasi, namun belum tentu cocok untuk tujuannya. Spesifikasi mungkin rusak atau mungkin tidak selaras dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Spesifikasi mungkin menuntut kondisi yang berkualitas, seperti sebagian kasus tetapi tidak itu cukup.

Juran adalah guru manajemen pertama yang berhubungan dengan issue manajemen mutu yang lebih luas. Dia yakin, seperti halnya Deming, bahwa semua problem mutu berkaitan dengan keputusan manajemen. Dia percaya bahwa kualitas yang rendah disebabkan manajemen yang buruk. Dengan menggunakan prinsip Pareto, Juran percaya bahwa 80 persen problem kualitas organisasi adalah akibat dari kendali manajemen. Sistem yang benar sering kali bermakna mutu yang tepat. Delapan puluh persen problem mutu terletak pada manajemen karena manajemen 80 persen mengendalikan organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juran percaya bahwa kualitas tidak terjadi begitu saja, itu harus direncanakan. untuk membantu manajer dalam perencanaan kualitas, Juran mengembangkan pendekatan yang ia disebut Manajemen Mutu Strategis. Manajemen Mutu Strategis adalah proses tiga bagian yang didasarkan pada staf pada level yang berbeda yang membuat kontribusi mereka yang unik untuk peningkatan kualitas. Manajemen senior memiliki pandangan strategis organisasi, manajer menengah mengambil pandangan operasional kualitas, sedangkan tenaga kerja bertanggung jawab untuk pengendalian kualitas.

Ini adalah ide yang memiliki aplikasi yang tepat untuk pendidikan. Manajer senior dan wakil-wakilnya memimpin dalam manajemen mutu strategis dengan menetapkan visi lembaga, prioritas dan kebijakan. Manajer tengah - kepala departemen/fakultas-bertanggung jawab untuk jaminan kualitas, yang melibatkan mereka dalam mengkoordinasikan informasi dari tim mereka, yang secara sistematis memeriksa efektifitas, dan transmisi hasil pemantauan baik untuk tim pengajaran dan manajemen senior.

Dosen yang mengorganisasikan tim melakukan kendali kualitas. Mereka dapat merancang karakteristik dan standar program studi sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka. Institut Juran, yang memberikan konsultasi berdasarkan prinsip Juran, mengajarkan sebuah tim pemecahan proyek per proyek dengan pendekatan kualitas perencanaan. Perencanaan mutu mengarah pada peningkatan kualitas dan hanya memiliki makna dalam aplikasi praktis. Juran mengembangkan peta jalan untuk perencanaan berkualitas, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

a. Mengidentifikasi siapa pelanggannya.
b. Tentukan kebutuhan para pelanggan.
c. Menerjemahkan kebutuhan tersebut ke dalam bahasa kita.
d. Mengembangkan produk yang dapat merespon kebutuhan tersebut.
e. Optimalkan fitur produk sehingga dapat memenuhi kebutuhan kita serta kebutuhan pelanggan.
f. Mengembangkan proses yang mampu menghasilkan produk.
g. Optimalkan proses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Buktikan bahwa proses dapat menghasilkan produk di bawah operasi kondisi.
i. Mentransfer proses untuk operasi.

3. Philip B. Crosby

Philip Crosby adalah sarjana Universitas Reserve Barat di Amerika Serikat. Setelah menjalani tugas angkatan laut pada Perang Korea, Crosby menjalankan berbagai tugas kendali mutu. Dia adalah manajer mutu pada program missil pertama dan berikutnya bekerja sama dengan ITT, di mana selama 14 tahun menjadi wakil presiden perusahaan dan menjabat direktur mutu. Pada 1979 Crosby menerbitkan buku yang paling terkenal yang berjudul "*quality is free*." Di bukunya Crosby menjelaskan bahwa mutu bukanlah hadiah, akan tetapi mutu itu tidak harus membayar (*quality is not a gift, but* free)Menyusul keberhasilannya ia mendirikan Philip Crosby Associates Incorporated dan The College Kualitas Florida di mana ia mengajarkan bagaimana mengelola organisasi dan meningkatkan kualitas. Crosby menerbitkan buku "Kualitas Tanpa Air mata" pada tahun 1984. Nama Crosby dikaitkan dengan dua ide yang sangat menarik dan kuat. Yang pertama adalah bahwa kualitas adalah bebas. Ini ide yang sangat kuat yang didasarkan pada gagasan bahwa tabungan dari peningkatan kualitas program membayar untuk diri mereka sendiri. Ide kedua yang paling terkait dengan dia adalah gagasan bahwa kesalahan, kegagalan, limbah dan penundaan-semua yang tidak berkualitas-bisa menjadi benar-benar dihilangkan jika organisasi memiliki kemauan. Ini adalah gagasan kontroversial. Kedua ide yang sangat menarik dalam pendidikan. Gagasan bahwa kualitas perbaikan dapat membayar sendiri dan dapat mengarah pada penghapusan kegagalan, terutama jika ini bisa berarti bahwa kegagalan siswa, adalah salah satu yang tidak dapat diabaikan. Crosby, seperti semua guru yang lain, adalah mengakui bahwa produk yang nol mutu atau "*zero* defect" adalah sulit meskipun dicapai satu. Saat ia telah menulis buku, "Kualitas adalah gratis. " Yang dimaksudkan di sini bukan hadiah, tetapi adalah tanpa membayar.

Apa biaya uang yang semua unquality hal-semua tindakan yang melibatkan tidak melakukan pekerjaan yang tepat pertama kalinya '. Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan Crosby adalah salah satu yang paling praktis dan tersedia panduan rinci. Tidak seperti Deming lebih filosofis Pendekatan, model Crosby dapat diikuti sebagai suatu rencana tindakan. Crosby adalah seorang penulis popularis dan pendekatan pada dasarnya praktis. Dalam karyanya Crosby menguraikan pandangannya bahwa dorongan sistematis untuk kualitas akan membayar sendiri. Dia mengatakan bahwa itu adalah ketidaksesuaian masalah yang mengarah untuk memo, pengerjaan ulang, refits, tes dan inspeksi. Ini adalah biaya kualitas. Tabungan datang dari melakukan hal-hal yang benar. Di bidang pendidikan, paralel dapat dilihat dengan biaya dan upaya merebut kembali ujian dan tingkat keberhasilan terkait dengan mereka.

zero cacat atau *zero defect* merupakan kontribusi utama Crosby, tetapi kontroversial, untuk berpikir pada kualitas. Ini adalah ide yang kuat. Ini adalah komitmen untuk keberhasilan dan penghapusan kegagalan. Ini melibatkan sistem di tempat yang memastikan bahwa hal-hal yang selalu dilakukan dalam cara yang benar di waktu pertama dan setiap setiap. Crosby berpendapat bahwa tujuan untuk zero cacat, dalam konteks bisnis, akan meningkatkan keuntungan dengan menghemat biaya. Dampak kualitas pada intinya adalah apa yang membuat model Crosby begitu menarik. Crosby tidak percaya pada tingkat statistik dapat mempengaruhi kualitas. Untuk Crosby hanya ada satu standar, dan itu adalah kesempurnaan. Model pencegahannya adalah murni, dan ia percaya bahwa adalah mungkin untuk menghindari kesalahan semakin dekat yang satu sampai ke nol cacat atau kesalahan. Namun, tidak semua komentator setuju dengan tesis ini. Misalnya, Joseph Juran, seorang kritikus dari Crosby, berpendapat bahwa, setelah suatu titik tertentu, sesuai dengan persyaratan sebenarnya bisa memaksakan biaya tambahan dan sebagai hasilnya dia tidak percaya bahwa nol cacat merupakan tujuan yang dapat dicapai.

Zero defect adalah sebuah konsep yang lebih sulit untuk diterapkan pada layanan daripada manufaktur. Dalam layanan nol cacat atau *zero defect* sesuatu yang diinginkan, tetapi sulit untuk menjamin bebas dari kesalahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan bebas karena banyak peluang bagi manusia melakukan kesalahan. Namun demikian, nol cacat adalah tujuan penting layanan-industri.

Ini adalah ide yang seharusnya memiliki gema penting dalam pendidikan. Artinya bahwa semua murid atau siswa akan meraih keberhasilan pendidikan dan memenuhi potensi mereka. Tugas peningkatan mutu pendidikan akan membangun sistem dan struktur untuk memastikan bahwa tujuan ini tercapai. Perhatian utama adalah pada *zero defect*, terutama criteria norma yang membuat Tujuan dari nol cacat mustahil dicapai dan secara umum memandang bahwa standar hanya dapat dipertahankan dengan tingkat kegagalan yang tinggi.

Menurut Crosby ada 13 langkah untuk meningkatkan mutu organisasi atau lembaga, yaitu:

a. Langkah pertama yang penting dalam program berkualitas, menurut Crosby, adalah Komitmen manajemen. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan dari setiap inisiatif kualitas. Inisiatif kualitas harus disetujui dan dipimpin oleh senior manajemen. Crosby menunjukkan bahwa komitmen ini dikomunikasikan dalam sebuah pernyataan kebijakan mutu, yang harus singkat, jelas dan diakses.
b. Langkah kedua dibangun di atas komitmen dengan pengaturan Tim Peningkatan Mutu. Karena setiap fungsi dalam Organisasi merupakan kontributor potensial untuk cacat dan kegagalan kualitas, selanjutnya bahwa setiap bagian dari organisasi harus berpartisipasi dalam Upaya peningkatan. Tim Peningkatan Mutu mempunyai tugas menetapkan dan mengarahkan program yang akan diterapkan di seluruh organisasi. Tim ini tidak melakukan semua pekerjaan berkualitas. Tugas melaksanakan perbaikan adalah tanggung jawab tim dalam individu departemen. Rencananya bahwa Tim Peningkatan Kualitas menarik up harus diterima dan disahkan oleh manajemen senior. Sebuah tugas penting dari Tim Peningkatan Mutu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memutuskan bagaimana untuk menentukan kegagalan kualitas dan perbaikan, dan ini mengarah ke Langkah 3, yaitu,

c. Kualitas Pengukuran. Hal ini penting untuk dapat mengukur arus evaluasi dan tindakan korektif. Jenis-jenis pengukuran bervariasi antara manufaktur dan organisasi pelayanan dan, biasanya, mereka termasuk data dari laporan inspeksi dan pengujian, data statistik, dan data umpan balik dari pelanggan. Seorang kontributor utama terhadap kualitas pengukuran diberikan pada Langkah 4
d. Mengukur Biaya Mutu. Biaya kualitas terdiri dari hal-hal seperti biaya hal yang terjadi salah dan pengerjaan ulang harus melakukan hal-hal lagi, inspeksi, dan pengujian. Hal ini penting untuk dapat mengidentifikasi biaya kualitas dan untuk menempatkan nilai pada mereka.
e. Langkah 5 dalam langkah Crosby terhadap kualitas adalah bangunan Kualitas Kesadaran. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran semua orang dalam organisasi biaya kualitas dan kebutuhan untuk menerapkan kualitas perbaikan program. Hal ini memerlukan pertemuan rutin antara manajemen dan karyawan untuk membahas masalah-masalah tertentu dan sarana mengatasi mereka. Informasi tentang program mutu harus dikomunikasikan. Mutu bukan sesuatu yang tiba-tiba muncul seperti teori *big-bang* atau teori ledakan. Dia berpendapat bahwa kesadaran mutu harus menjadi kunci. berikutnya beralih ke Langkah 6,
f. Corrective Action. Pengawas harus bekerja dengan staf untuk menghilangkan kualitas yang buruk. Metodologi sistematis diperlukan untuk menangani masalah. Crosby menyarankan menyiapkan serangkaian tim tugas dengan hati-hati denganagenda aksi. Masalah terbesar perlu ditangani dahulu. Salah satu cara untuk menyoroti proses perbaikan dengan langkah berikutnya
g. Langkah 7, perencanaan *Zero Defects*. Dia berpendapat bahwa program zero cacat harus diperkenalkan dan dipimpin oleh Tim Peningkatan Mutu, yang juga bertanggung jawab untuk pelaksanaannya. Crosby berpendapat bahwa semua staf harus menandatangani kontrak formal atau berjanji untuk bekerja menuju nol cacat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Pelatihan Pengawas. Penting bahwa semua manajer memahami peran mereka dalam proses perbaikan dan ini dilakukan melalui program pelatihan formal. Ini adalah sangat penting bagi staf melaksanakan manajemen menengah-penting peran. Langkah 9 adalah diadakannya Hari Cacat Nol. Ini adalah hari-panjang Acara yang menetapkan gagasan nol cacat dan menginformasikan karyawan bahwa telah terjadi perubahan. Ini pada dasarnya adalah upaya untuk menyorot dan merayakan pekerjaan yang dilakukan berorientasi pada kualitas dan untuk menekankan manajemen komitmen. Ini memiliki sisi yang lebih serius, yaitu pengembangan staf.
i. Menetapkan Tujuan. Setelah janji untuk bekerja menuju nol cacat telah dibuat dan gagasan telah diluncurkan pada,
j. Hari Nol Cacat. Merayakan hari Nol Cacat adalah penting bahwa rencana aksi individu selesai. itu tujuan yang ditetapkan tim sendiri harus spesifik dan terukur
k. Penghapusan Penyebab Kesalahan. Karyawan harus didorong untuk memberitahu manajemen setiap masalah yang mencegah mereka melakukan pekerjaan yang bebas dari kesalahan. Hal ini penting untuk menghargai orang-orang yang berpartisipasi dalam perbaikan latihan, Crosby mengatakan dalam langkah kedua belas, yaitu Pengakuan. Crosby berpendapat bahwa orang tidak bekerja sekedar untuk uang, tetapi yang staf butuhkan adalah pengakuan terhadap prestasi dan kontribusi mereka. Crosby berpendapat bahwa pengakuan perlu dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penghargaan bisa menjadi hadiah atau sertifikat. Pengakuan, bukan uang, adalah apa yang penting.
l. Pembentukan Dewan Kualitas. Ini adalah Struktur kelembagaan juga disukai oleh Juran. Hal ini penting untuk membawa profesional yang berkualitas bersama-sama untuk memutuskan bagaimana masalah terbaik dapat ditangani. Inspektur dan pengendali kualitas perlu konsisten dan profesional untuk pekerjaan mereka. Bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peran Kualitas. Dewan adalah untuk memantau efektivitas program dan untuk memastikan bahwa proses perbaikan terus-yang ditekankan dalam langkah berikutnya.

m. Melakukan semuanya sekali lagi atau *Do It Over Again*. Program kualitas tidak pernah berakhir. Begitu tujuan dicapai, program perlu memulai dari awal lagi.

4. Tom Peter

Tom Peter berkebangsaan AS. Dia adalah salah satu ahli manajemen yang pandangannya tentang organisasi yang sukses. Pandangannya ini sangat diperhitungkan karena relevan dengan manajemen mutu. Peter lulus dari program teknik dan bisnis dan seperti halnya Crosby, telah menghabiskan sebagian masa karirnya di angkatan laut AS. Dia menjabat sebagai kepala konsultan di McKinsey ketika memulai penelitian dan menyusun bukunya yang terkenal, yaitu *In Search of Excellence*, yang ditulis dengan Robert Waterman yang dipublikasikan 1982. Dalam karyanya peter menjelaskan rahasia keberhasilan perusahaan yang paling sukses di AS. Bukunya yang kedua *A Passion for Excellence*, yang ditulis dengan Nancy Austin dipublikasikan 1985. Peters mengidentifikasi kepemimpinan sebagai pusat peningkatan kualitas proses. Yang penting, mereka menganggap bahwa 'manajemen' adalah istilah yang harus digantikan dengan 'kepemimpinan'. Bagi mereka pemimpin adalah untuk menjadi fasilitator dan orang dengan visi memotivasi seluruh Tim. Gaya kepemimpinan-lah yang memungkinkan para pemimpin untuk tetap berhubungan dengan pelanggan dan staf dan mereka percaya bahwa itu mengarah pada ide-ide inovatif dan kreatif.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Gerakan mutu merupakan perkembangan mutu yang terdiri dari empat era. yaitu inspeksi, pengendalian mutu melalui statistic, jaminan mutu, dan manajemen mutu.
2. Gerakan mutu dimulai dari dunia industri yang menggunakan bahasa, konsep dan metodologi yang diambil dari Manajemen Mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terpadu atau *Total Quality Management*. Mulai berkembang kebutuhan untuk selalu memastikan bahwa produk perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan, memberikan kepuasan pada pelanggan, serta memberikan nilai untuk mendatangkan uang. Mencapai kualitas yang konsisten memungkinkan konsumen untuk memiliki keyakinan tertahadap produk dan produsernya. Penghargaan serta medali emas dan perak adalah bukti adanya perhatian pada mutu.

3. Jaminan mutu menjadi issu penting dan perhatian utama dengan munculnya industrialisasi. Sebelum ini pengrajin menetapkan dan menjaga sendiri standar, di mana reputasi mereka dan mata pencaharian dipertaruhkanPengawasan dan kendali mutu penting untuk mengendalikan produksi barang secara massal, tetapi membutuhkan biaya mahal dan menghabiskan waktu karena membutuhkan pengerjaan ulang.
4. Perhatian pada *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* semakin meluas setelah Perang Dunia ke-2. Akan tetapi, di Inggris dan Amerika Serikat perhatian pada *jaminan mutu* atau *quality assurance* dan *peningkatan mutu* atau *quality improvement* baru muncul dalam skala besar sekitar 1980-an setelah berbagai perusahaan mencari jawaban mengapa Jepang memberikan perhatian besar pada pemasaran produk manufaktur. Pertanyaan ini dikemukakan untuk mengetahui apakah keberhasilan pemasaran orang-orang Jepang disebabkan oleh budaya Jepang dan teknik manajemen mutu?
5. Penjaminan mutu atau *quality assurance* dan manajemen mutu terpadu dikenal belakangan di Barat meskipun ide tentang mutu asalnya sudah berkembang pada 1930-an dan 1940-an di Amerika Serikat yang diperkenalkan oleh W. Edwards Deming.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan empat era perkembangan penjaminan mutu
2. Kapan bangsa Amerika mulai menyadari pentingnya manajemen mutu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. mengapa bangsa Jepang lebih maju dalam mengembangkan manajemen mutu disbanding Amerika?
4. Siapakah tokoh yang memperkenalkan manajemen mutu ke Jepang?
5. Sebutkan langkah-langkah penjaminan mutu dari Juran
6. Siapak tokoh yang mengemukakan pendapat tentang *zero defect?*
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *zero defect*?
8. Berapa langkah peningkatan mutu menurut Deming?
9. Mengapa Tom Peter dipandang sebagai tokoh pemikir mutu yang patut diperhitungkan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 4
PELANGGAN DAN KEPUASAN

Pendahuluan

Siapakah pelanggan dalam pendidikan? Kata pelanggan dalam pendidikan apakah sama dengan produk? Dalam pendidikan, peserta didik atau murid sering dianggap sebagai produk. Selain itu, seringjuga kita menyebut pembelajar atau peserta didik sebagai output khususnya yang merujuk pada kinerja lembaga yang berkaitan dengan perilaku. Istilah seperti, "mensuplai lulusan" menyamakan pendidikan dalam memproduk peserta didik.

Dalam paket ini, akan dibahas perbedaan antara produk dan pelanggan serta kepuasan pelanggan. Produk pendidikan di samping sebagai hasil dari kegiatan pendidikan juga merupakan penjelas mutupendidikan sehingga membantu dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Selain produk pendidikan, layanan pendidikan juga aspek penting untuk melihat mutu pendidikan karena pendidikan sangat erat berhubungan dengan layanan. Maka dari itu, untuk memahami penjelas mutu dalam pendidikan harus memahami makna pelayanan dalam pendidikan berikut ini akan dibahas apa itu layanan dalam pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki kemampuan memahami pelanggan dan kepuasannya

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan "produk pendidikan" sebagai Penjelasan Mutu
2. menjelakan layanan mutu dalam pendidikan
3. menjelaskan kepuasan pelanggan
4. menjelaskan "pelanggan" pendidikan untuk memberikan pelayanan mutu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Pelanggan dan Kepuasannya

1. "Produk Pendidikan" sebagai dasar Peningkatan Mutu Pendidikan
2. Layanan Mutu dalam Pendidikan
3. Pelanggan dan Kepuasannya
4. "Pelanggan Pendidikan" untuk memberikan Pelayanan Mutu Pendidikan

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Brainstorming tentang produk dan pelanggan pendidikan

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Membentuk 2 kelompok.
   Kelompok 1: Memberikan komentar dan pernyataan pro pada pemakalah
   Kelompok 2: Memberikan komentar dan pernyataan yang kontra pada pemakalah
2. Presentasi makalah oleh kelompok pemakalah
3. Tiap-tiap perwakilan dari kelompok memberikan komentar dan pernyataan pro dan kontra
4. Pemakalah memberikan tanggapan
5. Mahasiswa melakukan debat efektif untuk menanggapi pernyataan pro dan kontra
6. Dosen memberikan penguatan

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan dipandu oleh dosen

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Debat efektif tentang Pelanggan dan Kepuasannya

Tujuan

Mahasiswa dapat melakukan debat efektif tentang pelanggan dan kepuasannya

Bahan dan alat

Lembar kegiatan dan makalah.

Langkah-langkah kegiatan

1. Membagi 2 kelompok. Kelompok pertama, bertugas memberikan komentar dan pernyataan yang pro pada pemakalah dan kelompok kedua memberikan komentar dan masukan kontra pada pemakalah
2. Pemakalah diberikan kesempatan presentasi kurang lebih 15 menit!
3. Kelompok 1 diberikan kesempatan memberikan komentar dan pernyataan pro pada pemakalh!
4. Kelompok 2 diberikan kesempatan memberikan masukan dan komentar kontra dengan pemakalah
5. Pemakalah memberkan tanggan terhadap penyataan kelompok 1 dan 2.
6. Kedua kelompok diberikan kesempatan melakukan debat efektif tentang pelanggan dan kepuasannya!

Tabel 5. 1: Daftar Nilai Debat Efektif

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
Pemakalah					
Pro					
Kontra					

Keterangan Nilai:

90 = sangat baik 80 = baik 70 = cukup 60 = kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Pelanggan dan Kepuasannya

Produk Pendidikan sebagai Penjelasan Mutu

Untuk memahami mutu dalam berbagai situasi sangat penting untuk menjawab dua pertanyaan. Pertama, Apa itu produk? Kedua, siapakah pelanggan itu? Kedua pertanyaan ini bisa diterapkan secara sama baik di lembaga pendidikan maupun perusahaan. Produk pendidikan merupakan wilayah yang rumit, sementara itu peserta didik atau murid sering dianggap sebagai produk. Dalam dunia pendidikan, sering kita menyebut pembelajar atau peserta didik sebagai output khususnya yang merujuk pada kinerja lembaga yang berkaitan dengan perilaku. Istilah seperti, "mensuplai lulusan" menyamakan pendidikan dalam memproduk peserta didik. Problem definisi ini akan menimbulkan kesulitan dalam tataran praktis karena produk pendidikan sebagai subyek penjaminan mutu menuntut produser (lembaga pendidikan) menjelaskan cirri-ciri khusus dan mengendalikan sumber suplai.

Kedua, bahan material harus memenuhi standar proses atau langkah-langkah proses dan output harus ditentukan dan didefinisikan spesifikasinya. Model seperti ini tidak mudah dalam bidang pendidikan meskipun banyak yang menghendakinya dengan melakukan seleksi siswa atau peserta didik. Menurut Salis, tidak mungkin menghasilkan peserta didik sesuai dengan standar tertentu, seperti Lynton Gray diskusikan bahwa, "manusia bukan makhluk yang bisa distandarkan karena mereka dididik dalam situasi dan pengalaman tertentu. Emosi dan pandangan seseorang tidak dapat ditentukan berdasarkan standar tertentu. Menentukan mutu pendidikan sangat berbeda dengan mengawasi industry pabrik atau pelayanan riteil. "Oleh karena itu, ide peserta didik sebagai produk bertentangan dengan proses belajar yang sangat kompleks dan setiap peserta didik yang memiliki keunikan. Kemudian apa itu produk?

Banyak contoh sekolah yang mendefinisikan bahwa produknya adalah kompetensi siswa, Namun, kapasitas kompetensi seorang siswa dapat dicapai,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya berdasar pada kegiatan KBM sekolah, karena kompetensi juga memiliki komponen bawaan (karakter/sifat/sikap) dari siswa ditambah metode dan sarana KBM yang memadai. Maka, produk adalah hasil dari proses yang dilaksanakan oleh sekolah yang meliputi guru dan organisasi sekolah. Produk sekolah dalam bentuk Kegiatan Belajar Mengajar, dimana KBM tersebut dapat sepenuhnya dikendalikan terkait kualitas delivery/proses realisasinya oleh sekolah. Sedangkan siswa sebagai pelanggan, dimana karakternya tidak bisa sepenuhnya dijamin oleh sekolah.

Layanan Mutu dalam Pendidikan

Selain produk pendidikan, layanan pendidikan juga aspek penting untuk melihat mutu pendidikan karena pendidikan sangat erat berhubungan dengan layanan. Maka dari itu, untuk memahami penjelas mutu dalam pendidikan harus memahami makna pelayanan dalam pendidikan berikut ini akan dibahas apa itu layanan dalam pendidikan.

Membedakan antara produk dan layanan itu sangat penting karena keduanya berbeda dalam memahami mutu yang dapat dijadikan sebagai penjaminan mutu. Pertama, Layanan diberikan secara langsung oleh *people to people*. Antara pemberi layanan dan pelanggan atau pengguna layanan biasanya terikat oleh relasi yang dekat. Pelayanan tidak bisa dipisahkan dari person yang memberikan layanan dan orang yang mendapatkan layanan. Setiap interaksi antara keduanya berbeda-beda, dan pelanggan dalam hal-hal tertentu menentukan kualitas layanan. Kualitas layanan ditentukan oleh kedua orang yang memberikan dan menerima layanan.

Berbeda dengan produk, tidak ada pemberian layanan yang konsisten dan homogen dalam memberikan layanan. Konsistensi hanya ada pada relasi dan ikatan. Waktu adalah elemen penting dalam menentukan kualitas layanan. Layanan harus diberikan dengan tepat waktu. Selanjutnya, karena layanan harus dirasakan dan didapatkan pada saat layanan diberikan, pengendalian mutu layanan dengan inspeksi selalu terlambat. Interaksi antar individu ditemukan dalam pelayanan akan menghasilkan peluang-peluang untuk pemberian umpan balik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, layanan tidak dapat diperbaiki. Untuk alasan ini, penting bahwa standar untuk layanan harus tepat waktu dan setiap waktu. Paradoksnya, kemungkinan tinggi kesalahan manusia dan kegagalan mempersulit untuk mencapai. Namun demikian, pencapaian standar selalu menjadi tujuannya. Keempat, jasa atau layanan menghadapi masalah *intangibility*. Seringkali sulit untuk menjelaskan kepada pelanggan apa yang sedang ditawarkan. Hal ini pada kesempatan sama sulit bagi pelanggan untuk menggambarkan apa yang mereka inginkan dari layanan. Layanan sebagian besar berkaitan dengan proses dari pada produk. Layanan selalu diberikan kepada pelanggan secara langsung. Biasanya jasa diberikan langsung kepada pelanggan oleh karyawan junior dan ini menjadi fitur yang membedakan kelima layanan. Pada umumnya staf senior jauh dari pelanggan karena kebanyakan pelanggan jarang memiliki akses ke manajer senior. Kedudukan pelanggan dalam organisasi tradisional dengan modern oleh dibedakan sebagai berikut:

Gambar Organisasi Tradisional

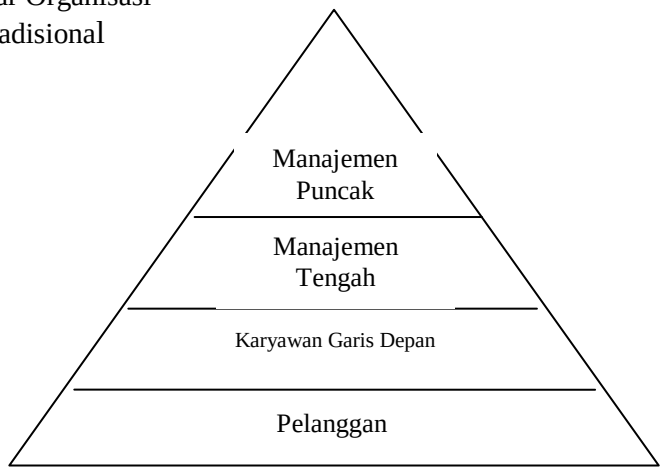

Institusi harus menemukan cara untuk memotivasi karyawan garis depan untuk selalu memberikan layanan yang terbaik untuk pelanggan. Inilah sebabnya mengapa pelatihan dan pengembangan staf sangat penting. Sementara itu, manajer senior tidak mungkin melayani di depan dalam layanan lembaga. Mereka harus memimpin staf dan menyampaikan visi mereka tentang layanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan standar mutu layanan. Nanun, dalam organisasi modern yang berorientasi pada pelanggan, pelanggan memiliki akses pada manajer tengah bahkan manajer puncak.

Gambar Organisasi Modern
yang Berorientasi pada
Pelanggan

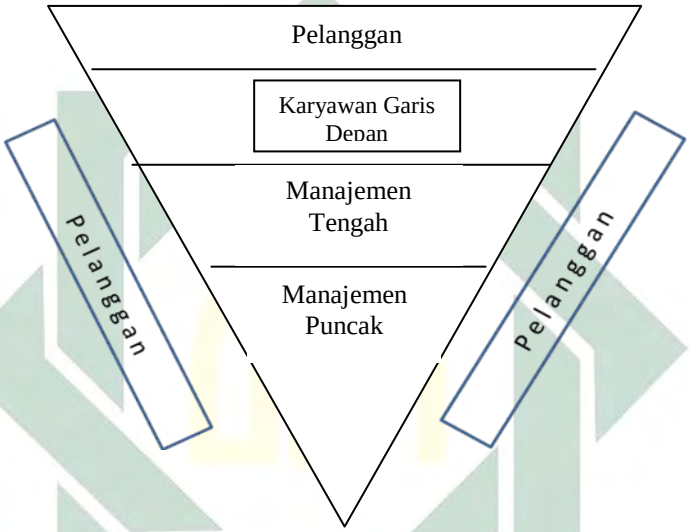

Kepuasan Pelanggan

Pelanggan pendidikan adalah masyarakat yang membutuhkan jasa pendidikan dan berpotensi untuk membeli layanan jasa. Pelanggan akan membeli berapapun jasa apabila sesuai dengan kebutuhan dan apa yang diharapkan pelanggan. Pelanggan senantiasa ingin kebutuhannya terpenuhi sesuai dengan harapan yang dimiliki. Pelanggan akan puas jika kinerja lembaga pendidikan memenuhi atau melebihi harapan yang diinginkan oleh pelanggan. Sebaliknya, pelanggan tidak puas apabila kinerja lembaga pendidikan lebih rendah dari harapan yang diinginkan pelanggan. Dalam marketing pendidikan, kebutuhan pelanggan sedimikian rupa harus selalu dipahami oleh penyelenggara pendidikan dan memastikan bahwa layanan pendidikan mampu memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pelanggan. Berikutnya pelayanan untuk memberikan kepuasan pelanggan perlu merumuskan apa yang dimaksud dengan kepuasan pelanggan.

Kepuasan pelanggan adalah perasaan seseorang yang puas atau sebaliknya setelah membandingkan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa. Kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan bahwa harapannya telah terpenuhi atau terlampaui. Kepuasan pelanggan bermakna perbandingan antara apa yang diharapkan konsumen dengan apa yang dirasakan konsumen ketika menggunakan produk tersebut. Bila konsumen merasakan performa produk sama atau melebihi ekspektasinya, berarti mereka puas. Sebaliknya jika performa produk kurang dari ekspektasinya, berarti mereka tidak puas.

Dalam bidang pendidikan, kepuasan pelanggan dapat menciptakan kecintaan atau loyalitas pada lembaga pendidikan. Pelanggan yang merasa puas dengan pelayanan sekolah biasanya akan memberitahukan apa yang mereka rasakan atau pengalaman yang mereka dapatkan dari sekolahkepada rekan maupun orang lain.

Kepuasan pelanggan hanya dapat tercapai dengan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada konsumennya. Pelayanan yang baik sering dinilai oleh pelanggan secara langsung dari karyawan sebagai orang yang melayani atau disebut juga sebagai produsen jasa, karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas sistem pelayanan yang diberikan agar dapat memenuhi keinginan dan meningkatkan kepuasan konsumen. Jadi kualitas pelayanan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat tercapai kepuasan konsumen.

Sangat sulit untuk mengukur output yang sukses dan produktivitas dalam pelayanan. Indikator kinerja hanya berarti apa yang dimaksud dengan kepuasan pelanggan. Tindakan yang tidak berwujud sering dianggap penting sebagai indicator keberhasilan layanan kepada pelanggan sebagai indikator kinerja yang obyektif. Indikator lunak berupa perawatan, kesopanan, kepedulian. Seringkali keramahan dan menolong yang paling penting dalam benak pelanggan. *Intangibility* membuatnya sangat sulit untuk mengubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan yang buruk karena kadang-kadang tidak mungkin untuk meyakinkan pelanggan yang tidak puas.

Peranan Pelanggan terhadap Mutu

Mutu suatu produk tergantung pada tingkat kepuasan pelanggan dalam menggunakan suatu produk. Dalam dunia pendidikan mutu pendidikan tergantung pada kepuasan pelangga. Oleh karena itu, membahas hakekat mutu menuntut pemusatan perhatian pada peranan pelanggan pendidikan. Pertanyaannya, siapakah pelanggan pendidikan? Pelanggan dalam dunia pendidikan adalah orang yang menggunakan jasa pendidikan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan mereka dan dunia pendidikan juga membutuhkan mereka untuk mengelola lembaga pendidikan.

Menurut Salis pelanggan pendidikan biasa dikenal dengan istilah stakeholder pendidikan. Pelanggan pendidikan merupakan kelompok person yang beragam. Pelanggan pendidikan dikelompokkan pada pelanggan eksternal dan pelanggan internal. Pelanggan eksternal adalah peserta didik, orang tua, masyarakat, termasuk juga pemerintah. Pemerintah dan masyarakt disebut juga dengan pelanggan eksternal tersier. Sedangkan pelanggan internal adalah pengelola pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan. [1]

Peranan pelanggan terhadap mutu pendidikan sangat penting untuk menentukan mutu dalam pendidikan. Jika mutu pendidikan adalah kesesuaian antara keinginan dan yang diterima pelanggan, maka penting sekali mengidentifikasi apa yang diinginkan pelanggan dan apa yang sudah mereka dapatkan dari layanan pendidikan. Berbagai organisasi yang mengikuti TQM mendefinisikan mutu sesuai dengan pandangan pelanggan mereka. Pelangganlah yang membantu menentukan mutu dan tanpa dukungan pelanggan lembaga tidak akan eksis. Berbagai lembaga yang telah memenangkan penghargaan dari TQM telah menggali kebutuhan pelanggan mereka. Sebagaimana Edwin L. Asrzt, pimpinan eksekutif Perusahaan Procter dan Gamble, menjelaskan:”Pelanggan kami adalah mereka baik yang menjual dan

[1] Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogn Page, 2002), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan produk kami. Mutu terpadu berarti memahami cara mereka dan terlebih dahulu menggali keinginan mereka yang selanjutnya menerjemahkan kebutuhan mereka untuk melakukan inovasi produk dan pendekatan bisnis terbaru. ”

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik atau murid sering dianggap sebagai produk. ide peserta didik sebagai produk bertentangan dengan proses belajar yang sangat kompleks dan setiap peserta didik yang memiliki keunikan.
2. Banyak contoh sekolah yang mendefinisikan bahwa produknya adalah kompetensi siswa, Namun, kapasitas kompetensi seorang siswa dapat dicapai, tidak hanya berdasar pada kegiatan KBM sekolah, karena kompetensi juga memiliki komponen bawaan (karakter/sifat/sikap) dari siswa ditambah metode dan sarana KBM yang memadai
3. Selain produk pendidikan, layanan pendidikan juga aspek penting untuk melihat mutu pendidikan karena pendidikan sangat erat berhubungan dengan layanan.
4. Membedakan antara produk dan layanan itu sangat penting karena keduanya berbeda dalam memahami mutu yang dapat dijadikan sebagai penjaminan mutu.
5. Kepuasan pelanggan hanya dapat tercapai dengan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada konsumennya. Pelayanan yang baik sering dinilai oleh pelanggan secara langsung dari karyawan sebagai orang yang melayani atau disebut juga sebagai produsen jasa, karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas sistem pelayanan yang diberikan agar dapat memenuhi keinginan dan meningkatkan kepuasan konsumen.
6. Pelangganlah yang membantu menentukan mutu dan tanpa dukungan pelanggan lembaga tidak akan eksis. Berbagai lembaga yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenangkan penghargaan dari TQM telah menggali kebutuhan pelanggan mereka

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan perbedaan antara produk dan layanan dalam pendidikan!
2. Sebutkan produk dalam pendidikan!
3. Sebutkan pelanggan dalam pendidikan
4. Jelaskan ciri-ciri layanan dalam pendidikan.
5. Jelaskan pengertuian kepuasan pelanggan?
6. Jelaskan cara-cara memberikan kepuasan terhadap pelanggan pendidikan.
7. Jelaskan apa hubungan antara kepuasan pelanggan dan mutu pendidikan!
8. Jelaskan perbedaan organisasi tradisional dan modern dalam memberikan perhatian pada pelanggan!
9. Mengapa pelanggan dipandang penting dalam memenuhi mutu pendidikan?
10. Bagaimana pendapat Anda bahwa peserta didik adalah produk pendidikan!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 5
KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Pendahuluan

Setelah Perang Dunia II, Indonesia, mulai memberikan perhatian untuk menunjukkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan akan adanya standar kualitas pendidikan yang bersifat nasional. Namun, perhatian pemerintah terhadap mutu pendidikan belum mengarah pada satu konsep tentang sistem penjaminan mutu pendidikan.

Pemerintah kemudian mengapresiasi kebijakan mutu pendidikan setelah GBHN 1993 memberi prioritas terhadap pengembangan mutu sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selanjutnya pemerintah memberikan perhatian dan terus bersemangat pada mutu pendidikan karena tidak mungkin mengembangkan mutu SDM tanpa memperbaiki mutu pendidikan.

Sayangnya, krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada 1997 berimbas pada perbaikan mutu pendidikan yang terabaikan karena berkurangnya anggaran pendidikan. Dengan diberlakukannya otonomi pendidikan melalui Pendidikan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, merupakan tonggak penting diberlakukannya manajemen mutu pendidikan dan menjadi peluang bagi tumbuhnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dalam paket ini, perkuliahan membahas tentang Kebijakan Pemerintah tentang Penjaminan Mutu Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan tahap demi tahap. Selain itu, regulasi pendidikan tentang penjaminan mutu pendidikan juga akan dibahas secara detil.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa memiliki kemampuan memahami kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan kebijakan mutu pendidikan terpisah dan terpadu
2. menjelaskan kebijakan pemerintah tentang sistem penjaminan mutu pendidikan
3. menjelaskan tahapan kebijakan penjaminan mutu pendidikan dalam regulasi pendidikan

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

Kebijakan Pemerintah tentang Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia.

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Kuis tentang regulasi tentang mutu pendidikan di Indonesia

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Mahasiswa membentuk kelompok berpasangan. Setiap kelompok berpasangan membuat pertanyaan tentang kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan dan mencari jawaban pertanyaan melalui presentasi makalah.
2. Presentasi makalah oleh kelompok yang telah ditunjuk
3. Diskusi berpasangan untuk membahas jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat bersama kelompok.
4. Secara sukarela kelompok berpasangan mengemukakan pertanyaan kepada pemakalah.
5. Pemakalah memberikan tanggapan atau jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mahasiswa diminta memberikan tanggapan atau konfirmasi
7. dosen memberikan penguatan

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Diskusi berpasangan

Tujuan

Mahasiswa diskusi berpasangan dengan membuat pertanyaan dan berdiskusi akan jawaban pertanyaan yang dibuat secara berpasangan.

Bahan dan alat

Lembar Kegiatan, makalah, daftar pertanyaan, dan jawaban

Langkah-langkah kegiatan

1. Mahasiswa membentuk kelompok berpasangan.
2. Buatlah 1 pertanyaan tentang kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan dan mencermati presentasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka. !
3. Mencermati dan mendengarkan presentasi makalah. !
4. Diskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat secara berpasangan!
5. Kemukakan pertanyaan kepada pemakalah.
6. Pemakalah memberikan jawaban dan tanggapan.
7. Mahasiswa memberikan konfirmasi dan tanggapan atas jawaban pemakalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

Kebijakan Pemerintah tentang Penjaminan Mutu Pendidikan

Setelah Perang Dunia II, banyak Negara-negara yang baru merdeka, termasuk Indonesia, mulai memberikan perhatian untuk menunjukkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan namgsa melalui pendidikan. Di Indonesia, usaha perbaikan pendidikan telah dilakukan setahap demi setahap oleh pemerintah dan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari berlakunya undang-undang ini di antaranya adalah perhatian pemerintah akan adanya standar kualitas pendidikan yang bersifat nasional. [1] Dalam UUSPN dijelaskan tentang pelaksanaan evaluasi dan penilaian mutu. Sedangkan dalam penjelasan UUSPN disebutkan istilah akreditasi dan istilah penjaminan mutu belum disebut-sebut dalam UUSPN.

Perhatian pemerintah terhadap mutu pendidikan belum mengarah pada satu konsep tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. Menurut Hanief Saha Ghafur, kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan sebelum dan sesudah UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 dapat dikatakan berbasis pada konsep-konsep mutu yang bersifat particular yang terserak dan terpisah-pisah, belum mengacu pada sistem penjaminan mutu yang utuh dan mendalam. Bahkan, akreditasi sifatnya masih sebagai bagian dari inspeksi untuk"pengawasan dan effisensi". [2]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, *Badan Akreditasi Sekolah Nasional* (*BASNAS*). (Jakarta, 2003), hal. 31.

[2] Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakani.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah kemudian mengapresiasi kebijakan mutu pendidikan setelah GBHN 1993 memberi prioritas terhadap pengembangan mutu sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selanjutnya pemerintah memberikan perhatian dan terus bersemangat pada mutu pendidikan karena tidak mungkin mengembangkan mutu SDM tanpa memperbaiki mutu pendidikan. [3]

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Karenanya, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

Meskipun kesadaran pemerintah terhadap mutu pendidikan terus meningkat, namun sayangnya kebijakan strategis ini tidak mendapat implementasi yang memadai. Bahkan, dalam praktik di lapangan, peningkatan mutu pendidikan tergeser oleh prioritas pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan karena pemerintah disibukkan oleh pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. Pada 1996 persoalan mutu pendidikan mulai ditangani lebih serius, terutama untuk perguruan tinggi. Misalnya, pemerintah menyusun usaha perbaikan mutu dan relevansi perguruan tinggi yang mendapat tekanan khusus dalam Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPPT-JP, 1996-2005). [4] Sayangnya, krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada 1997 berimbas pada perbaikan mutu pendidikan yang terabaikan karena berkurangnya anggaran pendidikan. Menurut Hanief, kebijakan mutu pendidikan di Indonesia sering dihadapkan masalah format dan desain organisasi mutu, manajemen dan tata kelola, kinerja organisasi yang efektif, dan sebagainya terutama politik pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kapasitas sumber daya dan alokasi sumber dana yang tersedia. [5]

Terhambatnya realisasi kebijakan mutu pendidikan di Indonesia ini dapat dijelaskan oleh laporan *Human Development Report* tahun 1999 yang menunjukkan Indonesia menduduki urutan ke 108 dari 170 negara. Kondisi ini

[3] Ibid. hal. 2-3.
[4] Ibid. , hal. 3.
[5] Ibid. , hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin menurun sebagaimana dijelaskan oleh UNDP bahwa *Human Development Index* Indonesia tahun 2002 dan 2003 berurutan menempati urutan 110 dari 173, dan 112 dari 175 negara. Laporan The World Economic Forum tahun 2000 juga menunjukkan Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menduduki posisi 37 dari 57 negara di dunia yang disurvei. [6]

Menurut Hanief, gagalnya kebijakan mutu pendidikan Indonesia bisa diatasi dengan menerapkan sistem penjaminan mutu terpadu (*total quality assurance system*). Kebijakan mutu yang dikembangkan selama ini berbasis pada konsep-konsep mutu particular dan terpisah antara satu dengan yang lain. Sistem penjaminan mutu terpadu perlu dijabarkan lebih lanjut secara sistematis dan terencana sehingga dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam tata kelola lembaga pendidikan mulai dari sekolah sampai perguruan tingggi. Penerapan sistem ini saja tidak akan efektif apabila tidak dipadukan menjadi satu daur dengan sistem perbaikan mutu berkelanjutan (*continous quality improvement system*) sehingga penjaminan mutu dapat sekaligus memperbaiki mutu sekolah atau program studi di perguruan tinggi secara berkelanjutan. [7] Berikut ini akan digambarkan perbedaan Kebijakan Mutu Terpadu danTerpisah yang dikemukakan oleh Hanief:[8]

Tabel 1 Perbedaan antara Kebijakan Mutu Terpadu dan Terpisah

Kebijakan Mutu Tepadu (*Total Quality Policy*)	Kebijakan Mutu Terpisah (*Spread Quality Policy*)
• Memahami mutu secara holistic, komprehensif, dan terintegrasi dengan sasaran kebijakan yang lain. • Mutu sebagai totalitas yang seutuhnya dari seluruh rangkaian kebijakan yang dibuat	• Memahami mutu secara tidak utuh, terpisah dan tidak terintegrasi dengan sasaran yang lain. • Mutu sebagai salah satu bagian dari obyek sasaran kebijakan. • Kebijakan berdasarkan masalah

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Badan Akreditasi Sekolah Nasional*…. . hal. 10.

[7] Hanief, *Manajemen Penjaminan Mutu*…. . hal. 89.

[8] Ibid. , hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

• Kebijakan berbasis perencanaan strategic dan dibuat sejak awal untuk mengatasi masalah • Implementasi kebijakan mutu berjalan secara terencana, bertahap, dan sistematis. • Kebijakan berjalan dengan efektif dan effisien	yang muncul di lapangan • • Implementasi kebijakan mutu bersifat *ad-hoc* dan tanpa perencanaan bertahap. • Kebijakan kurang efektif dan effisien.

Sistem penjaminan mutu terpadu semakin mudah diimplementasikan jika didukung oleh manajemen lembaga pendidikan yang mandiri. Karena lembaga pendidikan yang mandiri dan otonom dapat mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya dan dapat mensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan. Untuk itu, kerjasama dengan semua komponen sekolah dalam manajemen harus menjadi prioritas. Komponen sekolah dimaksud adalah para pendidik, karyawan, peserta didik, orang tua/wali, maupun masyarakat. Kerjasama dengan komponen sekolah dimaksudkan untuk melibatkan dan memberdayakan mereka dalam proses organisasi baik dalam pembuatan keputusan mupun pemecahan masalah.

Dengan diberlakukannya otonomi pendidikan melalui Pendidikan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, merupakan tonggak penting diberlakukannya manajemen mutu pendidikan dan menjadi peluang bagi tumbuhnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Mohammad Ali memaparkan, bahwa untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, diperlukan penilaian secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap kelayakandan kinerja untuk pebaikan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Penilaian terhadap kelayakan dan kinerja secara berkesinambungan tesebut tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan manajemen, khususnya manajemen mutu lembaga pendidikan yang terpadu dan menyeluruh, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tujuan utama mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam proses produksi. [9]

Setelah pemerintah memberlakukan kebijakan otonomi pendidikan tahun 1999, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional. Dalam undang-undang ini pemerintah menentapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dari akreditasi. Menurt hanief, ini adalah pertama kali akreditasi dan evaluasi diri termaktub dalam undang-undang. [10] dan pertama kali program penjaminan mutu pendidikan pertama kali termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pad Pasal 1 angka 21 termaktub bahwa"Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan." Pada Bab IX pasal 35 ayat (3) dijelaskan bahwa"Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan." Pada Pasal 50 ayat (2) dijelaskan"Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional" dan pada Pasal 51 ayat (2) dipaparkan bahwa" Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan" Selanjutnya, penjaminan mutu, evaluasi, penilaian, dan akreditasi dibuat semakin jelas dan rinci dalam Bab XVI.

Pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan yang pertama kali tercantum dalam UU Sistem Nasional Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 ini sangat tepat untuk merespon rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Kebijakan sistem penjaminan mutu ini diharapkan dapat mendongkrak perbaikan mutu dan menjawab tantangan masa depan. Ketatnya persaingan,

---

[9] Mohammad Ali,"Penjaminan Mutu Pendidikan" dalam Mohammad Ali, Ibrahim, R. , Sukmadinata, N. S. , Sudjana, D. , dan Rasjidin, W. (Penyunting), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung:Pedagogiana Press, 2007) Jilid II. , hal. 342.

[10] Hanief, *Manajemen Penjaminan Mutu*…hal. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marketisasi, dan tantangan globalisasi perlu ditindaklanjuti setiap lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berarti penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk member jaminan kualitas dan upaya ini secara terus menerus, diharapkan kualitas pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara nasional. Hal ini sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun global.

Sebagai tindak lanjut kebijakan mutu pendidikan dalam UU Noor 20 Tahun 2003, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 diterbitkan sebagai salah satu upaya yuridis agar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki model perbaikan mutu yang lebih terarah dengan menuntut adanya sebuah sistem penjaminan mutu pendidikan. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005, penjaminan mutu bersifat wajib baik bagi pendidikan formal dan non formal (Bab XV Pasal 91 ayat 1). Tujuan penjaminan mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (Pasal 91 ayat 2). Dalam ayat 3 dijelaskan bahwa"Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas."

Sebagai komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tindak lanjut implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Implementasi SPMP dalam Permendiknas Pasal 2 ayat (2) diharapkan dapat:

a. Membangun budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membagi tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan
mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah;
c. Menetapkan secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau
nonformal;
d. Memetakan secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten/kota, dan satuan atau program pendidikan;
e. membangun sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi.

Dengan demikian, kebijakan penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan karena mewujudkan pendidikan bermutu tidak semudah membalik telapak tangan. Kebijakan pemerintah tentang penjaminan mutu pendidikan telah didukung berbagai regulasi, di antaranya adalah berikut ini:[11]

a. UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. UU Nomor 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah
c. UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen
d. UU Nomor 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
e. UU Nomor 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen
f. PP Nomor 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi
g. PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

[11] Diklat Pengembangan Kapasitas SDM Penjaminan Mutu Pendidikan,"Konsep, Regulasi, dan Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan" dalam http://anastones. files. wordpress. com/2012/06/modul-konsep-regulasi-dan-kebijakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. PP Nomor 65/2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal
i. PP Nomor 38/2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota
j. PP Nomor 48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan
k. PP Nomor 17/2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan
l. PP Nomor 66/2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
m. PP Nomor 41/2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah
n. PP Nomor 74/2008 tentang Guru
o. PP Nomor 37/2009 tentang Dosen

UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi induk tertinggi, setelah UUD 1945, dalam penyelenggaraan dan reformasi pendidikan nasional. Dari UU ini kemudian terbit sejumlah regulasi turunan bidang pendidikan pada tataran yang lebih teknis dan aplikatif berupa PP, Permen, dan Peraturan Daerah (Perda). Telaah lebih spesifik terhadap regulasi bidang pendidikan dibatasi pada tiga peraturan perundang-undangan saja yakni UU Nomor 20/2003, PP Nomor 19/2005, dan PP Nomor 17/2010, karena terkait langsung dengan penjaminan mutu pendidikan. UU Nomor 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik serta UU Nomor 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen menjadi acuan penting dimensi akuntabilitas public penjaminan mutu pendidikan serta perlindungan terhadap hak-hak dan kepentingan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. UU Keterbukaan Informasi Publik antara lain bertujuan menjamin hak warga Negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik. Juga, bertujuan meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan

Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas. Sementara itu, UU Perlindungan Konsumen bertujuan antara lain meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kepedulian, kemampuan dan kemandirian konsumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melindungi dirinya serta menumbuhkembangkan sikap pelaku usaha yang bertanggung jawab. Pelaku usaha, untuk konteks pendidikan, dapat disamakan atau diibaratkan dengan satuan pendidikan.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu. Karenanya, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu bangsa terletak pada mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan
2. Kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan sebelum dan sesudah UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 dapat dikatakan berbasis pada konsep-konsep mutu yang bersifat particular yang terserak dan terpisah-pisah, belum mengacu pada sistem penjaminan mutu yang utuh dan mendalam.
3. Akreditasi sifatnya masih sebagai bagian dari inspeksi untuk"pengawasan dan effisensi" Pemerintah kemudian mengapresiasi kebijakan mutu pendidikan setelah GBHN 1993 memberi prioritas terhadap pengembangan mutu sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selanjutnya pemerintah memberikan perhatian dan terus bersemangat pada mutu pendidikan karena tidak mungkin mengembangkan mutu SDM tanpa memperbaiki mutu pendidikan.
4. Pada 1996 persoalan mutu pendidikan mulai ditangani lebih serius, terutama untuk perguruan tinggi. Sayangnya, krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada 1997 berimbas pada perbaikan mutu pendidikan yang terabaikan karena berkurangnya anggaran pendidikan. kebijakan mutu pendidikan di Indonesia sering dihadapkan masalah format dan desain organisasi mutu, manajemen dan tata kelola, kinerja organisasi yang efektif, dan sebagainya terutama politik pendidikan, perkembangan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi, serta kapasitas sumber daya dan alokasi sumber dana yang tersedia.

5. gagalnya kebijakan mutu pendidikan Indonesia bisa diatasi dengan menerapkan sistem penjaminan mutu terpadu (*total quality assurance system*). diberlakukannya otonomi pendidikan melalui PendidikanUndang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, merupakan tonggak penting diberlakukannya manajemen mutu pendidikan dan menjadi peluang bagi tumbuhnya lembaga pendidikan yang berkualitas.
6. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional. Dalam undang-undang ini pemerintah menentapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dari akreditasi. dan pertama kali program penjaminan mutu pendidikan pertama kali termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
7. Sebagai tindak lanjut kebijakan mutu pendidikan dalam UU Noor 20 Tahun 2003, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 diterbitkan sebagai salah satu upaya yuridis agar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki model perbaikan mutu yang lebih terarah dengan menuntut adanya sebuah sistem penjaminan mutu pendidikan.
8. Sebagai komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tindak lanjut implementasi kebijakan penjaminan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa pemerintah harus memberikan perhatian akan adanya standar kualitas pendidikan yang bersifat nasional?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meskipun kesadaran pemerintah terhadap mutu pendidikan terus meningkat, namun sayangnya kebijakan strategis ini tidak mendapat implementasi yang memadai. Apa kendala yang dihadapi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan mutu pendidikan?
3. Berdasarkan beberapa hambatan dalam penjelasan di atas, berikan contoh kendala implementasi peningkatan mutu pendidikan?
4. Apa solusi yang dapat mengatasi gagalnya penerapan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia?
5. Sebutkan beberapa contoh bahasa nonverbal yang maknanya sesuai dengan latar belakang daerah anda atau daerah lainnya!
6. Jelaskan perbedaan antara sistem penjaminan mutu terpadu dan terpisah
7. Jelaskan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia secara bertahap dalam Peraturan Perundang-undangan dalam table berikut ini:

Bentuk Peraturan Perundang-undangan	Bentuk Penilaian Mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 6
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Pendahuluan

Masalah mutu menjadi konsep sentral di dalam organisasi. Mutu produk menjadi hal yang utama. Semua kegiatan organisasi terarah pada pencapaian produk yang bermutu. Mutu harus direncakan dan dipersiapkan dari awal, dan terus diperhatikan sepanjang pelaksanaan, bukan lagi dalam pendekatan lama. Mutu diinspeksi pada saat-saat tertentu atau pada akhir kegiatan. Pada akhirnya, pemusatan mutu akan menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas dan keuangan.

Banyak perusahaan secara progresif mencari sistem manajemen–tidak terkecuali manajemen pendidikan yang dianggap paling efektif untuk menyiasati mutu dalam era globalisasi. Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*).

Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan stakeholders dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki kemampuan memahami pengelolaan penjaminan mutu pendidikan.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. membedakan antara penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan pengembangan mutu
2. menjelaskan model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan
3. menjelaskan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

Manajemen Mutu Pendidikan

1. Penjaminan Mutu, Pengendalian Mutu, dan Pengembangan Mutu
2. Model Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan
3. Perbaikan Mutu Pendidikan Berkelanjutan

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Brainstorming dengan mencermati gambar siklus menajemen mutu pendidikan

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Mahasiswa membentuk kelompok berpasangan. Setiap kelompok berpasangan diberikan satu gambar model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan.
2. Presentasi makalah oleh kelompok yang telah ditunjuk
3. Diskusi berpasangan untuk menentukan nama model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan.
4. Secara sukarela kelompok berpasangan mengemukakan pertanyaan kepada pemakalah.
5. Pemakalah memberikan tanggapan atau jawaban.
6. Mahasiswa diminta memberikan tanggapan atau konfirmasi
7. dosen memberikan penguatan

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Diskusi berpasangan

Tujuan

Mahasiswa diskusi berpasangan untuk menentukan nama model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan dari gambar dan membuat pertanyaan serta berdiskusi akan jawaban pertanyaan yang dibuat secara berpasangan.

Bahan dan alat

Lembar Kegiatan, makalah, daftar pertanyaan, dan jawaban

Langkah-langkah kegiatan

1. Mahasiswa membentuk kelompok berpasangan.
2. Mencermati dan mendengarkan presentasi makalah. !
3. Setiap kelompok diberikan satu gambar dan diminta menentukan nama model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan.
4. Satu kelompok diminta menunjukkan gambar yang dipegangnya.
5. Kelompok lain diminta meneybutkan nama model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan
6. Buatlah 1 pertanyaan tentang pengelolaan penjaminan mutu pendidikan. !
7. Diskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat secara berpasangan!
8. Kemukakan pertanyaan kepada pemakalah.
9. Pemakalah memberikan jawaban dan tanggapan.
10. Mahasiswa memberikan konfirmasi dan tanggapan atas jawaban pemakalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Para pakar berbeda pandangan mengenai konsepsi mutu. Namun, pada dekade ini terdapat tiga konsepsi mutu yang paling populer yaitu, W. Edwards Deming, Philip B. Crosby, dan Joseph M. Juran. W. Edwards. Deming mendefinisikan mutu adalah semua kebutuhan dan keinginan pelanggan. Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap persyaratan. Sedangkan Joseph M. Juran mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Meskipun ketiga pakar tersebut berbeda dalam mempersepsikan mutu, tetapi ketiga persepsi mutu ini kemudian menjadi dasar pemikiran dalam sistem manajemen mutu yang merupakan isu sentral dalam aktivitas bisnis saat ini. Oleh karena itu, banyak perusahaan secara progresif mencari sistem manajemen–tidak terkecuali manajemen pendidikan yang dianggap paling efektif untuk menyiasati mutu dalam era globalisasi.

Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*). Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan stakeholders dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.

Masalah mutu menjadi konsep sentral di dalam organisasi. Mutu produk menjadi hal yang utama. Semua kegiatan organisasi terarah pada pencapaian produk yang bermutu. Mutu harus direncakan dan dipersiapkan dari awal, dan terus diperhatikan sepanjang pelaksanaan, bukan lagi dalam pendekatan lama. Mutu diinspeksi pada saat-saat tertentu atau pada akhir kegiatan. Pada akhirnya, pemusatan mutu akan menumbuhkan dan meningkatkan produktifitas dan keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjaminan Mutu Pendidikan (*Quality Assurance*), Pengendalian Mutu (*Quality Control*), dan Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*)

Dalam manajemen mutu pendidikan ada tiga istilah penting yang harus dipahami, yaitu Penjaminan mutu pendidikan, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan arti meskipun ketiganya memiliki keterkaitan dalam manajemen mutu pendidikan. Berikut inin akan dijelaskan satu persatu perbedaan dari ketiga istilah tersebut:

Penjaminan Mutu Pendidikan (*Quality Assurance*)

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan di dalam sistem mutu. Penjaminan mutu sebagai bagian sistem mutu adalah peningkatan mutu dengan berbasis pencegahan dan pemecahan masalah. Penjaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari kesalahan. [1]

Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan sesungguhnyatidaklah sama (atau sesuatu yang berbeda) dengan mutu pendidikan(*quality of education*) itu sendiri. Mutu pendidikan lebih sebagai wujud terbaik yang dihasilkan oleh proses pembelajaran optimal di satuan pendidikan. Mutupendidikan berfokus pada kualitas sosok yang tercipta sesuai yang diharapkan. Sementara sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan siklus manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi kegiatan mengukur, mengevaluasi, dan mengawal mutu menyangkut praktik dan tradisi akademik dan non akademik pada satuan pendidikan.

Dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 poin 2 dijelaskan bahawa Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Quality Assurance bertujuan meningkatkan mutu karena penjaminan mutu adalah suatu proses pengukuran derajat kesempurnaan pelayanan dibandingkan

[1] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* () hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan standard dan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan, untuk mencapai mutu pelayanan yang optimal sesuai dengan standard dan sumber daya yang ada.

Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Banyak rumusan tentang pengendalian (*controlling*) dikemukakan oleh para ahli manajemen. Schermerhon (1996:115)merumuskan pengendalian atau *controlling* "*as a process of monitoring performance and taking action to ensure desired result*". Menurut Schermerhon, sasaran dari pengendalian adalah agar tercapai hasil yang diharapkan dan pencapaian hasil ini dilakukan melalui monitoring dan kegiatan-kegiatan perbaikan.

Hal yang sama dikemukakan oleh McLaughlin(1995:34). Menurut McLaughlin "*control means all necessary activities for achieving objectives in the long-term, efficiently and economically. Control, therefore is doing whatever is needed to accomplish what we want to do as an organization*". Pada prinsipnya, rumusan McLaughlin tidak jauh berbeda dengan Schermerhon. Sasarannya agar tujuan dari organisasi, tetapi McLaughlin lebih merinci bukan hanya tujuan jangka pendek, melainkan juga tujuan jangka panjang, dan pencapaiannya harus efisien.

Rumusan yang lebih spesifik dikemukakan oleh Koontz, Donnell, dan Weinrich(1984:549). Menurut mereka, pengendalian(*controlling*) merupakan"*the measurement and correction of the performance of activities of subordinates in order to make sure that all levels of objectives and the plans devised to attain them are being accomplished*". Walaupun maksudnya sama, tetapi dalam rumusan Koontz dan kawan-kawan, ada beberapa penegasan, bahwa kegiatan pengendalian itu ada dua macam, yaitu penilaian atau pengukuran dan perbaikan. Hal lainnya yang dinilai dan diperbaiki bukan hanya sasarannya, melainkan juga rencana pelaksanaaan dari kegiatan.

Pengendalian merupakan konsep yang luas, berlaku untuk manusia, situasi, benda, dan organisasi. Dalam organisasi, pengendalian meliputi berbagai proses perencanaan dan pengendalian. Bagian yang terpenting dari proses ini adalah pengendalian manajemen yang merupakan tindakan-tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan manajemen untuk mengarahkan orang, mesin, dan fungsi-fungsi guna dalam mencapai tujuan serta sasaran organisasi.

Ada beberapa istilah penting yang digunakan dalam pembahasan pengendalian manajemen (Anthony, Dearden, dan Bedford, alih bahasa Agus Maulana, 1989) adalah sebagai berikut.

1. Organisasi adalah sebuah kelompok manusia yang melakukan berbagai kegiatan secara terkoordinasi sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mencapai cita-cita, misi, dan tujuan.
2. Strategi adalah rencana, tindakan umum jangka panjang yang mengarahkan perumusan kebijakan dan program-program tindakan organisasi.
3. Kebijakan adalah aturan atau seperangkat aturan umum yang menuntun tindakan-tindakan organisasi.
4. Pemrograman adalah pengembangan dan pemilihan program-program yang akan dilaksanakan.
5. Pengendalian strategi adalah semua metode dan analisis yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi strategi dalam menyesuaikan kegiatan-kegiatan organisasi dengan kebutuhan untuk bertahan hidup yang ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan luar yangbterus-menerus berubah.
6. Pengendalian organisasi adalah mengendalikan sekumpulan variable, seperti mesin, orang, dan peralatan yang menuju sasaran yang telah ditetapkan.
7. Pengendalian manajemen adalah semua metode, prosedur, dan sarana, termasuk sistem pengendalian manajemen yang digunkan manajemen untuk memastikan dipatuhinya kebijakan-kebijakan serta strategi-strategi organisasi.
8. Sistem pengendalian manajemen adalah suatu proses terstruktur yang tertata secara sistematik yang digunakan manajemen dalam pngendalian manajemen.

Dasar dari semua proses pengendalian adalah pemikiran untuk, mengarahkan suatu variable atau sekumpulan variabel guna mencapai tujuan tertentu. Variabel ini dapat berupa manusia, mesin, ataupun organisasi. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, manusia merupakan variabel yang harus diarahkan, dituntun, dan dimotivasi untuk mencapi tujuan. Orang-orang yang melakukan pengarahan disebut manajemen. Sementara manajemen menjalankan fungsi-fungsinya yang lain, fungsi pengendalian manajemen tetap berjalan dalam organisasi.

Sistem pengendalian dalam organisasi mengarahkan dan menuntun organisasi pada tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan actual organiasasi, membandingkan dengan keadaan yang diinginkan, dan memprakarsai tindakan untuk mengubah unjuk kerja organisasi. Sistem yang berbeda diperlukan tindakan yang berbeda pula. Sistem pengendalian ditujukan untuk bebrapa bagian tertentu dari suatu organisasi yang bersifat otomatis, teratur dan terulang setiap saat, serta dikelompokkan pada sistem pengendalian tugas.

Pengendalian tugas dapat diartikan sebagai pengendalian secara rinci prosedur – prosedur pekerjaan individual. Sistem ini terdiri atas tiga bagian yang saling terkait antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi titik – titik kegiatan dalam berbagai bidang, seperti penjadwalan, tingkat kesediaan, dan tugas – tugas lain atau penyimpangan dari rencana mungkin terjadi
2. Pemilihan teknik dan metode pengendalian yang sesuai pada setiap bidang, titik atau kegiatan yang teridentifikasi untuk mencugah atau memperbaiki penyimpangan dari rencana.
3. Peninjauan secara terus – menerus untuk memastikan bahwa sistem cukup memadai untuk pengendalian dan karyawan tidak mengabaikan sistem pengendalian ini.

Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*)

Proses peningkatan mutu adalah mengidentifikasi indicator dalam pelayanan, memonitor indicator tersebut, dan mengukur hasil dari indicator mutu yang mengarah pada pencapaian outcome, serta selalu berfokus pada mutu untuk meningkatkan proses sehingga tingkat mutu dari hasil yang akan dicapai akan meningkat.

Peningkatan mutu dilakukan dengan terlebih dahulu diawali dari jaminan mutu (*quality assurance*) Selanjutnya diikuti dengan peningkatan mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang proaktif. Dengan demikian, mutu yang rendah dapat ditingkatkan dengan melakukan peningkatan secara proaktif dan terus menerus. Menurut Husaini Usman, peningkatan mutu merupakan kegiatan untuk meningkatkan mutu agar sesuai dengan standar dengan membuat input, proses, dan outcome lebih baik lagi. [2]

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Sistem Penjaminan Mutu (Quality Assurance System) atau SPM adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga organisasi memenuhi idealismenya dan stakeholders memperoleh kepuasan. SPM merupakan tata kelola yang baik, akuntabel dan peningkatan mutu yang terdiri dari serangkaian langkah yang terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memenuhi harapan pelanggan akan layanan dan produk/jasa yang disediakan. Dengan Sistem Penjaminan Mutu, akan tumbuh budaya mutu; menetapkan dan memiliki standar; melaksanakan standar; mengevaluasi pelaksanaan standar; dan meningkatkan standar secara berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan atau SPMP dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.

Penerapan sistem penjaminan mutu dalam manajemen mutu pendidikan diharapkan dapat memperkecil jurang kesenjangan mutu antar berbagai daerah. Lembaga pendidikan sebagai lembaga pelayanan atau jasa, dituntut untuk memberikan jaminan mutu kepada pelanggan eksternalnya yaitu masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri. Secara historis, sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar

[2] Husaini Usman, *Manajemen: teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi mudanya dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Penilaian terhadap kelayakan dan kinerja yang dilakukan secara terus-menerus dalam rangka melakukan secara berkesinambungan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah tidak dapat dilepaskan dengan manajemen, khususnya manajemen mutu sekolah. Semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh manajer pendidikan di sekolah diarahkan untuk memberi kepuasan kepada pelanggan. Semua ini dilaksanakan agar penyelenggara pendidikan dapat memberi jaminan kepada para pelanggannya bahwa pendidikan yang diselenggarakannya adalah pendidikan bermutu.

Pembagian Peran dan Tanggung Jawab Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidikan atau lembaga pendidikan, seperti sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi, tetapi pemerintah juga memili peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu sinergi,

a. penyelenggara satuan atau program pendidikan masyarakat.
   Penyelenggara satuan atau program pendidikan mensupervisi, mengawasi, dan dapat memberi fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan kepada satuan atau program pendidikan dalam penjaminan mutu pendidikan.
b. pemerintah kabupaten atau kota.
   Pemerintah kabupaten atau kota wajib mensupervisi, mengawasi, dan mengevaluasi, serta dapat memberi fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan kepada penyelenggara satuan pendidikan sesuai kewenangannya berkaitan dengan penjaminan mutu satuan pendidikan.
c. pemerintah provinsi.
   Pemerintah provinsi wajib mensupervisi, mengawasi, dan mengevaluasi, serta dapat memberi fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan kepada pemerintah kabupaten atau kota dan/atau penyelenggara satuan pendidikan sesuai kewenangannya berkaitan dengan penjaminan mutu satuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pemerintah.

Pemerintah wajib mensupervisi, mengawasi, dan mengevaluasi, serta dapat memberi fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan kepada pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, dan/atau penyelenggara satuan pendidikan sesuai kewenangannya berkaitan dengan penjaminan mutu satuan pendidikan.

Acuan Penjaminan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan formal dan nonformal dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 harus mengacu pada standar nasional pendidikan, meliputi

1. SPM (Standar Pelayanan Minimal)

   SPM dirumuskan oleh menteri. SPM berlaku bagi satuan atau program pendidikan; penyelenggara satuan atau program pendidikan; pemerintah kabupaten atau kota; dan pemerintah provinsi.

   SPM harus dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan dalam rangka memperoleh izin definitif pendirian satuan pendidikan atau pembukaan program pendidikan. SPM dipenuhi oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan paling lambat 2 (dua) tahun setelah satuan atau program pendidikan memperoleh izin prinsip untuk berdiri dan beroperasi.

   SPM yang berlaku bagi penyelenggara satuan pendidikan dipenuhi oleh penyelenggara satuan pendidikan dalam waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya SPM yang bersangkutan. SPM yang berlaku bagi pemerintah kabupaten atau kota dipenuhi oleh pemerintah kabupaten atau kota dalam waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya SPM yang bersangkutan. SPM yang berlaku bagi pemerintah provinsi dipenuhi oleh pemerintah provinsi dalam waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya SPM yang bersangkutan.

2. SNP (Standar Nasional Pendidikan)

   SNP dirumuskan oleh pemerintah dan SNP berlaku bagi satuan atau program pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan.

3. Standar mutu pendidikan di atas SNP.

   Standar mutu pendidikan di atas SNP dapat berupa:

   a. Standar mutu di atas SNP yang berbasis keunggulan lokal
   b. Standar mutu di atas SNP yang mengadopsi dan/atau mengadaptasi standar internasional tertentu.

   Standar mutu di atas SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka waktu yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan. Standar mutu di atas SNP berlaku bagi satuan atau program pendidikan yang telah memenuhi SPM dan SNP. Standar mutu di atas SNP yang berbasis keunggulan lokal dapat dirintis pemenuhannya oleh satuan pendidikan yang telah memenuhi SPM dan sedang dalam proses memenuhi SNP.

Tanggung Jawab dan Koordinasi dan Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan

Pemenuhan SPM menjadi tanggung jawab:

a. satuan atau program pendidikan formal atau nonformal;
b. penyelenggara satuan atau program pendidikan formal atau nonformal;
c. pemerintah kabupaten atau kota; dan
d. pemerintah provinsi.

Pemenuhan Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan, masing-masing dalam SNP dan standar mutu di atas SNP, menjadi tanggung jawab satuan pendidikan formal. Pemenuhan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan dalam SNP dan standar mutu di atas SNP menjadi tanggung jawab satuan atau program pendidikan nonformal yang lulusannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan untuk mendapatkan kesetaraan dengan pendidikan formal. Pemenuhan SNP dan standar mutu di atas SNP menjadi tanggung jawab satuan atau program pendidikan nonformal yang lulusannya tidak ditujukan untuk mendapatkan kesetaraan dengan pendidikan formal.

Untuk pemenuhan standar pendidikan penyelenggara satuan atau program pendidikan bertanggung jawab terhadap penyediaan sumber daya Program koordinasi penjaminan mutu pendidikan secara nasional dituangkan dalam Rencana Strategis Pendidikan Nasional yang menetapkan target-target terukur capaian mutu pendidikan secara tahunan.

Program koordinasi penjaminan mutu pendidikan pada tingkat provinsi dituangkan dalam rencana strategis pendidikan provinsi yang menetapkan target-target terukur capaian mutu pendidikan secara tahunan dan sejalan dengan Rencana Strategis Pendidikan Nasional.

Program koordinasi penjaminan mutu pendidikan pada tingkat kabupaten atau kota dituangkan dalam rencana strategis pendidikan kabupaten atau kota yang menetapkan target-target terukur capaian mutu pendidikan secara tahunan dan sejalan dengan Rencana Strategis Pendidikan Provinsi dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional.

Program koordinasi penjaminan mutu pendidikan pada tingkat penyelenggara satuan atau program pendidikan dituangkan dalam rencana strategis penyelenggara satuan atau program pendidikan yang menetapkan target-target terukur capaian mutu pendidikan secara tahunan dan sejalan dengan Rencana Strategis Pendidikan Kabupaten atau Kota yang bersangkutan, Rencana Strategis Pendidikan Provinsi yang bersangkutan, dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional. Program penjaminan mutu pendidikan oleh satuan atau program pendidikan dituangkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan yang menetapkan target-target terukur capaian mutu pendidikan secara tahunan dan sejalan dengan Rencana Strategis Pendidikan Penyelenggara satuan atau program pendidikan yang bersangkutan, Rencana Strategis Pendidikan Kabupaten atau Kota yang bersangkutan, Rencana Strategis Pendidikan Provinsi yang bersangkutan, dan Rencana Strategis Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan

Kegiatan penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal terdiri atas:

1. penetapan regulasi penjaminan mutu pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota berdasarkan peraturan perundang-undangan;
2. penetapan SPM;
3. penetapan SNP;
4. penetapan prosedur operasional standar (POS) penjaminan mutu pendidikan oleh penyelenggara satuan pendidikan atau penyelenggara program pendidikan;
5. penetapan prosedur operasional standar (POS) penjaminan mutu tingkat satuan pendidikan oleh satuan atau program pendidikan;
6. pemenuhan standar mutu acuan oleh satuan atau program pendidikan;
7. penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan sesuai dengan acuan mutu;
8. penyediaan sumber daya oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan;
9. pemberian bantuan, fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh Pemerintah;
10. pemberian bantuan, fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh pemerintah provinsi;
11. pemberian bantuan, fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh pemerintah kabupaten atau kota;
12. pemberian bantuan, fasilitasi, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan;
13. pemberian bantuan dan/atau saran oleh masyarakat;
14. supervisi dan/atau pengawasan oleh Pemerintah;
15. supervisi dan/atau pengawasan oleh pemerintah provinsi;
16. supervisi dan/atau pengawasan oleh pemerintah kabupaten atau kota;
17. supervisi dan/atau pengawasan oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan;
18. pengawasan oleh masyarakat ;
19. pengukuran ketercapaian standar mutu acuan; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. evaluasi dan pemetaan mutu satuan atau program pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota.

Pengukuran ketercapaian standar mutu acuan dilakukan melalui audit kinerja, akreditasi, sertifikasi, atau bentuk lain pengukuran capaian mutu pendidikan.

Model Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

1. Model PDCA

   Mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dan substansi utama SPM pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan siklus PDCA (*Plan – Do – Check – Action*) pada proses penyelenggaraan pendidikan.

   a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

      Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu.

   b. Pelaksanaan (*Do*)

      Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan. Maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

   c. Evaluasi (*Check*)

      Adanya monitoring, pemeriksaan, pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelasanaan termasuk audit mutu internal.

   d. *Action*, adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi. Mmenyusun rencana perbaikan dan menyusun laporan pelaksanaan program pendidikan.

   pengelolaan penjaminan mutu dapat dikategorikan dalam formulasi kebijakan, implementasi, evaluasi dan strategi dan tindakan lanjut seperti berikut ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

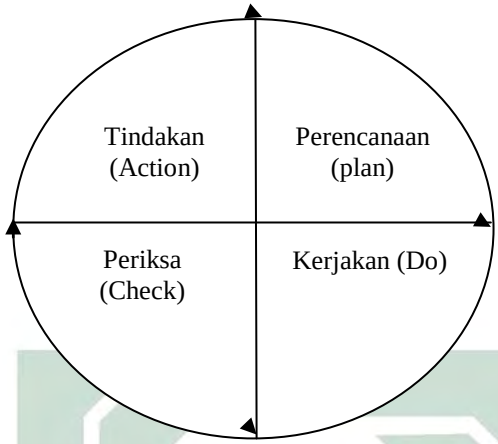

Sumber: Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
Gambar 1 Model PDCA

Keterangan gambar model pengelolaan penjaminan mutu menggunkan pendektan PDCA yaitu proses sirkuler setiap kegiatan.

a. Perencanaan adalah formulasi kebijakan dan merupakan tahap penetapan regulasi dan standard penjaminan mutu pendidikan.
b. Implementasi merupakan tahap pelaksanaan standarad penjaminan mutu pendidikan,
c. monitoring dan evaluasi merupakan tahap pengendalian standar penjaminan mutu pendidikan.
d. Rekomendasi merupakan tahap pengembanagan standard penjaminana mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Kaizen

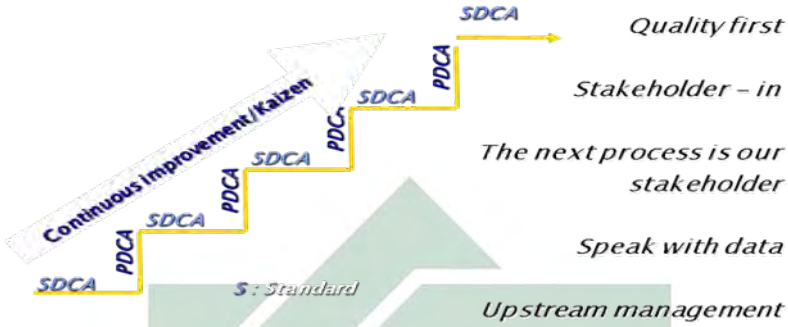

Sumber: Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
Gambar 2 Model Kaizen

3. Model ISO 9001:2000

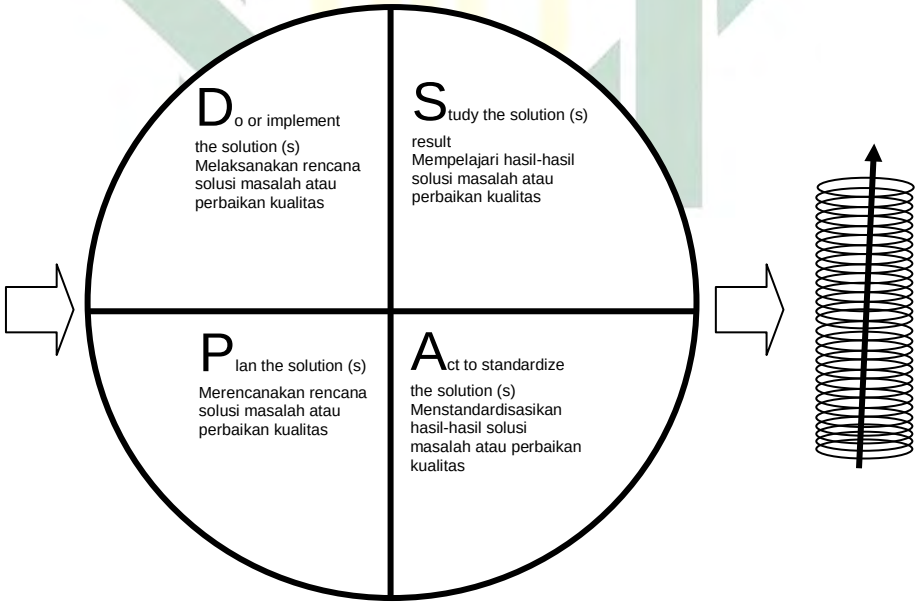

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Gambar 3 Model ISO 9001:2000 *Continual Quality Improvement*

4. Model QAFU, National University of Singapure

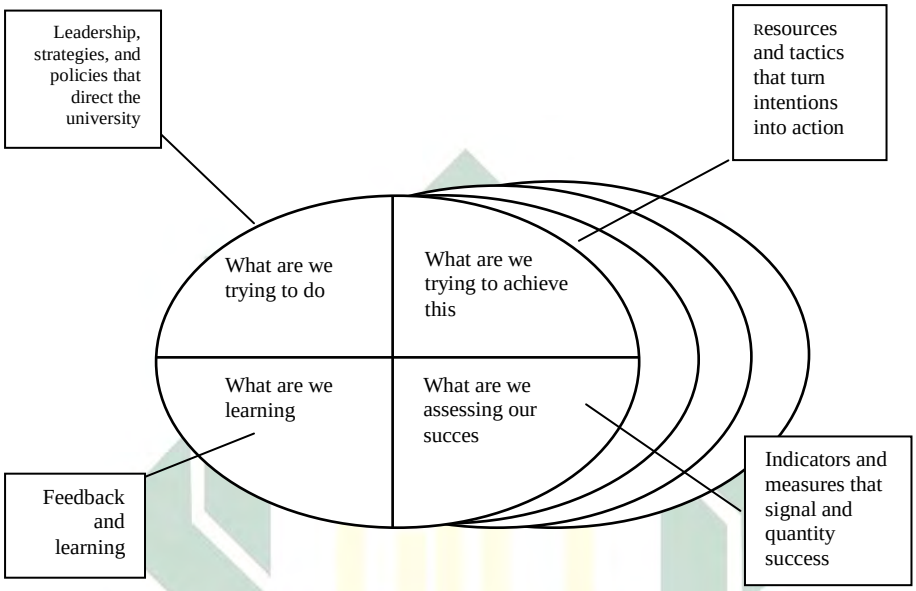

Sumber: Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Gambar 4 QAFU, NUS

5. Model Dasar SPM-PT

Model dasar SPM-PT dapat dirumuskan berdasarkan kata kunci yang dapat dicatat dari segi perundang-undangan maupun praktik baik perguruan tinggi. Dengan demikian model dasar SPM-PT dapat dinyatakan dalam suatu model siklus dan komponen kegiatan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

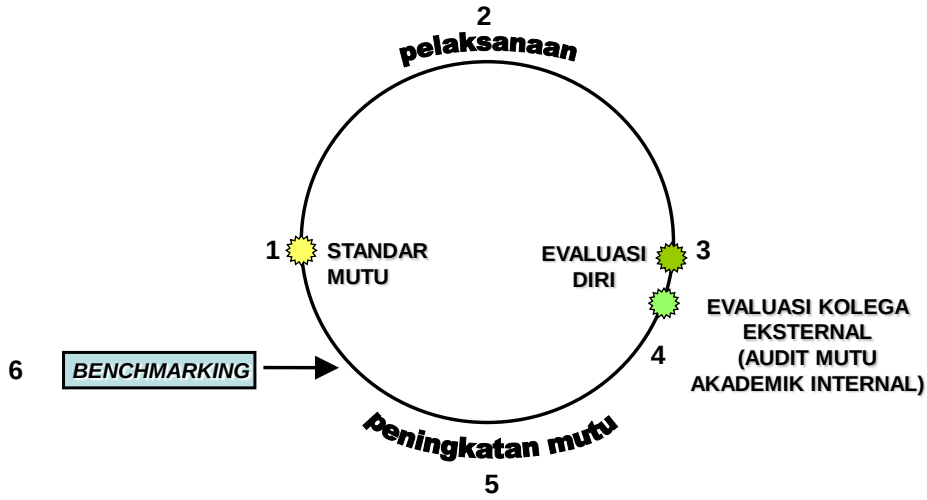

Akademik Internal)

e. Peningkatan Mutu (termasuk benchmarking)

Capaian mutu berkelanjutan dengan model SPM-PT dapat digambarkan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut:

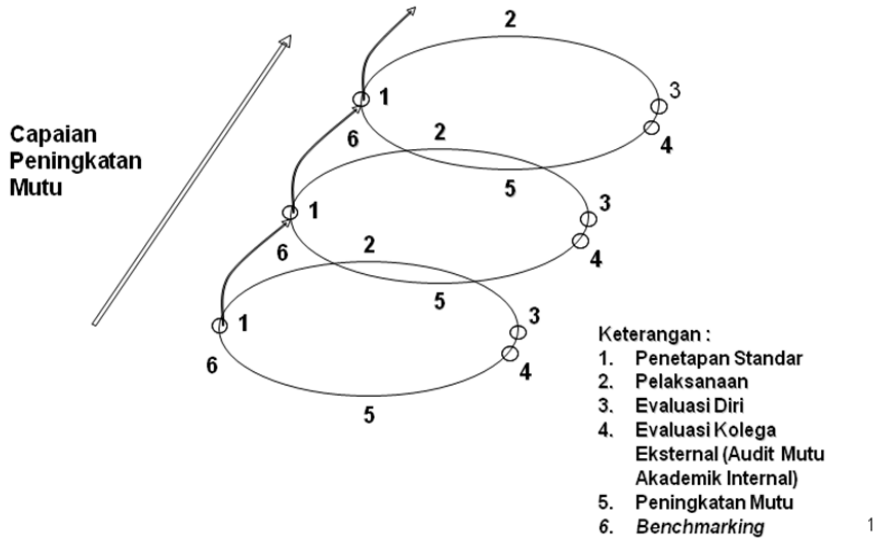

Sumber: Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
Gambar 6 Capaian peningkatan mutu

Penjaminan Mutu dibutuhkan oleh pendidikan adalah untuk ; (a) Memeriksa dan mengendalikan mutu; (b) Meningkatkan mutu; (c) Memberikan jaminan pada stakeholders; (d) Standarisasi, (e) Persaingan nasional dan internasional; (f) Pengakuan lulusan; (g) Memastikan seluruh kegiatan institusi berjalan dengan baik dan terus meningkat secara berkesinambungan; dan (h) Membuktikan kepada seluruh *stakeholders* bahwa institusi bertanggung jawab (*accountable*) untuk mutu seluruh kegiatannya.

Strategi Perbaikan Mutu Berkelanjutan

1. Analsis Kesenjangan Mutu Pendidikan
2. Pemenuhan Standar Acuhan Mutu oleh Satuan/Program Pendidikan
   Pemenuhan standar acuhan mutu beruapa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, Pemenuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar acuhan mutu pendidikan pada dasarnya menjadi tanggung jawab satuan/program pendidikan. Untuk satuan/progam pendidikan yang belum mempunyai kemampuan untuk melakukan pemenuhan standar secara mandiri pemenuhan standarnya menjadi tanggung jawab penyelenggara satuan/program pendidikan. pada saat satuan/program pendidikan telah memenuhi SNP maka diharapkan tetap melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Tahapan kegiatan penjaminan mutu pada satuan/program pendidikan adalah sebagai berikut

1. Pengumpulan data

   Pada tahap pengumpulan data dan pengukuran satuan/program pendidikan melakukan kegiatan sebagai berikut :

   a. Melakukan sosilasi cara pengisian Evaluasi diri satuan/program pendidikan oleh pengawas dan kepala satuan/program kepada sivitas satuan/program pendidikan.
   b. Melakukan EDS dengan standar acuan SPM dan atau SNP
   c. Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen satuan pendidikan yang bersangkutan agar di peroleh data yang akurat
   d. Mengumpulkan hasil pengisian instrument untuk diolah
2. Analisis data
   a. Mengecek kebenaran data dilengkapi dengan bukti-bukti kemutakhiran juga fakta yang ada pada satuan/program pendidikan.
   b. Mengolah data dengan cara sesuai dengan indikator dan kategori yang terdapat pada EDS.
   c. Merangkum data hasil kategorisasi menjadi deskripsi kondisi satuan/program pendidikan.
   d. Menganalisis hasil pengolahan dengan mengacu pada rubric EDS sehingga diperoleh hasil tentang kedudukan satua pendidikan sesuai dengan capaian SPM atau SNP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hasil analisis berupa ketercapaian standar acauan mutu satuan/program pendidikan apakah belum atau sudah memenuhi SPM, atau melampaui SNP.

3. Pelaporan
   a. Menentukan sasaran pelaporan, apakah untuk penyelenggara satuan/program pendidikan, komite satuan/program pendidikan orang tua peserta didik, atau dunia usaha.
   b. Identifikasi temuan yang dihasilkan, sehingga dalam laporan disajikan informasi yang diperlukan untuk membantu satuan/program pen didikan untuk meningkatkan pencapaian standar mutu acuan.
   c. Deskripsiakan temuan yang menunjukkan poisisi satuan/program pendidikan dalam pencapaian standar acuan mutu.
   d. Menyusun laporan sesuai dengan sasaran pelapran yang dituju dan tata cara penulisan pelaporan.
4. Rekomendasi
   a. Mendiskusikan hasil analisis dan pelaporan untuk menentukan rekomnedasi a[a yang diajukan untuk meningkatkan standar mutu acuan pendidikan.
   b. Menganilisis temuan-temuan yang diperoleh pada analisis data sehingga rekomendasi yang diajukan sesuai dengan evaluasi.
   c. Menyusun rekomendasi berdasarkan analisis temuan yang diajukan untuk perbaikan satuan/program pendidikan dan penyelenggara pendidikan dalam pencapaian standar mutu acuan.
5. Dimensi-dimensi perbaikan mutu pendidikan.
   a. Regulasi (peraturan-peraturan)
   b. Implementasu (kurikulum/program dan kecukupan sumber daya dan SOP)
   c. Pengendalian (identifikasi kelemahan-kelemahan)
6. Supervise sebagai strategi perbaikan mutu

   Supervise dan/atau pengawasan dilakukan oleh pemerintah-pemetintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan penyelenggara satuan/program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, sementara itu masyarakat melakukan pengawasan terhadap satuan/program pendidikan.

a. Supervise dan/atau pengawasan oleh pemerintah
   Supervise dan/atau pengawasan oleh pemerintah dilakukan kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota. supervisi dan/atau pengawasan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan, pengukuran, evaluasi penjaminan mutu pendidkan serta penyusunan program peningkatan mutu pendidikan.
b. Supervise dan/atau pengawasan oleh pemerintah provinsi
   Supervise dan/atau pengawasan oleh pemerintah dalam proses penjaminan mutu pendidikan yang dilakuakan oleh pemerintah provinsi mulai dari tahap pelaksanaan, pengukuran, evaluasi penjaminan mutu, serta penyusunan program peningkatan mutu pendidikan, Supervise dan/atau pengawasan dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota dan satuan/program pendidikan yang menjadi kewenanganya
c. Supervise dan/atau pengawasan dilakukan pemerintah kabupaten/kota
   Supervise dan/atau pengawasan dalam proses penjaminan mutu pendidiakan yang dilakukan pemerintah kabupaten/kota mulai dari tahap pelaksanaan, pengukuran, evaluasi penjaminan mutu pendidikan serta penyusuna

Program peningkatan mutu pendidikan. Supervise dan/atau pengawasan dilakukan oleh pemerintah kabuapaten/kota terhadap satuan/program pendidikan yang menjadi kewenanganaya. Supervise dan/atau pengawasan oleh peyelenggara satuan program pendidikan. Supervise dan/atau pengawasan dalam proses penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan oleh penyelenggara satau/program pendidikan (yayasan) kota mulai dari tahap pelaksanaan, pengukuran, evaluasi penjaminan mutu pendidikan serta penyusunan program peningkatan mutu pendidikan. Supervise dan/atau pengawasan dilakukan satuan/program pendidikan yang menjadi kewenangnya

Pengawasan dalam proses penjaminana mutut pendidikan juga dilakukan oleh masyrakat mulai dari tahap pelaksanaan, pengukuran, evaluasi penjaminan mutu pendidikan serta penyusunan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan mutu pendidikan pengawasan dilakukan terhadap satuan/program yang menjadi kewenanganya.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*). Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan stakeholders dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud tidak sekaligus, melainkan berdasarkan peningkatan mutu pada setiap komponen pendidikan.
2. Dalam manajemen mutu pendidikan ada tiga istilah penting yang harus dipahami, yaitu Penjaminan mutu pendidikan, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu.
3. Manajemen mutu membentuk sistem penjaminan mutu yang melahirkan berbagai model manajemen mutu pendidikan, yaitu Model PDCA, Model Kaizen, Model ISO 9001:2000, Model QAFU, National University of Singapure, dan Model Dasar SPM-PT di Indonesia.
4. Strategi peningkatan mutu dilakukan dengan melakukan analisis kesenjangan mutu pendidikan dan Pemenuhan Standar Acuhan Mutu oleh Satuan/Program Pendidikan. Pemenuhan standar acuan mutu beruapa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, Pemenuhan standar acuhan mutu pendidikan pada dasarnya menjadi tanggung jawab satuan/program pendidikan.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bandingkan perbedaan antara *quality assurance* dengan *quality control.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa yang dimaksud dengan *quality improvement* dalam pendidikan atau peningkatan mutu dalam pendidikan.
3. Siapa saja pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam penjaminan mutu pendidikan?
4. Sebutkan 5 jenis dari kegiatan dalam penjaminan mutu!
5. Jelaskan langkah-langkah dalam strategi perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan!
6. Sebutkan berbagai ragam model sistem penjaminan mutu pendidikan?
7. Sebutkan tiga dimensi perbaikan mutu pendidikan
8. Sebutkan dua acuan standar mutu pendidikan
9. Supervisi sebagai strategi penjaminan mutu pendidikan melibat pihak-pihak tertentu dalam mewujudkan mutu pendidikan. Jelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengawasan untuk penjaminan mutu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 7
PENJAMINAN MUTU INTERNAL

Pendahuluan

Pelaksanaan penjaminan mutu adalah perwujudan dari akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat, terutama stakeholdernya sendiri, seperti guru atau pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu bertujuan menjamin hak-hak masyarakat karena masyarakatlah yang memberikan kontribusi dan masukan sumber daya kepada lembaga pendidikan.

Untuk melindungi masyarakat dalam mendapatkan hak-hak mereka atas kinerja lembaga pendidikan dalam memenuhi baku mutu pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan internal.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 menetapkan, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan**.** Sistem pendidikan kita mengenal dua jenis penjaminan mutu yakni: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Satuan Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91).

Dalam paket ini akan dibahas penjaminan mutu internal mulai dari pengertian, langkah-langkah dan bentuk penjaminan mutu internal, yaitu evaluasi diri. Dalam hal ini, akan dijelaskan evaluasi diri di sekolah dan perguruan tinggi. Pada paket berikutnya, mahasiswa akan diajak praktik menyusun evaluasi diri untuk sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kemampuan penjaminan mutu internal

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian penjaminan mutu internal
2. menjelaskan langkah-langkah penjaminan mutu internal (kebijakan mutu, manual mutu, standar operasional prosedur)
3. menjelaskan Evaluasi Diri Sekolah sebagai penjaminan mutu internal

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Penjaminan Mutu Internal

1. pengertian penjaminan mutu internal
2. langkah-langkah penjaminan mutu internal (kebijakan mutu, manual mutu, standar operasional prosedur)
3. Evaluasi Diri Sekolah sebagai penjaminan mutu internal

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Appersepsi dengan menjelaskan keterkaitan antara materi perkuliahan sebelumnya dan pertemuan ini

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Mahasiswa dibagai dalam 5 kelompok
2. Masing-masing kelompok melakukan mind mapping materi perkuliahan pada pertemuan ini
3. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
4. Penguatan dan pengantar diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Presentasi makalah oleh kelompok yang bertugas
6. Diskusi dan Tanya Jawab antara mahasiswa dan pemakalah
7. Penguatan dan *feedback* hasil diskusi dari dosen
8. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Mind Mapping Materi perkuliahan

Tujuan

Mahasiswa dapat memahami isi materi pada paket ini.

Bahan dan alat

Lembar kegiatan dan lembar penilaian

Langkah-langkah kegiatan

1. Setiap mahasiswa membaca isi paket.
2. Secara berkelompok mahasiswa menyusun peta konsep mengacu ke panduan LK
3. Kelompok yang ditunjuk mempresentasikan peta konsep Penjaminan Mutu Internal
4. Kelompok lainnya memberikan komentar dan respon!
5. Dosen memberikan penguatan

   Berikut contoh format peta konsep. mahasiswa diperbolehkan mengembangkan sendiri sesuai dengan temuan dalam teks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

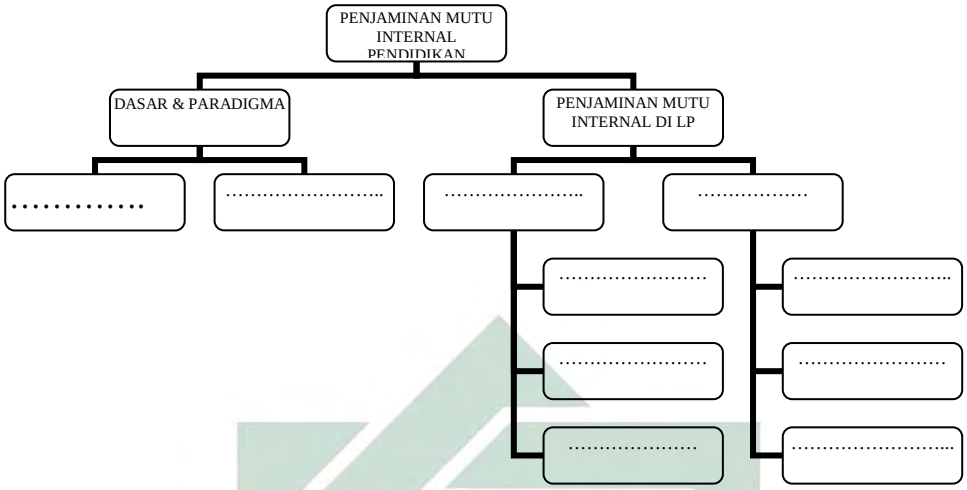

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PENJAMINAN MUTU INTERNAL

Dasar dan Paradigma Penjaminan Mutu Internal Pendidikan

Pelaksanaan penjaminan mutu adalah perwujudan dari akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat, terutama stakeholdernya sendiri, seperti guru atau pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu bertujuan menjamin hak-hak masyarakat karena masyarakatlah yang memberikan kontribusi dan masukan sumber daya kepada lembaga pendidikan. Masukan sumber daya karena adanya janji-janji lembaga pendidikan sehingga masyarakat mau memasukkan anak mereka untuk belajar di lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu, masyarakat berhak menagih janji-janji dan tanggung jawab terhadap lembaga pendidikan atas kinerjanya dan dalam memenuhi baku mutu pendidikan.

Untuk melindungi masyarakat dalam mendapatkan hak-hak mereka atas kinerja lembaga pendidikan dalam memenuhi baku mutu pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan internal.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 menetapkan, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan**.** Sistem pendidikan kita mengenal dua jenis penjaminan mutu yakni: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Satuan Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91). Penjaminan mutu internal oleh satuan pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 49). Satuan Pendidikan mengembangkan visi dan misi dan evaluasi kinerja masing-masing (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 65).

Dengan demikian, penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah dan PT) bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan member penjaminan mutu internal, khususnya kepa stakeholder lembaga pendidikan, seperti guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, pimpinan, dan karyawan.

Sebelum diberlakukan evaluasi diri, bentuk akuntabilitas public dan pengendalian mutu adalah sistem pelaporan kepada atasan. Sampai sekarang sistem pelaporan masih berlaku dalam manajemen organisasi modern. Secara rutin unit terkecil sampai administrasi pusat diwajibkan membuat laporan pada unit yang lebih tinggi. Namun, sering laporan ini hanya sekedar membuat laporan dan tidak ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik.[1]

Selain pelaporan ada juga sistem evaluasi. Menurut Hanief, penjaminan mutu internal, bahkan juga eksternal akan berdampak signifikan pada peningkatan mutu apabila disatupadukan dengan sistem perbaikan mutu dan menjadi satu daur ulang atau siklus. Sistem perbaikan mutu yang berbantuk siklus perbaikan mutu berkelanjutan dapat dijadikan sebagai perencanaan mutu stratejik yang dilibatkan sejak awal dalam membuat perencanaan dan merumuskan kebijakan mutu pendidikan.[2]

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan dapat dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu, (1) memperbaiki perencanaan mutu, (2) mempertegas komitmen kebijakan mutu yang implementatif, (3) melakukan pengorganisasian mutu dengan tata kelola yang baik, dan (4) melakukan evaluasi dan pemantauan. Empat kegiatan ini dibutuhkan untuk perbaikan mutu dan sebagai jaminan kepada masyarakat, khususnya stakeholder

---

[1] Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakani.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 102.

[2] Ibid., hal. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjaminan Mutu internal Pendidikan di Sekolah/Madrasah

Penjaminan mutu secara internal dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan.

a. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas [Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 49 ayat (1)].
b. Satuan pendidikan mengembangkan visi dan misi [Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006].
c. Satuan pendidikan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) [Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.
d. Satuan pendidikan melakukan penilaian hasil belajar termasuk ujian sekolah /madrasah [Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007.
e. Satuan pendidikan melakukan evaluasi kinerja pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan [Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 78.
f. Satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, untuk memenuhi atau melampaui SNP [Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 91 ayat (2).

Butir-butir tersebut merupakan rambu-rambu dan amanat bahwa pada setiap satuan pendidikan perlu dilakukan penjaminan mutu dengan memerhatikan masukan dari unsur eksternal. Meskipun demikian keputusan untuk mempertimbangkan ada pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Kedua peran penjaminan mutu baik eksternal maupun internal tersebut, sungguhpun dapat dibedakan, memiliki keterkaitan satu sama lain termasuk keterkaitan antar unsur eksternal dimaksud. Peningkatan mutu pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan baik bila sekolah terbiasa melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam implementasi manajemen di sekolah/madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat, implementasi SPMP terdiri dari rangkaian proses/tahapan yang secara siklik dimulai dari (1) pengumpulan data, (2) analisis data, (3) pelaporan/pemetaan, (4) penyusunan rekomendasi, dan (5) upaya pelaksanaan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan. Tahapan-tahapan proses SPMP ini merupakan suatu siklus yang saling terkait dan berlangsung secara sustainable (berkelanjutan). Pelaksanaan tahapan-tahapan di atas perlu dilaksanakan secara kolaboratif oleh berbagai stakeholders sekolah sesuai dengan amanat MBS (PP No. 19 Tahun 2005).

Sekolah perlu membentuk Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari berbagai unsur stakeholders yaitu, kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan guru, komite sekolah, orang tua, dan perwakilan lain dari kelompok masyarakat yang memang dipandang layak untuk diikutsertakan karena kepedulian yang tinggi pada sekolah. Dalam melaksanakan SPMP, Pengawas Pendidikan yang bertugas sebagai pembina sekolah juga harus dilibatkan dalam TPS, sebagai wakil dari pemerintah.

SPMP tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa pelibatanan dan pemberdayaan berbagai stakeholders sekolah, termasuk wakil pemerintah. Melalui SPMP, sekolah dapat melaksanakan program manajemen yang berbasis data. Pola manajemen ini pada kenyataannya masih belum dilakukan oleh banyak sekolah sebagai suatu budaya kerja. Data yang valid, secara empirik dan akurat, akan selalu menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan penyusunan berbagai rencana peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Dengan demikian, 5 (lima) rangkaian tahapan SPMP yang berbasis data ini akan menjadi bagian vital dan utama dalam proses Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Implementasi tahapan-tahapan SPMP ini kemudian diharapkan menjadi budaya peningkatan mutu di sekolah/madrasah. Dari berbagai data valid yang dapat dikumpulkan sekolah (data dari hasil akreditasi sekolah, sertifikasi guru, ujian nasional, profil sekolah, dan lain-lain), Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan salah satu instrumen implementasi SPMP yang wajib dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai salah satu program akseleratif dalam peningkatan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010; Prioritas Nomor 2. Pendidikan).

Instrumen utama dalam pelaksanaan SPMPI adalah Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Dalam implementasinya, EDS akan ditindaklanjuti dengan program Monitoring Sekolah oleh Pemerintah Daerah (MSPD) yang dilaksanakan oleh para Pengawas Pendidikan. MSPD merupakan instrumen utama Evaluasi Diri Kota/Kabupaten (EDK) sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Dengan demikian, SPMP, yang diimplementasikan dalam kegiatan EDS, akan menjadi komponen utama dalam lingkup implementasi MBS sebagai upaya pembudayaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang berkelanjutan.

Pengertian Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Sistem evaluasi yang pertama dikenal dalam dunia pendidikan adalah sistem pelaporan yang ditujukan pada atasan. Sampai saat ini sistem pelaporan masih terus dijalankan dalam manajemen organisasi modern. Secara rutin unit terkecil sampai administrasi pusat secara berjenjang harus membuat laporan.Sering kali laporan ini hanya menjadi laporan belaka tanpa disertai tindak lanjut tentang apa yang harus dilakukan dan diperbaiki.

Selain sistem pelaporan ada juga sistem evaluasi. Sistem evaluasi yang pertama dikenal dalam dunia pendidikan adalah sistem evaluasi hasil belajar siswa. Setelah itu dikenal sistem evaluasi terhadap kinerja guru, dan selanjutnya dikenal sistem evaluasi administrasi dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.[3]

Evaluasi diri adalah bagian dari sistem evaluasi mutu internal. Sistem evaluasi diri bukan sebagaimana evaluasi biasa yang banyak dikenal dan dilakukan berbagai organisasi selama ini. Evaluasi diri membutuhkan umpan balik dari hasil evaluasi dan tindak lanjut tentang apa yang perlu dilakukan.

Di tingkat sekolah juga dikenal Evaluasi Diri (EDS), yaitu suatu proses evaluasi yang bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk

[3] Ibid., hal. 102-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKAS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kab/kota.

Tujuan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah: (1) Menilai kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), (2) Mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan; dan (3) Menyusun RKS/RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Di tingkat sekolah EDS memiliki manfaat, antara lain: Sekolah dapat mengidentifikasikan kelebihan dan kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan dan peningkatan ke depan. Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang. Sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengkaji peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaikan program sesuai dengan hasilnya. Sekolah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah. Sedangkan manfaat Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk tingkat lain dalam sistem, diantaranya: Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Mengidentifikasikan bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Mengidentifikasikan jenis dukungan yang dibutuhkan terhadap sekolah. Mengidentifikasikan pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya. Mengidentifikasikan keberhasilan sekolah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan.

Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi

Sistem Penjaminan Mutu internal Perguruan Tinggi (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di PT oleh PT, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh PT secara berkelanjutan. Struktur Pengawasan Pendidikan Tinggi Berdasarkan U U No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (UU Sisdiknas Baru). Alinea keenam Penjelasan Umum UU Sisdiknas : Strategi pembaharuan sistem pendidikan, antara lain pelaksanaan pengawasan sistem pendidikan nasional.

Pasal 8 UU Sisdiknas: Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan , dan evaluasi program pendidikan Pasal 66 Bab XIX UU Sisdiknas: (1) Pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing . (2) Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan prinsip transparansi dan kuntabilitas public

Otonomi perguruan tinggi mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus mengelola secara mandiri pengawasan atas pendidikan tinggi yang diselenggarakannya . Pengelolaan secara mandiri pengawasan penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan melalui kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). perguruan tinggi, sebagai sub sistem dari Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPMPT).

Hanief Saha Ghafur telah melakukan penelusuran sistem penjaminan mutu dan pembentukan badan internal pada tujuh PT-BHMN. Di antara tujuah PT tersebut terdapat keragaman pelaksanaan sistem penjaminan mutu. ITB telah mengembangkan sistem secara khusus dan mendirikan organisasi khusus secara berjenjang. Demikian pula dengan Universitas Indonesia yang mendiirikan lembaga penjaminan mutu internal pada tahun 2000 berbentuk Badan Audit Akademik (BAA). Badan ini didirikan tanpa perencanaan organisasi dan program yang matang, dan semuanya dilakukan sambil berjalan. BAA kemudian berganti nama menjadi Badan Penjaminan Mutu Akademik (BPMA), yang mulai aktif bekerja dengan tujuh anggota sejak 1 Juni 2002 dan secara bertahap mengembangkan organisasi secara berjenjang, yaitu (1) Badan Penjaminan Mutu Akedemik (BPMA) yang ada di Pusat Administrasi Rektor UI, (2) Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA) yang ada di setiap fakultas dan Program Pascasarjana, (3) Tim Penjaminan Mutu Akademik (TPMA) ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di setiap departemen dan program studi. Namun, Sistem Penjaminan Mutu ini banyak menuai kritik dan saran dari para ahli dan kalangan internal UI. Kata "akademik"misalnya, membuat penjaminan mutu hanya pada aspek akademik semata. Sedangkan aspek non akademiknya seolah berada di luar kerja BPMA. Kritik berikutnya ditujukan pada sttuktur penjaminan berjenjang. Kritik pada struktur dianggap kurang tepat karena tiap-tiap jenjang dianggap sebagai penjaminan mutu yang terpisah satu dengan lainnya. Padahal jenjang penjaminan mutu harus dikoordinasikan oleh penjaminan mutu universitas, sedangkan struktur di bawah menjadi Unit Pelaksana Penjaminan Mutu (UPPM) dan Tim Pelaksana Penjaminan Mutu (TPPM).[4]

Di ITB dikenal dengan Sistem Penjaminan Mutu (SPM) yang berstatus sebagai organisasi mandiri yang berada pada organisasi sayap kiri-kanan dengan Satuan Pengawas Internal (SPI). Dua organisasi sayap kiri-kanan ini kedudukannya sama dengan wakil Rektor Senior. Di ITB SPM adalah organisasi pusat yang memiliki susunan berjenjang dan dilengkapi dengan Komisi Mutu. Komisi Mutu dipimpin ketua dan sekretaris dan dibantu anggota perwakilan dari beberapa fakultas dan program studi. Sementara itu, penjaminan mutu di setiap fakultas dan program studi disebut dengan Gugus Kendali Mutu (GKM). Selain itu, SPM-ITB dilengkapi dengan *Task Force* untuk tugas khusus yang bersifat *ad-hoc* dan dukungan administrasi dari Staf Sekretariat. Tugas dan fungsi utama SPM-ITB adalah mengembangkan dan menjabarkan sistem penjaminan mutu, serta melaksanakannya pada seluruh fakultas dan unit kerja yang ada.[5]

Di Universitas Pendidikan Indonesia, pola Satuan Penjaminan Mutu mendekati kesamaan dengan ITB hanya saja organisasi SPM-UPI sekedar bagian dari Unit Penunjang Kegiatan, bukan suatu organisasi mandiri dan berjenjang. Susunan kepengurusan SPM-UPI terdiri dari ketua, sekretaris, dan tim SPM. Berbeda dengan ITB, SPM-UPI hanya ada dalam administrasi Rektorat dan belum sampai tingkat Fakultas dan Program Studi.[6]

---

[4] Ibid., hal.97-98
[5] Ibid., hal. 98.
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Universitas Gajah Madah (UGM), SPM tidak memiliki organisasi khusus secara berjenjang. Penjaminan mutu menjadi tugas dan fungsi dari Direktorat Akademik, LPPM, dan SAU. Sesuai ketentuan SK Rektor UGM No. 259/P/SK/HT/2004 tentang rincian tugas dan fungsi Direktorat Akademik dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah mengembangkan sistem penjaminan mutu, evaluasi diri, dan pembuatan standar mutu UGM.[7]

Seperti UGM, Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Indonesia (UI) juga tidak membentuk organisasi penjaminan mutu secara khusus yang mandiri dan berjenjang. Di IPB penjaminan mutu menjadi tugas dan fungsi Direktorat Administrasi dan Jaminan Mutu Pendidikan di bawah koordinasi Wakil Rektor I.[8]

Dari beberapa contoh SPM di Perguruan Tinggi-BHMN di atas, Hanief Saha Ghafur, mengklasifikasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu di PT menjadi dua kelompok. (1) perguruan tinggi yang mengembangkan sistem penjaminan mutu secara khusus dan tanpa disertai organisasi penjaminan mutu. Tugas dan fungsi penjaminan mutu dilakukan oleh senat akademik bekerja sama dengan jajaran pimpinan, seperti UGM. (2) perguruan tinggi mengembangkan sistem penjaminan mutu internal dengan organisasi khusus. Organisasi SPM yang khusus ada dua macam, yaitu (a) organisasi penjaminan mutu yang berjenjang dari pusat, fakultas, dan program studi, seperti UI, dan ITB maupun yang tidak berjenjang seperti di UPI dan (b) organisasi yang menyatu dengan struktur organisasi dan sistem administrasinya, seperti IPB.[9]

Ditjen Dikti telah menerbitkan Buku Panduan SPM-PT Tahun 2010 yang berisi SPMI, SPME, dan PDPT (Pangkalan Data Perguruan Tinggi), dilengkapi dengan praktik baik atau contoh SPMI di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi menggalang komitmen untuk menjalankan SPMI. Perguruan tinggi menetapkan, memenuhi, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI

[7] Ibid., hal. 99.
[8] Ibid.,
[9] Ibid., hal. 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan Penjaminan Mutu Internal Pendidikan

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (1) PP . No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 96 (1) Perguruan tinggi melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. (2) Pelaksanaan penjaminan mutu oleh perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan agar mampu mengembangkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. (3) Penjaminan mutu dilakukan secara internal oleh perguruan tinggi dan secara eksternal berkala oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau lembaga mandiri lain yang diberi kewenangan oleh Menteri. (4) Hasil evaluasi eksternal program studi secara berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (3) digunakan sebagai bahan pembinaan program studi oleh Menteri. (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan penjaminan mutu internal dan eksternal sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) diatur dengan Peraturan Menteri Pasal 96 ayat (2) PP. No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (2) Pelaksanaan penjaminan mutu oleh perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan agar mampu mengembangkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Prosedur Penjaminan Mutu Internal Pendidikan

1. Tahap Pelaksanaan/Implementasi SPMI

Pembuatan dokumen atau buku SPMI yang berisi:

a. **Kebijakan SPMI**, yang antara lain berisi definisi, konsep, tujuan, strategi, berbagai standar dan/atau standar turunan, prioritas.

b. **Manual SPMI**, yang antara lain berisi panduan untuk menetapkan, memenuhi, mengendalikan, dan mengembangkan/meningkatkan standar; pedoman atau petunjuk/instruksi kerja bagi stakeholders internal yang harus menjalankan mekanisme tersebut;

c. **Standar SPMI**, yang berisi antara lain minimum 8 (delapan) standar. Bagi pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP. No.19 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005 tentang SNP dan/atau standar turunan dari kedelapan standar tsb. Penambahan jumlah standar selain kedelapan SNP sangat dianjurkan sesuai dengan visi, misi, dan kemampuan masing-masing perguruan tinggi;

d. **Formulir SPMI**, yang antara lain berisi berbagai formulir yang berfungsi sebagai instrumen untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar. Formulir yang telah diisi disebut sebagai rekaman mutu, dan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 menetapkan, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan**.** Sistem pendidikan kita mengenal dua jenis penjaminan mutu yakni: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal.
2. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Satuan Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91).
3. penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan (sekolah dan PT) bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan member penjaminan mutu internal, khususnya kepa stakeholder lembaga pendidikan, seperti guru atau dosen, siswa atau mahasiswa, pimpinan, dan karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan dapat dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu, (1) memperbaiki perencanaan mutu, (2) mempertegas komitmen kebijakan mutu yang implementatif, (3) melakukan pengorganisasian mutu dengan tata kelola yang baik, dan (4) melakukan evaluasi dan pemantauan. Empat kegiatan ini dibutuhkan untuk perbaikan mutu dan sebagai jaminan kepada masyarakat, khususnya stakeholder

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian penjaminan mutu internal pendidikan
2. Jelaskan regulasi yang mewajibkan sekolah melakukan penjaminan mutu internal.
3. Jelaskan perubahan paradikma penjaminan mutu internal pendidikan
4. Mengapa pemerintah memberlakukan pergeseran paradigm penjaminan mutu internal pendidikan
5. Apa bentuk penjaminan mutu internal pendidikan.
6. Bandingkan penjaminan mutu internal pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 8
EVALUASI DIRI SEKOLAH/MADRASAH UNTUK PENJAMINAN MUTU INTERNAL

Pendahuluan

Dalam Penjaminan mutu, ada dua kegiatan penjaminan mutu, yaitu penjaminan mutu eksternal dan penjaminan mutu internal. Penjaminan mutu eksternal adalah akreditasi sekolah atau Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Badan independen yang disebut dengan Badan Akreditasi. Sedangkan penjaminan mutu internal adalah evaluasi diri yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan.

Sekolah harus melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan karena sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolahnya sendiri. Sekolah mengetahui apakah sudah memenuhi standar nasional dan muatan lokal serta apakah mereka telah memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Sekolah menggunakan informasi yang terkumpul untuk menentukan perencanaan dalam meyakinkan perbaikan kualitas yang terus-menerus. Sekolah menyiapkan informasi terhadap sistem untuk memperoleh dukungan yang tepat dan tersedia berdasarkan kebutuhan mereka.

Dalam perkuliahan ini mahasiswa diajak melakukan praktik evaluasi diri di sekolah atau madrasah karena lebih tepat bagi mahasiswa S1 untuk praktik evaluasi di sekolah dari pada di Perguruan Tinggi.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kemampuan penjaminan mutu internal

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mempraktikkan menyusun evaluasi diri sekolah atau madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

Praktik Penyusunan Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Brainstorming tentang evaluasi diri sekolah/madrasah

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Menjelaskan Instrumen EDS/EDM
   Menjelaskan Tata Cara Mengisi EDS/EDM
2. Membagi kelas menjadi 10 kelompok
3. Melakukan bedah EDS/EDM
4. Penguatan dan *feedback* hasil diskusi dari dosen
5. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Praktik Menyusun EDS/EDM

Tujuan

Mahasiswa dapat menyusun EDS/EDM dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan dan alat

Instrumen EDS/EDM dan Lembar Kegiatan.

Langkah-langkah kegiatan

1. Setiap kelompok melakukan penyusunan EDS/EDM untuk satu standar.
2. Membagi Instrumen EDS/EDM sesuai standar!
3. Praktikkan mengisi EDS/EDM!

Uraian Materi

EVALUASI DIRI SEKOLAH/MADRASAH

Mengapa Sekolah/madrasah perlu Menyusun Evaluasi Diri?

Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah adalah alat untuk menilai secara internal, benar dan jujur, keseluruhan kinerja sekolah dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang hasilnya merupakan dasar penulisan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah.

Sekolah harus melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan karena sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolahnya sendiri. Sekolah mengetahui apakah sudah memenuhi standar nasional dan muatan lokal serta apakah mereka telah memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Sekolah menggunakan informasi yang terkumpul untuk menentukan perencanaan dalam meyakinkan perbaikan kualitas yang terus-menerus. Sekolah menyiapkan informasi terhadap sistem untuk memperoleh dukungan yang tepat dan tersedia berdasarkan kebutuhan mereka.

Proses penyusunan EDS/EDM melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah secara bersama. Penyusunan EDS/EDM menggunakan indikator ketercapaian untuk menilai secara obyektif keberhasilan sekolah terhadap 8 SNP termasuk aspek aspek yang terkait dengan konteks lingkungan; serta mengumpulkan bukti-bukti kualitas pendidikan yang tersedia.

Adapun pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan EDS/EDM adalah:

1. Kepala Sekolah/madrasah
2. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orang tua murid
4. Komite Sekolah /madrasah
5. Pengawas Sekolah/madrasah(sebagai pembimbing)

EDS/EDM adalah sebagai suatu sistem yang komprehensif bagi pemangku kepentingan sekolah untuk mengevaluasi dan melaporkan ketercapaian/kemajuan terhadap 8 SNP agar dapat merencanakan perbaikan. Oleh karena itu, ruang lingkup EDS/EDM meliputi:

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian

Sedangkan instrument EDS/EDM terdiri dari:

1. Standar yang jumlahnya ada 8
2. Setiap standar memiliki beberapa komponen
3. Setiap komponen terdiri dari beberapa indikator yang memberikan gambaran lebih rinci dari informasi kinerja sekolah
4. Deskripsi indikator berdasarkan pada bukti fisik dalam pemenuhan standar (Standar Pelayanan Minimal atau Standar Nasional Pendidikan). Bukti fisik merupakan rujukan bagi anggota TPS untuk menentukan posisi tahapan pengembangan sekolah. Sekolah membandingkan deskripsi setiap indikator dengan rubrik yang ada dibawahnya untuk melihat posisi tahapan pencapaian. Berikut ini contoh mendiskripsikan indikator.

   Contoh pada Standar 5 Sarana dan Prasarana

   Lahan Sekolah

   a. Sekolah kami memiliki Luas lahan 12.690 m2
   b. Mimiliki bukti kepemilikan tanah

   Bangunan Gedung

   a. Sekolah kami memiliki Luas lantai 3.048m2
   b. Dilengkapi instalasi listrik dengan daya 5.900 watt

   Prasarana

   Ruang Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Banyaknya ruang kelas Sekolah kami ;18 ruang dengan ukuran masing-masing 7 x 8 m2.
b. Sarana ruang kelas yang tersedia papan tulis, jam dinding, 1 meja dan 1 kursi untuk setiap siswa, meja kursi guru, sapu, papan absensi siswa, gambar presiden dan wakil serta burung Garuda, kalender, papan display, tempat sampah

5. Tahapan Pengembangan. Tahapan pencapaian ini memiliki makna:
   Tahap ke - 1 (belum memenuhi SPM)
   Tahap ke - 2 (memenuhi SPM)
   Tahap ke - 3 (memenuhi SNP)
   Tahap ke - 4 (melampaui SNP)
6. Tahapan Rekomendasi
   Rekomendasi dirumuskan untuk setiap indikator berdasarkan bukti fisik, deskripsi, dan tahapan pengembangan. Rekomendasi dibedakan dua macam yaitu (a). Rekomendasi Perbaikan/Peningkataan dan (b) Rekomendasi Pengembangan. Rekomendasi Perbaikan/Peningkatan bilamana belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan Rekomendasi Pengembangan bilamana sudah memenuhi SNP. Berikut ini adalah contoh menyusun rekomendasi:
   2. Standar Proses
   2.1 Silabus sudah sesuai/relevan dengan standar.
   2.1.2 Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok.
   Indikatornya:
   - Silabus disusun melalui KKG/MGMP.
   - Semua guru meimiliki silabus untuk semua mapel yang diampu.
   - 70% guru yang mereviu silabus setiap tahun .

   Rekomendasinya adalah sebagai berikut:
   - Sekolah kami perlu memfasilitasi guru untuk mereviu silabus setiap tahun.
   - Sekolah kami perlu memfasilitasi guru untuk menyusun silabus secara mandiri

Berikut ini contoh instrument EDS/EDM’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ISI	
1.1 Kurikulum sudah sesuai dan relevan	
1.1.1 Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP.	
Bukti-Bukti Fisik	Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik
✓ SK Tim Pengb. Kurikulum ✓ Notula Rapat Tim ✓ KTSP dokumen 1 ✓ Silabus, ✓ RPP ✓ LKS buatan Guru ✓ MoU dengan sekolah mitra ✓ MoU dengan sister school ✓ Media Pembelajaran	➢ Sekolah kami memiliki Tim Pengembang Kurikulum ➢ Dalam penyusunan kurikulum sekolah kami melibatkan pengawas, dan komite sekolah ➢ Kerangka dasar kurikulum sudah sesuai dgn Panduan Penyusunan Kurikulum dari BNSP ➢ Struktur kurikulum sudah sesuai dgn Panduan Penyusunan Kurikulum dari BNSP ➢ Silabus tersedia untuk semua mata pelajaran ➢ Pembelajaran di kelas rendah menggunakan pendekatan tematik ➢ Dokumen kurikulum disahkan oleh Dinas Pendidikan sebelum diberlakukan ➢ Kurikulum sekolah kami disusun setiap 1 tahun sekali ➢ Kurikulum sekolah kami menjadi rujukan sekolah lain ➢ Kurikulum sekolah kami telah diimbaskan ke sekolah sekitar ➢ Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sekolah kami menjadi panduan sekolah lain dalam pengembangan kurikulum. ➢ Kurikulum sekolah kami telah mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum Cambridge ➢ Kurikulum sekolah kami juga dikembangkan dengan kurikulum negara OECD, Korea Selatan
• Tahapan Pengembangan	

	Tahap ke-4		Tahap ke-3		Tahap ke-2		Tahap ke-1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum sekolah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP dan menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum sekolah lainnya yang memiliki karakteristik yang sama.	Kurikulum sekolah kami disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP.	Kurikulum sekolah kami disusun mengikuti panduan yang disusun BSNP namun masih memerlukan pengembangan.	Kurikulum sekolah kami belum sepenuhnya mengikuti panduan yang disusun BSNP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. EDS/EDM adalah sebagai suatu sistem yang komprehensif bagi pemangku kepentingan sekolah untuk mengevaluasi dan melaporkan ketercapaian/kemajuan terhadap 8 SNP agar dapat merencanakan perbaikan.
2. Sekolah harus melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari penjaminan mutu pendidikan karena sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sekolahnya sendiri. Sekolah mengetahui apakah sudah memenuhi standar nasional dan muatan lokal serta apakah mereka telah memenuhi kebutuhan peserta didiknya.
3. Proses penyusunan EDS/EDM melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah secara bersama. Penyusunan EDS/EDM menggunakan indikator ketercapaian untuk menilai secara obyektif keberhasilan sekolah terhadap 8 SNP termasuk aspek aspek yang terkait dengan konteks lingkungan; serta mengumpulkan bukti-bukti kualitas pendidikan yang tersedia.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan evaluasi diri dalam penjaminan mutu internal?!
2. Mengapa sekolah harus melakukan evaluasi diri?
3. Apa tujuan evaluasi diri?
4. Jelaskan manfaat evaluasi diri sekolah?
5. Sebutkan komponen dalam EDS/EDM!
6. Bagaimana mendiskripsikan indicator dalam EDS/EDM dan berikan contohnya!
7. Sebutkan empat tahapan pengembangan sekolah/madrasah dalam EDS/EDM dan jelaskan kriterianya!
8. Bagaimana memberikan rekomendasi dalam EDS/EDM?
9. Sebutkan macam-macam rekomendasi dalam EDS/EDM?
10. Berikan contoh rekomendasi dalam EDS/EDM!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 9
PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL

Pendahuluan

Sistem penjaminan mutu pendidikan ada dua, yaitu penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Pertama, penjaminan mutu pendidikan internal dilakukan oleh lembaga pendidikan secara internal. Tujuan penjaminan mutu internal adalah memperbaiki kinerja dan khususnya memberikan akuntabilitas dan kepuasan kepada pelanggan atau stakeholder internal lembaga pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan terpadu perlu dijabarkan secara sistematis dan terencana.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Nasional di Indonesia menggunakan mekanisme akreditasi. Menurut Badan Akreditasi Sekolah Nasional, pengertian akreditasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari segi proses dan hasil. Sebagai sebuah proses, akreditasi merupakan bentuk pengamatan lapangan dengan menggunakan perangkat kriteria dan prosedur dalam rangka mendorong lembaga pendidikan mencapai standar kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, sebagai hasil, akreditasi merupakan suatu bentuk sertifikasi atau status formal yang diakui oleh sebuah institusi atau badan akreditasi terhadap suatu institusi pendidikan yang telah memenuhi standar kualitas yang lebih baik dari pada sekedar memenuhi kebutuhan minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada pembahasan ini, mahasiswa akan iajak memahami mekanisme akreditasi secara teoritis. Sedangkan pertemuan berikutnya mahasiswa diajak praktik bagaimana menyiapkan perangkat akreditasi.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami penjaminan mutu eksternal di lembaga pendidikan

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. menjelaskan pengertian penjaminan mutu eksternal
2. menjelaskan pentingnya penjaminan mutu eksternal
3. menjelaskan lembaga penjaminan mutu eksternal

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Penjaminan Mutu Eksternal
2. Pentingnya Penjaminan Mutu Eksternal
3. Macam-Macam Penjaminan Mutu Eksternal

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Brainstorming tentang produk dan pelanggan pendidikan

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Membentuk 2 kelompok.
   Kelompok 1: Memberikan komentar dan pernyataan pro pada pemakalah
   Kelompok 2: Memberikan komentar dan pernyataan yang kontra pada pemakalah
2. Presentasi makalah oleh kelompok pemakalah
3. Tiap-tiap perwakilan dari kelompok memberikan komentar dan pernyataan pro dan kontra
4. Pemakalah memberikan tanggapan
5. Mahasiswa melakukan debat efektif untuk menanggapi pernyataan pro dan kontra
6. Dosen memberikan penguatan

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi hasil perkuliahan dipandu oleh dosen

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Debat efektif tentang Penjaminan Mutu Eksternal.

Tujuan

Mahasiswa dapat melakukan debat efektif tentang penjaminan mutu eksternal

Bahan dan alat

Lembar kegiatan dan makalah.

Langkah-langkah kegiatan

1. Membagi 2 kelompok. Kelompok pertama, bertugas memberikan komentar dan pernyataan yang pro pada pemakalah dan kelompok kedua memberikan komentar dan masukan kontra pada pemakalah
2. Pemakalah diberikan kesempatan presentasi kurang lebih 15 menit!
3. Kelompok 1 diberikan kesempatan memberikan komentar dan pernyataan pro pada pemakalh!
4. Kelompok 2 diberikan kesempatan memberikan masukan dan komentar kontra dengan pemakalah
5. Pemakalah memberkan tanggan terhadap penyataan kelompok 1 dan 2.
6. Kedua kelompok diberikan kesempatan melakukan debat efektif tentang pelanggan dan kepuasannya!
7.

Tabel 5.1: Daftar Nilai Debat Efektif

KELOMPOK	NILAI				JUMLAH
Pemakalah					
Pro					
Kontra					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan Nilai:

90 = sangat baik 80 = baik 70 = cukup 60 = kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL

Penjaminan mutu merupakan suatu sistem dalam pengelolaan mutu. Pengelolaan mutu adalah suatu prosedur dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensip dan terintegrasi. Tujuan utama dari sistem pengelolaan mutu adalah mencegah terjadinya kesalahan dalam proses dengan cara mengusahakan agar setiap langkah yang dilaksanakan sejak permulaan dipantau dan dikendalikan secara berkelanjutan. Dalam pengelolaan mutu, sistem ini akan menjamin mutu out put.

Adapun sasaran yang dituju oleh pengelolaan mutu adalah meningkatkan mutu, produktivitas, dan effisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan kualitas kerja. Dengan demikian, hakekat pengelolaan mutu adalah adalah suatu sistem pengelolaan secara terus menerus yang diarahkan untuk memberikan kepuasan pelanggan.

Dalam bidang pendidikan, pengelolaan mutu merupakan cara mengatur semua sumber daya pendidikan yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Sistem penjaminan mutu pendidikan ada dua, yaitu penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Pertama, penjaminan mutu pendidikan internal dilakukan oleh lembaga pendidikan secara internal. Tujuan penjaminan mutu internal adalah memperbaiki kinerja dan khususnya memberikan akuntabilitas dan kepuasan kepada pelanggan atau stakeholder internal lembaga pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan terpadu perlu dijabarkan secara sistematis dan terencana.

Kedua, penjaminan mutu eksternal (*external quality assurance*) dari lembaga di luar yang independen, memiliki kredibilitas, profesionalitas, dan kewenangan untuk melakukan akreditasi. Dengan demikian, penjaminan mutu eksternal adalah kegiatan penjaminan mutu melalui akreditasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut sistem penjaminan mutu terpadu, penjaminan mutu internal dan eksternal harus terintegrasi dan terkait yang dipadukan dengan sistem perbaikan mutu berkelanjutan atau disebut siklus/daur ulang. Hubungan dua sistem dalam satu daur ulang perbaikan mutu berkelanjutann dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 9.1. Hubungan sistem mutu terpadu dan sistem penjaminan mutu dalam satu daur perbaikan mutu berkelanjutan

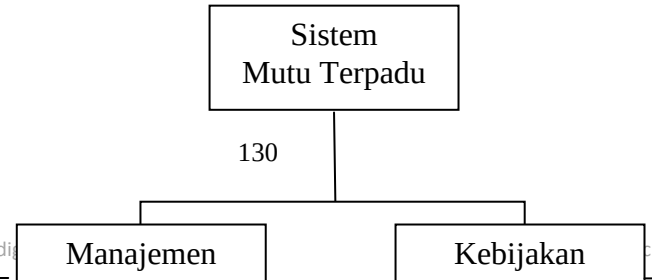

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini akan dijelaskan penjaminan mutu eksternal yang dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Nasional di Indonesia menggunakan mekanisme akreditasi. Namun, terlebuh dahulu kita pahami terlebih dahulu pengertian dari akreditasi.

Pengertian Akreditasi

Akreditasi berasal dari Bahasa Inggris dikenal dengan *accreditation*, berasal dari Bahasa Latin *credito* yang berarti kepercayaan (*trust*). Keberadaan akreditasi dipandang penting karena menunjukkan kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan sebagai tempat anak-anak mereka menempuh pendidikan. Sistem yang memberikan jaminan mutu masyarakat disebut akreditasi.[1]

[1] Jeffrey W. Alstete, *College Accreditation: Managing Internal Revitalization and Public Respect*. (New York: Pallgrave Macmillan, 2007). hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menuurut Badan Akreditasi Sekolah nasional, akreditasi merupakan suatu proses yang memperlihatkan pengakuan masyarakat umum terhadap suatu institusi pendidikan yang memenuhi standar tertentu.[2] Menurut Badan Ajreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT), akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian (evaluasi) mutu dan kelayakan institusi.[3] Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 Ayat 1, bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan pada Pasar 86 Ayat 3 jijelaskan lebih lanjut bahwa Akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas publik dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Dalam proses akreditasi, satuan pendidikan dievaluasi secara mendalam kaitannya dengan dasar filosofi dan tujuannya, serta bersarkan standar tertentu sebagai gambaran totalitas identitas satuan pendidikan sebagai institusi belajar. Semua satuan pendidikan dievaluasi berdasarkan standar pendidikan yang akan mendorong bagi perkembangan satuan pendidikan dan menjadi arahan untuk evaluasi berkelanjutan untuk mencapai tujuan prestasi yang tinggi.

Menurut Badan Akreditasi Sekolah Nasional, pengertian akreditasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari segi proses dan hasil. Sebagai sebuah proses, akreditasi merupakan bentuk pengamatan lapangan dengan menggunakan perangkat kriteria dan prosedur dalam rangka mendorong lembaga pendidikan mencapai standar kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, sebagai hasil, akreditasi merupakan suatu bentuk sertifikasi atau status formal yang diakui oleh sebuah institusi atau badan akreditasi terhadap suatu institusi pendidikan yang telah memenuhi standar kualitas yang lebih

---

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Badan Akreditasi nasional (*BASNAS). (Tanpa Penerbit, 2003), hal, 33.

[3] BAN PT, *Buku 2:Standard an Prosedur Akreditasi Program Studi*. (Jakarta: Tanpa Penerbit, 2010), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari pada sekedar memenuhi kebutuhan minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.[4] Menurut Permendiknas Nomor 29 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 5 tentang Badan Akreditasi Sekolah dan Madrasah, akreditasi sekolah atau madrasah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah atau madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh BAN-S/M yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah sisten penilaian yang mendalam terhadap satuan pendidikan dengan menggunakan perangkat dan kriteria dalam rangka memenuhii standar pendidikan untuk menentukan mutu dan peringkat kelayakan institusi pendidikan.

Akreditasi dapat dikatakan sebagai janji institusi pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Akreditasi memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya bahwa dalam basis pembiayaan pendidikan, institusi pendidikan akan melaksanakan berbagai program dengan sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas dan peralatan yang memadai, serta melaksanakan semua program yang dimiliki dengan sungguh-sungguh.

Akreditasi membuktikan kualitas satuan pendidikan dalam kaitannya dengan pemahaman setiap orang. Untuk mengatakan bahwa satuan pendidikan telah terakreditasi adalah dengan mengatakan bahwa satuan pendidikan tersebut telah memenuhi jaminan dan standar kualitas yang diakui oleh masyarakat. Akreditasi yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan bukanlah sekedar status belaka, melainkan bersifat dinamis. Oleh karena itu, akreditasi membutuhkan komitmen dan perhatian terus menerus. Dengan kata lain, akreditasi merupakan suatu proses yang tidak berhenti dengan satu tindakan untuk mencapai status akreditasi, tetapi proses yang menjamin bahwa satuan pendidikan berlanjut untuk mencari peningkatan mutu pendidikan.

Dengan akreditasi, satuan pendidikan akan memiliki percaya diri dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian, akreditasi secara tidak langsung menyatakan perkembangan untuk menuju peningkatan kualitas melebihi standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

---

[4] Depdiknas, *Badan Akreditasi*…. hal., 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya Akreditasi

Akreditasi sangat berarti bagi lembaga pendidikan karena memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat perkembangan lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas yang lebih baik, relevan, dan efektif. Akreditasi juga dapat memotivasi lembaga pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Karena akreditasi merepresentasikan suatu komitmen terhadap kualitas pendidikan, ia menjadi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti orang tua, pengawas, pembuat kebijakan, termasuk Badan Akreditasi itu sendiri dalam rangka:

1. Memberikan informasi tentang kelayakan satuan pendidikan atau program pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
3. Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait (rekomendasi tindak lanjut).

Sedangkan manfaat akreditasi adalah sebagai:

1. Acuan dalam upaya peningkatan mutu satuan pendidikan dan rencana pengembangan satuan pendidikan.
2. Motivator agar satuan pendidikan terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional.
3. Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga lembaga pendidikan dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program lembaga pendidikan.
4. Membantu mengidentifikasi lembaga pendidikan dan program dalam rangka pemberian bantuan pemerintah, investasi dana swasta dan donatur atau bentuk bantuan lainnya.
5. Bahan informasi bagi lembaga pendidikan sebagai masy. belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, masy, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana.

   Akreditasi pendidikan memiliki fungsi sebagai berikut, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akuntabilitas, yaitu sebagai bentuk pertanggung-jawaban lembaga pendidikan kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh lembaga pendidikan telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.
2. Pengetahuan, yaitu sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan lembaga pendidikan dilihat dari berbagai unsur terkait yang mengacu pada standar minimal beserta indikator-indikatornya.
3. Pembinaan dan pengembangan, yaitu sebagai dasar bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan atau pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Prinsip Akreditasi

1. Objektif

   Akreditasi S/M pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu S/M. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang kebera-daannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.
2. Komprehensif

   Dalam pelaksanaan akreditasi S/M, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan S/M tersebut.

3. Transparan

   Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi S/M seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.

4. Akuntabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan akreditasi S/M harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

5. Adil

Dalam melaksanakan akreditasi, semua S/M harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan S/M atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status S/M baik negeri ataupun swasta. S/M harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak diskriminatif.

Lembaga Pelaksana Akreditasi

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah komitmen Pemerintah Republik Indonesia yang diterapkan melalui berbagai peraturan perundangan terkait sistem pendidikan nasional. Salah satu peraturan sebagai pelaksana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional sebagai criteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia.

Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan atau mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam akreditasi dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kelayakan satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, diharapkan setiap sekolah dapat melakukan penjaminan mutu sekolah masing-masing.

Pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP Pasal 86 Ayat 1dijelaskan bahwa Pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Untuk menjaga akuntabilitas publik, selain menetapkan aturan-aturan pelaksanaannya, akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan harus dilakukan sendiri oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai mana dijelaskan dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat 2 bahwa akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau *lembaga mandiri yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dalam hal ini yang diberi kewenangan melakukan akreditasi terhadap sekolah adalah Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M). Apabila diperlukan BAP-SM dapat membentuk Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah/Madrasah (UPA-S/M) Kabupaten/Kota. BAN-S/M berkedudukan di ibukota negara, BAP-S/M berkedudukan di ibukota provinsi, UPA-S/M dibentuk oleh BAP-S/M sesuai keperluan dan kondisi pada masing-masing provinsi.

Sedangkan untuk Perguruan Tinggi, yang diberi kewenangan melakukan akreditasi adalah Badan Akreditasi Nasional untuk Perguruan Tinggi atau BAN-PT sesuai yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 59/2012 ketentuan yang sama dengan Permendiknas No. 28/2005.

Menurut Permendikbud No. 59/2012 Pasal 12 Ayat 2 ketentuan yang sama dengan Permendiknas No. 28/2005, fungsi BAN-PT adalah:

1. Merumuskan kebijakan dan menetapkan akreditasi perguruan tinggi;
2. Merumuskan kriteria dan perangkat akreditasi perguruan tinggi untuk diusulkan kepada Menteri;
3. Melaksanakan sosialisasi kebijakan, kriteria, dan perangkat akreditasi perguruan tinggi;
4. Melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan akreditasi perguruan tinggi;
5. Memberikan rekomendasi tentang tindak lanjut hasil akreditasi;
6. Mengumumkan hasil akreditasi perguruan tinggi secara nasional;
7. Melaporkan hasil akreditasi perguruan tinggi kepada Menteri;
8. Melaksanakan ketatausahaan BAN-PT.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam bidang pendidikan, pengelolaan mutu merupakan cara mengatur semua sumber daya pendidikan yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

2. penjaminan mutu eksternal (*external quality assurance*) dari lembaga di luar yang independen, memiliki kredibilitas, profesionalitas, dan kewenangan untuk melakukan akreditasi. Dengan demikian, penjaminan mutu eksternal adalah kegiatan penjaminan mutu melalui akreditasi.
3. Menurut sistem penjaminan mutu terpadu, penjaminan mutu internal dan eksternal harus terintegrasi dan terkait yang dipadukan dengan sistem perbaikan mutu berkelanjutan atau disebut siklus/daur ulang.
4. Menuurut Badan Akreditasi Sekolah nasional, akreditasi merupakan suatu proses yang memperlihatkan pengakuan masyarakat umum terhadap suatu institusi pendidikan yang memenuhi standar tertentu.
5. Akreditasi dapat dikatakan sebagai janji institusi pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Akreditasi memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya bahwa dalam basis pembiayaan pendidikan, institusi pendidikan akan melaksanakan berbagai program dengan sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas dan peralatan yang memadai, serta melaksanakan semua program yang dimiliki dengan sungguh-sungguh.
6. Akreditasi sangat berarti bagi lembaga pendidikan karena memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat perkembangan lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas yang lebih baik, relevan, dan efektif. Akreditasi juga dapat memotivasi lembaga pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Karena akreditasi merepresentasikan suatu komitmen terhadap kualitas pendidikan, ia menjadi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti orang tua, pengawas, pembuat kebijakan, termasuk Badan Akreditasi itu sendiri.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian penjaminan mutu eksternal!
2. Bagaimana profil lembaga pelaksana penjaminan mutu eksternal?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengapa penjaminan mutu eksternal pendidikan harus terintegrasi dengan penjaminan mutu internal?
4. Mengapa penjaminan mutu eksternal merupakan sebagai janji institusi pendidikan untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas?
5. Bagaimana arti dan makna penjaminana mutu eksternal!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 10
AKREDITASI UNTUK PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Pendahuluan

Akreditasi adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentuksn kelayakan dan kinerja satuan pendidikan atau program pendidikan. Akreditasi adalah sarana untuk melakukan upaya-upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya, di mana satuan pendidikan telah dan akan melaksanakan berbagai program kerja dengan sumber daya yang dimilikinya baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan mengahasilkan keluaran yang berumutu pula. Proses akreditasi harus didukung oleh pemahaman yang sama dan komitmen yang kuat semua komponen yang ada pada satuan pendidikan dan penyelenggara. Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana menyiapkan akreditasi sekolah/madrasah sebagai praktik dalam menyiapkan perangkat akreditasi. Dengan demikian, mahasiswa akan memahami akreditasi sebagai sebuah proses. Maka dari itu, selain modul ini, mahasiswa meski memahami dan memiliki perangkat akreditasi yang terdiri dari Instrumen akreditasi, juknis akreditasi, instrumen pengumpul data akreditasi, dan teknik skoring akreditasi.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami Akreditasi sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. mejelaskan pengertian akreditasi
2. menjelaskan pentingnya akreditasi sekolah/madrasah
3. menjelaskan mekanisme akreditasi sekolah/madrasah
4. mengisi instrument akreditasi sekolah/madrasah
5. melakukan scoring hasil akreditasi

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Akreditasi sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Akreditasi
2. Pentingnya Akreditasi sekolah/madrasah
3. Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah
4. Tata Cara Mengisi Instrumen Akreditasi Sekolah/Madrasah
5. Teknik Skoring Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Brainstorming dengan mencermati tayangan gambar tentang visitasi akreditasi

Kegiatan Inti (110 menit)

7. Mahasiswa dibagai dalam 5 kelompok
8. Masing-masing kelompok mendiskusikan latihan mengisi instrument akreditasi sambil membaca teks
9. Presentasi hasil diskusi dari masing-masing kelompok
10. Selesai presentasi setiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi
11. Penjelasan teknik scoring hasil akreditasi
12. Praktik scoring hasil akreditasi
13. Presentasi hasil skoring
14. Penguatan dan *feedback* hasil diskusi dari dosen
15. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan sesuatu yang belum paham atau menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Latihan Mengisi Instrumen akreditasi dan melakukan scoring hasil akreditasi

Tujuan

Mahasiswa dapat mengisi instrument akreditasi dan melakukan scoring hasil akreditasi

Bahan dan alat

Lembar kegiatan dan lembar penilaian

Langkah-langkah kegiatan

1. Masing-masing kelompok menjawab latihan mengisi instrument akreditasi!
2. Setiap kelompok berdikusi dan melakukan klarifikasi setiap tugas kelompok!
3. Setiap kelompok melakukan scoring hasil akreditasi!
4. Setiap kelompok presentasi hasil scoring dan melakukan klarifikasi dan diskusi!

Soal Latihan

1. Dalam dokumen Kurikulum MI Salafiyah tertulis criteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Mata Pelajaran	KKM (%)
1	Agama	65
2	Pendidikan Kewarganegaraan	65
3	Bahasa Indonesia	65
4	Bahasa Inggris	55
5	Matematika	50
6	IPA	50
7	IPS	58
8	Seni Budaya	70
9	Pendididkan Jasmani	60

Instrumen Akreditasi

16	Sekolah/Madrasah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui rapat dewan guru.	
	☐ A	Sebanyak 4 atau lebih mata pelajaran dengan KKM sama dengan 75
	☐ B	Sebanyak 3 atau lebih mata pelajaran dengan KKM sama dengan 75
	☐ C	Sebanyak 2 atau lebih mata pelajaran dengan KKM sama dengan 75
	☐ D	Sebanyak 1 atau lebih mata pelajaran dengan KKM sama dengan 75
	☐ E	Tidak ada mata pelajaran dengan KKM sama dengan 75,00 atau lebih

Petunjuk Teknis

Jawaban dibuktikan dengan dokumen rapat dewan guru yang membahas penetapan KKM tiap-tiap mata pelajaran dan hasil KKM yang ditetapkan.

Instrumen Pengumpulan data dan informasi

Tulislah Bukti Pendukung 1. ……. 2. ……. 3. ……. dst.

2. MI Nurul Huda Bojonegoro memiliki siswa sebanyak 350 dengan rombongan belajar 12. MI ini memiliki luas tanah 450 M2 dan gedung tingkat dua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	Lahan sekolah/madrasah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa.	
	☐ A	Memiliki lahan seluas 76% — 100% dari ketentuan luas lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa atau lebih
	☐ B	Memiliki lahan seluas 51% — 75% dari ketentuan luas lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa atau lebih
	☐ C	Memiliki lahan seluas 26% — 50% dari ketentuan luas lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa atau lebih
	☐ D	Memiliki lahan seluas 1% — 25% dari ketentuan luas lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa atau lebih
	☐ E	Tidak tersedia lahan

Petunjuk Teknis

Tabel Rasio minimum luas lahan terhadap Siswa bagi SD yang memiliki siswa 15-28 siswa per robongan belajar

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Luas Minimum Lantai (M2) Bangunan terhadap Siswa		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,2
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

Tabel Luas Minimum Lahan untuk SD/MI yang Memiliki 15-28 Siswa per Rombongan Belajar

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan (M2)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	6	1340	770	710
2	7-12	2240	1220	850
3	13-18	3170	1690	1160
4	19-24	4070	2190	1460

Apabila sekolah/madrasah menyewa, terdapat surat perjanjian sewa untuk hak menggunakan minimal selama 5 (lima) tahun.

Instrumen Pengumpulan data dan informasi

Luas lahan sekolah/madrasah:.....m^2 Bukti Pendukungnya …….

3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70	Lantai sekolah/madrasah memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa dan lantai gedung.	
	☐ A	Memiliki lantai seluas 76% — 100% dari ketentuan luas minimal atau lebih
	☐ B	Memiliki lantai seluas 51% — 75% dari ketentuan luas minimal atau lebih
	☐ C	Memiliki lantai seluas 26% — 50% dari ketentuan luas minimal atau lebih
	☐ D	Memiliki lantai seluas 1% — 25% dari ketentuan luas minimal atau lebih
	☐ E	Tidak memili gedung sendiri

Petunjuk Teknis

Tabel Rasio Minimum Luas Lantai untuk SD/MI yang Memiliki 15-28 Siswa per Rombongan Belajar

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Luas Minimum Lantai (M2) Bangunan terhadap Siswa		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,6
3	13-18	3,2	3,4	3,4
4	19-24	3,1	3,3	3,3

Tabel Rasio Minimum Luas Lantai untuk SD/MI yang memiliki siswa kurang dari 15-28 siswa per rombongan

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	6	400	460	490
2	7-12	670	730	760
3	13-18	950	1010	1040

Instrumen Pengumpulan data dan informasi

Luas lantai sekolah/madrasah:.....m^2 Bukti Pendukungnya …….

4. Sebuah MI memiliki siswa sebanyak 380 siswa. Siswa dibebani membayar SPP sebesar Rp. 100.000 termasuk biaya UTS dan UAS. Namun, demikian 10 siswa yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dan berprestasi dibebaskan dari biaya SPP. Sebanyak 75 siswa diberikan keringanan membayar SPP mulai dari Rp. 20.000 sampai Rp.50.000

Instrumen

127	Sekolah/Madrasah memungut biaya pendidikan	
	☐ A	Seluruh siswa tidak dipungut biaya pendidikan
	☐ B	Sebanyak 1% — 25% siswa dipungut biaya pendidikan
	☐ C	Sebanyak 26% — 50% siswa dipungut biaya pendidikan
	☐ D	Sebanyak 51% — 75% siswa dipungut biaya pendidikan
	☐ E	Sebanyak 76% — 100% siswa dipungut biaya pendidikan

Petunjuk Teknis

Jawaban dibuktikan dengan surat ketetapan Kepala Sekolah/Madrasah atau Yayasan yang menetapkan ada tidaknya iuran.

Instrumen Pengumpulan data dan informasi

Tulislah Bukti Pendukung 5. ……. 6. ……. 7. ……. dst.

5. Standar Pengelolaan SMP/MTs

104	Sekolah/Madrasah telah merumuskan dan menetapkan visi lembaga, selaras dengan visi institusi di atasnya dan sesuai dengan perkembangan serta tantangan di masyarakat.	
	☐ A	Merumuskan dan menetapkan visi bersama warga sekolah/madrasah, selaras dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami dan disosialisasikan
	☐ B	Merumuskan dan menetapkan visi bersama warga sekolah/madrasah, selaras dengan visi institusi di atasnya, mudah dipahami tetapi tidak disosialisasikan
	☐ C	Merumuskan dan menetapkan visi visi bersama warga sekolah/madrasah, tidak selaras dengan visi institusi di atasnya mudah dipahami dan disosialisasikan
	☐ D	Merumuskan dan menetapkan visi bersama warga sekolah/madrasah, tidak selaras dengan visi institusi di atasnya mudah dipahami tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak disosialisasikan
☐ E	Tidak merumuskan dan menetapkan visi

Petunjuk Teknis

104. Yang dimaksud dengan sering disosialisasikan, jika sekolah/madrasah mensosialisasikan visi lembaga sebanyak 2 kali atau lebih kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada satu semester terakhir.
Jawaban dibuktikan dengan:
1) dokumen proses penyusunan visi (notulen rapat);
2) rumusan visi; dan
3) dokumen yang isinya antara lain menyebutkan sosialisasi (notulen rapat, tulisan visi di tempat yang mudah dibaca oleh warga masyarakat

Instrumen Pengumpulan data dan informasi

Tulislah Bukti Pendukung
1. Visi Sekolah
   ……
2. ……..
3. ……..
4. ……..

Soal Skoring Hasil Akreditasi

1. Standar Isi

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	3	B		
2	3	c		
3	3	B		
4	3	c		
5	3	C		
6	2	C		
7	2	C		
8	2	B		
9	3	B		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
10	3	B		
11	3	C		
12	2	D		
13	2	C		
14	3	C		
15	3	A		
16	3	B		
17	2	A		
Jumlah	**54**			

2. Standar Proses

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
18	3	C		
19	3	B		
20	3	C		
21	3	C		
22	3	B		
23	3	B		
24	3	D		
25	3	D		
26	3	C		
27	2	D		
28	2	C		
29	3	C		
Jumlah	**34**			

3. Standar Kompetensi Lulusan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
30	3	B		
31	3	B		
32	3	B		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
33	3	B		
34	3	B		
35	3	B		
36	3	B		
37	3	B		
38	3	A		
39	3	B		
40	3	B		
41	3	B		
42	3	A		
43	3	A		
44	3	A		
45	3	C		
46	3	A		
47	3	A		
48	3	A		
49	3	A		
Jumlah	**60**			

4. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
50	4	A		
51	3	A		
52	3	A		
53	4	A		
54	3	A		
55	3	A		
56	4	B		
57	3	B		
58	3	A		
59	3	B		
60	3	A		
61	3	B		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
62	3	C		
63	2	C		
64	2	C		
65	2	C		
66	2	C		
67	3	C		
68	2	B		
69	3	D		
70	3	B		
71	2	C		
72	3	D		
73	2	A		
74	2	C		
75	2	A		
Jumlah	**72**			

5. Standar Sarana dan Prasarana

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
76	3	A		
77	3	A		
78	3	A		
79	3	A		
80	3	A		
81	3	A		
82	3	A		
83	3	A		
84	3	A		
85	2	B		
86	3	B		
87	3	B		
88	3	B		
89	3	B		
90	4	B		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
91	4	B		
92	3	B		
93	2	B		
94	3	B		
95	2	B		
96	3	B		
97	2	B		
98	2	B		
99	2	B		
100	3	B		
101	1	B		
102	2	B		
103	3	C		
Jumlah	**77**			

6. Standar Pengelolaan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
104	3	C		
105	3	C		
106	3	C		
107	3	C		
108	3	C		
109	3	C		
110	3	C		
111	3	B		
112	4	B		
113	3	C		
114	3	B		
115	3	C		
116	4	B		
117	3	C		
118	2	A		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
119	3	B		
120	3	A		
121	3	B		
122	3	A		
123	3	B		
Jumlah	**61**			

7. Standar Pembiayaan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
124	4	A		
125	3	B		
126	3	C		
127	3	B		
128	4	C		
129	3	B		
130	4	A		
131	3	C		
132	3	A		
133	3	D		
134	3	A		
135	2	C		
136	1	A		
137	3	C		
138	3	A		
139	2	C		
140	3	C		
141	3	A		
142	3	C		
143	2	A		
144	3	C		
145	4	B		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
146	3	C		
147	3	B		
148	3	C		
Jumlah	**74**			

8. Standar Penilaian Pendidikan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
149	3	B		
150	3	A		
151	3	A		
152	3	A		
153	3	A		
154	3	A		
155	4	A		
156	3	A		
157	2	A		
158	2	A		
159	3	B		
160	2	B		
161	2	B		
162	3	B		
163	2	B		
164	3	B		
165	3	B		
166	3	B		
167	3	B		
168	4	B		
169	4	B		
Jumlah	**61**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

AKREDITASI
UNTUK PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat yakni suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan harapan mereka.

Apabila setiap lembaga penyelenggara pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas dan upaya ini dilakukan secara terus menerus, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60, Peraturana Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 86 & 87 dan Surat Keputusan Mendiknas No. 87/U/2002 tentang Akreditasi Sekolah.

Akreditasi adalahkegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentuksn kelayakan dan kinerja satuan pendidikan atau program pendidikan. Akreditasi adalah sarana untuk melakukan upaya-upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya, di mana satuan pendidikan telah dan akan melaksanakan berbagai program kerja dengan sumber daya yang dimilikinya baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan mengahasilkan keluaran yang berumutu pula. Proses akreditasi harus didukung oleh pemahaman yang sama dan komitmen yang kuat semua komponen yang ada pada satuan pendidikan dan penyelenggara. Pada pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana menyiapkan akreditasi sekolah/madrasah sebagai praktik dalam menyiapkan perangkat akreditasi.

Mekanisme Akreditasi Sekolah/Madrasah

Sejak 2013 diberlakukan 15 tahap untup mempersaiapkan akreditasi sekolah/madrasah. Lima belas tahap inilah yang harus dipahami dan dilakukan oleh seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan penyelenggara akreditasi. Berikut ini adalah unsur-unsur yang terlibat dalam akreditasi, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

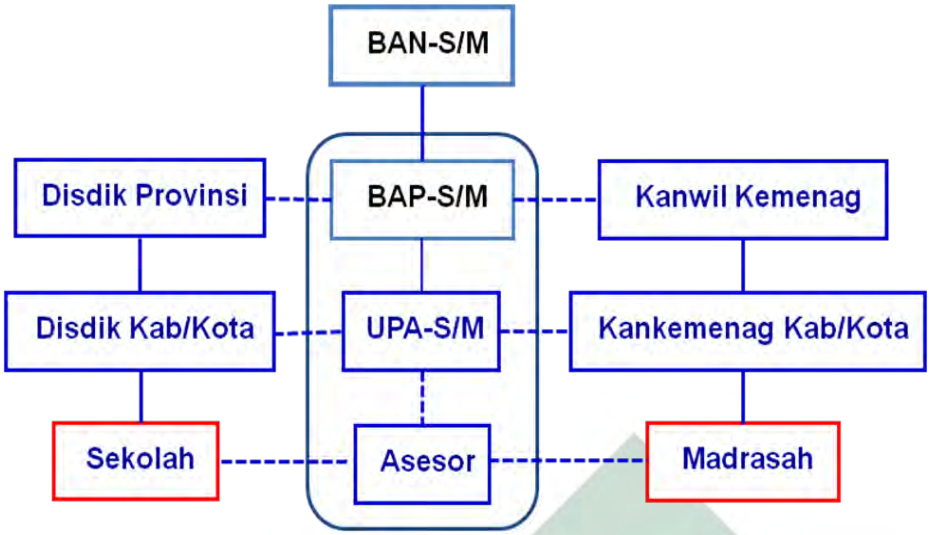

Bagan Unsur-Unsur yang Terlibat dalam Pelaksanaan Akreditasi
Sumber dari BAN-S/M 2013

Berikut ini adalah mekanisme akreditasi berdasarkan ketentuan dari BAN-S/M 2013.

1. Penyusunan rencana jumlah dan alokasi sekolah/madrasah

   BAP-S/M menyusun perencanaan jumlah dan alokasi sekolah/madrasah yang akan diakreditasi sesuai dengan alokasi APBN/APBD untuk setiap jenis/jenjang di masing-masing kab/kota.

   BAP-S/M berkoordinasi dengan Disdik Provinsi dan Kanwil Kemenag untuk menentukan satuan/program pendidikan yang akan diakreditasi sesuai prioritas dan persyaratan yang berlaku.

   BAP-S/M menyampaikan alokasi sekolah/madrasah untuk setiap kab/kota kepada Disdik dan Kankemenag Kab/Kota.

2. Pengumuman secara terbuka kepada sekolah/madrasah

   BAP-S/M mengumumkan secara terbuka kepada sekolah/ madrasah yang memenuhi syarat agar mendaftarkan diri untuk diakreditasi. Pengumuman disampaikan melalui surat ke Dinas Pendidikan Kab/Kota, Kankemenag, media masa, website, dan media lainnya.

   Sekolah mendaftar untuk diakreditasi melalui Disdik Provinsi/Kab/Kota, dan madrasah mendaftar melalui Kanwil Kemenag/Kankemenag.

3. Pengusulan sekolah/madrasah yang akan diakreditasi

   Disdik Provinsi/Kab/Kota mengusulkan kepada BAP-S/M daftar nama dan alamat sekolah yang telah memenuhi syarat untuk diakreditasi.

   Kanwil Kemenag/Kankemenag mengusulkan kepada BAP-S/M daftar nama dan alamat madrasah yang telah memenuhi syarat untuk diakreditasi.

   Sekolah/madrasah yang diusulkan untuk diakreditasi mengacu pada alokasi yang telah ditetapkan pada langkah 1.

4. Penyampaian Perangkat Akreditasi ke sekolah/madrasah

   BAP-S/M menyampaian Perangkat Akreditasi ke sekolah/ madrasah yang akan diakreditasi. Sekolah/madrasah dapat memperoleh Perangkat Akreditasi melalui website BAN-S/M, BAP-S/M, UPA-S/M, dan sumber resmi lainnya.

6. Pengisian Instrumen Akreditasi dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah/madrasah menelaah perangkat akreditasi secara keseluruhan. Sekolah/madrasah mengisi (a) Instrumen Akreditasi, dan (b) Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung, secara obyektif dengan berpedoman pada Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi.

6. Pengiriman Isian Instrumen Akreditasi

   Sekolah/madrasah mengirimkan berkas akreditasi kepada BAP-S/M atau melalui UPA-S/M Kab/Kota, dengan tembusan ke Disdik dan Kankemenag Kab/Kota. Instrumen akreditasi yang sudah diisi lengkap, dikirim ke BAP-S/M dilengkapi dengan dokumen berikut:

   a. Surat pernyataan kepala sekolah/madrasah tentang keabsahan data dalam instrumen akreditasi.
   b. Surat keputusan pendirian/operasional sekolah/madrasah.
   c. Daftar jumlah siswa pada semua tingkatan kelas pada tahun berjalan.
   d. Surat kepemilikan dan foto sarana dan prasarana yang dimiliki.
   e. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan.
   f. Keterangan pelaksanaan kurikulum yang berlaku.
   g. Daftar siswa yang lulus pada tahun terakhir.

7. Melakukan evaluasi isian instrumen dan audit dokumen

   BAP-S/M bersama dengan sejumlah asesor melakukan evaluasi_terhadap isian instrumen akreditasi dan mengaudit dokumen yang diserahkan oleh sekolah/madrasah. Audit dilakukan terhadap dokumen persyaratan mengikuti akreditasi yang diserahkan oleh sekolah/madrasah.

   Evaluasi isian instrumen dilakukan dengan mengecek pemenuhan kriteria nilai minimal terakreditasi dan korelasi antar nilai komponen akreditasi.

   Berdasarkan hasil evaluasi dan audit dokumen tersebut, disusun daftar sekolah/madrasah yang direkomendasikan untuk divisitasi.

8. Penetapan kelayakan sekolah/madrasah untuk divisitasi

   BAP-S/M melakukan rapat pleno untuk menetapkan sekolah/madrasah yang layak divisitasi berdasarkan hasil evaluasi_dan audit dokumen. BAP-S/M mempersiapkan kegiatan visitasi ke sekolah/madrasah yang layak divisitasi.

   Bagi sekolah/madrasah yang tidak layak divisitasi, BAP-S/M membuat surat pemberitahuan yang menjelaskan agar sekolah/madrasah tersebut melakukan perbaikan mutu untuk memenuhi standar nasional pendidikan.

9. Penugasan Tim Asesor

   BAP-S/M menugaskan tim asesor melaksanakan visitasi ke sekolah/ madrasah, dilengkapi dengan surat tugas, dokumen dan format-format yang diperlukan untuk melaksanakan visitasi. Tim asesor melaksanakan visitasi ke sekolah/madrasah sesuai pedoman dan kode etik asesor yang berlaku. Tim asesor menyampaikan laporan visitasi kepada BAP-S/M, disertai dokumen:

   a. Berita acara pelaksanaan visitasi
   b. Laporan individu
   c. Laporan Tim Asesor
   d. Rekomendasi
   e. Foto sarpras, kegiatan sekolah/madrasah, dan kegiatan visitasi.
   f. Soft copy file data sesuai format pendataan

10. Validasi hasil visitasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil visitasi yang dilaporkan oleh tim asesor perlu divalidasi untuk menjamin bahwa proses dan hasil akreditasi sudah sesuai ketentuan. Validasi proses akreditasi dilakukan terhadap (a) kesesuaian asesor dengan penugasan, (b) kesesuaian waktu pelaksanaan visitasi, (c) kesesuaian tahapan visitasi, (d) berita acara pelaksanaan visitasi yang ditandatangani kepala sekolah/madrasah dilengkapi dengan foto pelaksanaan akreditasi.

Validasi hasil akreditasi dilakukan terhadap (a) kelengkapan laporan hasil visitasi, (b) ketepatan menghitung nilai akhir akreditasi, (c) kesesuaian kondisi obyektif sekolah/madrasah secara umum dengan hasil visitasi, dan (d) kesesuaian nilai akhir akreditasi dengan rekomendasi. Validasi dilakukan oleh BAP-S/M bersama dengan UPA-S/M. Apabila ditemukan penyimpangan dalam proses dan hasil visitasi, BAP-S/M dapat menugaskan asesor berbeda untuk melakukan visitasi ulang.

11. Verifikasi dan penyusunan rekomendasi.

    Sebelum menetapkan hasil akreditasi, BAP-S/M bersama anggota BAN-S/M melakukan verifikasi terhadap hasil validasi. Verifikasi bertujuan untuk melakukan pengecekan kebenaran dokumen hasil validasi dan kesesuaian rekomendasi dengan data. Langkah yang dilakukan adalah:

    (a) mengecek dokumen rekapitulasi hasil validasi,
    (b) mengecek berita acara validasi, dan melakukan penilaian dan menyusun rekomendasi untuk setiap jenjang, jenis sekolah/madrasah dan kabupaten/kota.

12. Penetapan hasil dan rekomendasi akreditasi

    BAP-S/M menetapkan hasil akreditasi sekolah/madrasah melalui rapat pleno penetapan hasil akhir akreditasi yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya setengah dari jumlah anggota BAP-S/M dan sekurang-kurangnya satu orang anggota BAN-S/M.

    Penetapan hasil akreditasi diputuskan melalui musyawarah mufakat dan apabila tidak tercapai kesepakatan, keputusan diambil melalui suara terbanyak (*voting*). Hasil pleno penetapan akreditasi dituangkan dalam berita acara. Rapat pleno penetapan hasil akreditasi menetapkan:

    a. Hasil dan peringkat akreditasi (*hard and soft copy file*).
    b. Rekomendasi tindak lanjut.

    Apabila hasil rapat pleno sudah dinyatakan final, BAP-S/M menerbitkan surat keputusan hasil dan peringkat akreditasi.

13. Penerbitan sertifikat akreditasi

    BAP-S/M menerbitkan sertifikat akreditasi sesuai dengan format dan blanko yang dikeluarkan oleh BAN-S/M. BAP-S/M menyampaikan sertifikat akreditasi kepada sekolah/madrasah disertai dengan rekomendasi tindaklanjut.

14. Pelaporan data dan hasil akreditasi

    BAP-S/M melaporkan data dan hasil akreditasi sekolah/madrasah kepada BAN-S/M sesuai format pendataan. BAP-S/M menyampaikan hasil akreditasi kepada Gubernur, Dinas Pendidikan Provinsi, Kanwil Kemenag, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Kankemenag, dan pihak-pihak lain yang terkait.

15. Sosialisasi hasil akreditasi

    BAP-S/M mensosialisasikan hasil-hasil akreditasi sekolah/madrasah kepada masyarakat melalui seminar, media masa, website, compact disk, dan forum-forum lainnya. Seminar hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akreditasi harus diselenggarakan BAP-S/M dengan mengundang BAN-S/M, Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota, Kanwil/Kankemenag, UPA-S/M, Perguruan Tinggi, DPRD, Pers, Lembaga Penyelenggara Pendidikan, Pakar Pendidikan, Dewan Pendidikan, dan lain-lain.

Bagaimana Sekolah/Madrasah Menyiapkan Akreditasi

Kegiatan yang sangat penting bagi sekolah/madrasah dalam mempersiapkan akreditasi adalah pengisian instrument akreditasi. Pada tahap ke empat dalam mekanisme akreditasi, BAP-S/M menyampaian Perangkat Akreditasi ke sekolah/ madrasah yang akan diakreditasi. Sekolah/madrasah dapat memperoleh Perangkat Akreditasi melalui website BAN-S/M, BAP-S/M, UPA-S/M, dan sumber resmi lainnya.

Tahap kelima adalah tahapan dalam mekanisme akreditasi yang harus dipenuhi oleh sekolah/madrasah, yaitu dengan menelaah perangkat akreditasi secara keseluruhan. Sekolah/madrasah mengisi instrument akreditasi. Dalam mengisi instrument akreditasi, sekolah/madrasah harus memperhatian peraangkat akreditasi uang terdiri dari:

1. Instrumen Akreditasi,
   yaitu alat ukur yang digunakan untuk menilai kelayakan sekolah/ madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan hasilnya akan diolah dalam penentuan peringkat akreditasi.
2. Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen
   Penjelasan tentang pengisian instrumen akreditasi dan pembuktian jawaban atas instrumen tersebut, baik berupa dokumen, bukti fisik ataupun fakta yang harus diperlihatkan oleh pihak sekolah/madrasah kepada tim asesor pada saat visitasi
3. Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi
   Daftar pertanyaan dalam bentuk isian yang menggambarkan profil sekolah/madrasah yang berfungsi sebagai *cross check* (pemeriksaan silang) terhadap jawaban sekolah/madrasah yang diberikan melalui instrumen akreditasi
4. Teknik Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi
   Petunjuk bagaimana mengolah skor hasil akreditasi dengan formula dan kriteria yang telah ditetapkan. Sekolah/madrasah melakukan penskoran terhadap isian instrument sehingga tahu posisi skor dan status akreditasi madrasah yang mengacu pada bukti-bukti yang telah dikumpulkan oleh madrasah. Hasil skor dikumpulkan bersamaan dengan intrumen dan instrument pengumpulan data dan informasi ke BAP-S/M. Pada tahap berikutnya akan dibahas tersendiri tata cara skoring akreditasi.

Instrumen Akreditasi merupakan satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dengan Juknis Instrumen Akreditasi. Oleh sebab itu agar dapat menjawab butir-butir pernyataan instrumen, terlebih dahulu harus membaca dan memahami Juknis Pengisian Instrumen.

Setiap jawaban pada butir pernyataan instrumen harus dibuktikan dengan bukti fisik, dokumen, atau fakta seperti dijelaskan pada Juknis. Bukti verifikasi atas jawaban butir pernyataan instrumen dapat dilakukan *cross check* melalui Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi yang diisi oleh pihak sekolah/madrasah.

Jumlah butir instrument akreditasi sekolah tingkat dasar atau SD/MI terdiri dari 157 butir. Jumlah butir instrument akreditasi untuk SMP/MTs terdiri dari 169 butir. Jumlah butir untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA/MA terdiri dari 165 butir. Sedangkat jumlah butir instrument akreditasi SMK terdiiri dari 180 butir. Berikut table jumlah butir instrument akreditasi SMP/MTs

No.	Komponen Akreditasi	Nomor	Jumlah Butir
1	Standar Isi	1 - 17	17
2	Standar Proses	18 - 29	12
3	Standar Kompetensi Lulusan	30 - 49	20
4	Standar Pendidik & Tendik	50 - 75	26
5	Standar Sarana & Prasarana	76 - 103	28
6	Standar Pengelolaan	104 - 123	20
7	Standar Pembiayaan	124 - 148	25
8	Standar Penilaian Pendidikan	149 - 169	21
Jumlah			169

Tabel tentang Nomor dan jumlah Butir instrument Akreditasi SMP/MTs.

Sumber dari Panduan Akreditasi SMP/MTS

Berikut ini adalah contoh pengisian Instrumen Akreditasi, Petunjuk Teknis, serta Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi.

Instrumen Akreditasi

50.	Guru memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).
☐ A	Sebanyak 76% — 100% guru berpendidikan D-IV atau S1
☐ B	Sebanyak 51% — 75% guru berpendidikan D-IV atau S1
☐ C	Sebanyak 26% — 50% guru berpendidikan D-IV atau S1
☐ D	Sebanyak 1% — 25% guru berpendidikan D-IV atau S1
☐ E	Tidak ada guru berpendidikan D-IV atau S1

Petunjuk Teknis

Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Akreditasi

50. Jumlah guru yang dimiliki sekolah/madrasah dan kualifikasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah guru: …….. orang dengan kualifikasi:

Tabel tentang jumlah Butir instrument Akreditasi SMP/MTs.

Sumber dari Panduan Akreditasi SMP/MTS

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT*/PNS		GTT**/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2					
2	S1					
3	D-IV					
4	D-III/Sarjana muda					
5	D-II					
6	D-I					
7	≤ SMA sederajat					
	Jumlah					

Ket: * GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)

** GTT = Guru tidak tetap (bagi sekolah/madrasah negeri atau swasta

Teknik Skoring Akreditasi SMP/MTs

Dalam instrument akreditasi setiap butir memiliki bobot butir pernyataan terendah adalah 1, dan bobot butir pernyataan tertinggi adalah 4.

Contoh bobot butir 4 pada butir 50.

50.	Guru memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1).	
	☐ A	Sebanyak 76% — 100% guru berpendidikan D-IV atau S1
	☐ B	Sebanyak 51% — 75% guru berpendidikan D-IV atau S1
	☐ C	Sebanyak 26% — 50% guru berpendidikan D-IV atau S1
	☐ D	Sebanyak 1% — 25% guru berpendidikan D-IV atau S1
	☐ E	Tidak ada guru berpendidikan D-IV atau S1

Contoh bobot butir 3 pada butir 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

69	Tenaga perpustakaan memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan tugasnya sebagai tenaga perpustakaan.
	☐ A Tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal pendidikan menengah dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan ☐ B Tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan minimal pendidikan menengah dan tidak memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan ☐ C Tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan di bawah pendidikan menengah dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan ☐ D Tenaga perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan di bawah pendidikan menengah dan tidak memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan ☐ E Tidak memiliki tenaga perpustakaan

Contoh bobot butir 3 pada butir 75

75.	Sekolah/Madrasah memiliki petugas layanan khusus.
	☐ A Memiliki 4 jenis atau lebih petugas layanan khusus ☐ B Memiliki 3 jenis petugas layanan khusus ☐ C Memiliki 2 jenis petugas layanan khusus ☐ D Memiliki 1 jenis petugas layanan khusus ☐ E Tidak memiliki petugas layanan khusus

Berikut ini adalah bobot komponen akreditasi SMP/MTs

No.	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen
1	Standar Isi	13
2	Standar Proses	15
3	Standar Kompetensi Lulusan	13
4	Standar Pendidik & Tendik	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Standar Sarana & Prasarana	12
6	Standar Pengelolaan	11
7	Standar Pembiayaan	10
8	Standar Penilaian Pendidikan	11
	Jumlah	100

Adapun langkah-langkah penskoran hasil akreditasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor tertimbang perolehan untuk setiap komponen akreditasi, mulai dari standar isi sampai dengan standar penilaian pendidikan.
   Berikut contoh penghitungan skor tertimbang perolehan tingkat SMP/MTs:

Standar Isi

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	3	B	3	9
2	3	A	4	12
3	3	B	3	9
4	3	A	4	12
5	3	C	2	6
6	2	C	2	4
7	2	C	2	4
8	2	B	3	6
9	3	B	3	9
10	3	B	3	9
11	3	C	2	6
12	2	D	1	2
13	2	C	2	4
14	3	C	2	6
15	3	A	4	12
16	3	B	3	9
17	2	A	4	8
Jumlah	**54**	**47**		**127**

Standar Proses

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
18	3	C	3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
19	3	A	4	12
20	3	C	2	6
21	3	B	3	9
22	3	B	3	9
23	3	B	3	9
24	3	D	1	3
25	3	D	1	3
26	3	C	2	6
27	2	C	2	4
28	2	C	2	4
29	3	C	2	6
Jumlah	**34**	28		**80**

Standar Kompetensi Lulusan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
30	3	B	3	9
31	3	B	3	9
32	3	B	3	9
33	3	B	3	9
34	3	B	3	9
35	3	B	3	9
36	3	B	3	9
37	3	B	3	9
38	3	A	4	12
39	3	A	4	12
40	3	A	4	12
41	3	A	4	12
42	3	A	4	12
43	3	A	4	12
44	3	A	4	12
45	3	A	4	12
46	3	A	4	12
47	3	A	4	12
48	3	A	4	12
49	3	A	4	12
Jumlah	**60**	72		**216**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
50	4	A	4	16
51	3	A	4	12
52	3	A	4	12
53	4	A	4	16
54	3	A	4	12
55	3	A	4	12
56	4	B	3	12
57	3	B	3	9
58	3	A	4	12
59	3	B	3	9
60	3	A	4	12
61	3	B	3	9
62	3	C	2	6
63	2	C	2	4
64	2	C	2	4
65	2	C	2	4
66	2	C	2	4
67	3	C	2	6
68	2	B	3	6
69	3	C	2	6
70	3	B	3	9
71	2	C	2	4
72	3	C	3	9
73	2	A	4	8
74	2	C	2	4
75	2	A	4	8
Jumlah	**72**	79		**225**

Standar Sarana dan Prasarana

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
76	3	A	4	12
77	3	A	4	12
78	3	A	4	12
79	3	A	4	12
80	3	A	4	12
81	3	A	4	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
82	3	A	4	12
83	3	A	4	12
84	3	A	4	12
85	2	B	3	6
86	3	B	3	9
87	3	B	3	9
88	3	B	3	9
89	3	B	3	9
90	4	B	3	12
91	4	B	3	12
92	3	B	3	9
93	2	B	3	6
94	3	B	3	9
95	2	B	3	6
96	3	B	3	9
97	2	B	3	6
98	2	B	3	6
99	2	B	3	6
100	3	B	3	9
101	1	B	3	3
102	2	B	3	6
103	3	C	2	6
Jumlah	**77**	92		**255**

Standar Pengelolaan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
104	3	C	2	6
105	3	C	2	6
106	3	C	2	6
107	3	C	2	6
108	3	C	2	6
109	3	C	2	6
110	3	C	2	6
111	3	B	3	9
112	4	B	3	12
113	3	C	2	6
114	3	B	3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
115	3	C	2	6
116	4	B	3	12
117	3	C	2	6
118	2	A	4	8
119	3	B	3	9
120	3	A	4	12
121	3	B	3	9
122	3	A	4	12
123	3	B	3	9
Jumlah	**61**	53		**161**

Standar Pembiayaan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
124	4	A	4	16
125	3	B	3	9
126	3	C	2	6
127	3	B	3	9
128	4	C	2	8
129	3	B	3	9
130	4	A	4	16
131	3	C	2	6
132	3	A	4	12
133	3	D	1	3
134	3	A	4	12
135	2	C	3	6
136	1	A	4	4
137	3	C	3	9
138	3	A	4	12
139	2	C	2	4
140	3	C	2	6
141	3	A	4	12
142	3	C	2	6
143	2	A	4	8
144	3	C	2	6
145	4	B	3	12
146	3	C	2	6
147	3	B	3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
148	3	C	2	6
Jumlah	**74**	72		**212**

Standar Penilaian Pendidikan

No Butir	Bobot Butir	Skor Butir		Skor Tertimbang Perolehan
		Huruf	Angka	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
149	3	B	3	9
150	3	A	4	12
151	3	A	4	12
152	3	A	4	12
153	3	A	4	12
154	3	A	4	12
155	4	A	4	16
156	3	A	4	12
157	2	A	4	8
158	2	A	4	8
159	3	B	3	9
160	2	B	3	6
161	2	B	3	6
162	3	B	3	9
163	2	B	3	6
164	3	B	3	9
165	3	B	3	9
166	3	B	3	9
167	3	B	3	9
168	4	B	3	12
169	4	B	3	12
Jumlah	**61**	72		**209**

2. Menentukan nilai komponen akreditasi untuk masing-masing standar.

No	**Komponen**	**Bobot Komponen**	**Jumlah Skor Tertimbang Maksimum**	**Jumlah Skor Tertimbang Perolehan**	**Nilai Komponen Akreditasi**
(1)	***(2)***	***(3)***	***(4)***	***(5)***	***(6)={(5):(4)}x(3)***
1	**Isi**	**13**	**180**	**127**	**91.7**
2	**Proses**	**15**	**136**	**80**	**8.82**
3	**Lulusan**	**13**	**240**	**216**	**11.7**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	**Tendik**	**15**	**288**	**225**	**11.71**
5	**Sarpras**	**12**	**308**	**255**	**12.54**
6	**Pengelolaan**	**11**	**244**	**161**	**7.25**
7	**Pembiayaan**	**10**	**296**	**212**	**7.16**
8	**Penilaian**	**11**	**244**	**209**	**9.42**

3. Menentukan nilai komponen akreditasi skala ratusan (0-100).

No	Komponen	Bobot Komponen	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan	Nilai Komponen Akreditasi	Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)={(5):(4)}x(3)*	*(7)={(6):(3)}x(100)*
1	**Isi**	**13**	**180**	**127**	**9.17**	**71**
2	**Proses**	**15**	**136**	**80**	**8.82**	**59**
3	**Lulusan**	**13**	**240**	**216**	**11.7**	**90**
4	**Tendik**	**15**	**288**	**225**	**11.71**	**78**
5	**Sarpras**	**12**	**308**	**255**	**9.93**	**83**
6	**Pengelolaan**	**11**	**244**	**161**	**7.25**	**66**
7	**Pembiayaan**	**10**	**296**	**212**	**7.16**	**72**
8	**Penilaian**	**11**	**244**	**209**	**9.42**	**86**
Nilai Akhir Akreditasi					**75.625**	**76**
Nilai Akhir Akreditasi (Pembulatan)					**76**	

Status Akreditasi : Terakreditasi/Tidak Terakreditasi *)

Peringkat Akreditasi : A / B / C *)

4. Menentukan nilai akhir akreditasi sekolah/madrasah.
   Sekolah/Madrasah dinyatakan Terakreditasi jika memenuhi seluruh kriteria berikut.
   a. Memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sekurang-kurangnya 56.
   b. Tidak lebih dari dua Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan kurang dari 56.
   c. Tidak ada Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan kurang dari 40.
   d. Sekolah/Madrasah dinyatakan Tidak Terakreditasi (TT), jika tidak memenuhi kriteria di atas.
5. Penentuan Nilai Akhir Akreditasi harus dituliskan dalam bentuk bilangan bulat tanpa koma.
   a. Jika lebih dari 0,50 dibulatkan menjadi 1;
   b. Jika sama dengan 0,50 dibulatkan menjadi 1; dan
   c. Jika kurang dari 0,50 dibulatkan menjadi 0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menentukan peringkat akreditasi sekolah/madrasah.
   Sekolah/Madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut.
   a. Peringkat akreditasi A (Sangat Baik), jika memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 86 sampai dengan 100, atau 86 $\leq$ NA $\leq$ 100.
   b. Peringkat akreditasi B (Baik), jika memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85, atau 71 $\leq$ NA $\leq$ 85.
   c. Peringkat akreditasi C (Cukup Baik), jika memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70, atau 56 $\leq$ NA $\leq$ 70.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Akreditasi adalahkegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentuksn kelayakan dan kinerja satuan pendidikan atau program pendidikan.
2. Pentingnya akreditasi adalah untuk melakukan upaya-upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya, di mana satuan pendidikan telah dan akan melaksanakan berbagai program kerja dengan sumber daya yang dimilikinya baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan mengahasilkan keluaran yang berumutu pula.
3. Pelaksanaan akreditasi meliputi 15 tahap yang harus dilalui.
4. Kegiatan yang sangat penting bagi sekolah/madrasah dalam mempersiapkan akreditasi adalah pengisian instrument akreditasi. Pada tahap ke empat dalam mekanisme akreditasi, BAP-S/M menyampaian Perangkat Akreditasi ke sekolah/ madrasah yang akan diakreditasi.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian akreditasi!
2. Jelaskan pentingnya akreditasi?
3. Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan akreditasi?
4. Berapa tahapan yang hars dilalui dalam pelaksanaan akreditasi?
5. Tahap ke berapa sekolah/madrasah harus mengisi perangkat akreditasi untuk mempersiapkan akreditasi?
6. Sebutkan komponen dari perangkat akreditasi?
7. Dari mana sekolah/madrasah bisa mendapatkan perangkat akreditasi?
8. Kemana perangkat akreditasi yang telah diisi oleh sekolah atau madrasah diserahkan?
9. Siapakah yang melakukan klarifikasi, validasai, dan penilaian untuk akreditasi madrasah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 11
GUGUS KENDALI MUTU

Pendahuluan

Bagi banyak orang peningkatan kualitas identik dengan Gugus Kendali Mutu (*quality circle*). Gugus Kendali Mutu adalah fitur penting dari metode pengendalian mutu di Jepang. Mereka adalah tim khusus yang dibentuk untuk peningkatan kualitas.

Meskipun Manajemen Mutu berasal dari Amerika Serikat, di Jepang penggunaan Gugus Kendali Mutu lebih ekstensif. GKM dianggap sebagai bagian penting dari proses kualitas di Jepang, yang tidak dikembangkan di Barat. Filosofi TQC Jepang pada dasarnya adalah campuran dari ide Deming tentang pengendalian proses statistik dengan GKM. Setsuo Mito di bukunya *The Honda Book of Management* mengatakan bahwa: "TQC dan QC adalah kegiatan Gugus

Kendali Mutu yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan moral pekerja dan membawa perbaikan kualitatif dalam manajemen di mana pun mereka dipraktikkan di mana saja di dunia"

Ini mungkin memiliki sesuatu untuk dilakukan dengan sukarela dan setelah - jam gambar yang tidak cocok dengan mudah ke dalam budaya industri Barat. Di Barat, tim dan kerja sama tim memiliki telah ditekankan di tempat lingkaran kualitas. Dalam paket ini perkuliahan tentang gugus Kendali Mutu menggunakan aktivitas diskusi dan Diskusi berpasangan untuk membantu mahasiswa menyerap materi perkuliahan lebih cepat.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami Gugus Kendali Mutu

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. mejelaskan pengertian Gugus Kendali Mutu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. menjelaskan asal-usul dan pertumbuhan Gugus Kendali Mutu
3. menjelaskan pentingnya Gugus Kendali Mutu
4. menjelaskan perangkat Gugus Kendali Mutu

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Gugus Kendali Mutu
2. Pentingnya Asal-Usul dan Pertumbuhan Gugus Kendali Mutu
3. Pentingnya Gugus Kendali Mutu
4. Perangkat Gugus Kendali Mutu

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Kuis tentang regulasi tentang mutu pendidikan di Indonesia

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Mahasiswa membentuk kelompok berpasangan. Setiap kelompok berpasangan membuat pertanyaan tentang Gugus Kendali Mutu dan mencari jawaban pertanyaan melalui presentasi makalah.
2. Presentasi makalah oleh kelompok yang telah ditunjuk
3. Diskusi berpasangan untuk membahas jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat bersama kelompok.
4. Secara sukarela kelompok berpasangan mengemukakan pertanyaan kepada pemakalah.
5. Pemakalah memberikan tanggapan atau jawaban.
6. Mahasiswa diminta memberikan tanggapan atau konfirmasi
7. dosen memberikan penguatan

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (5 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Diskusi berpasangan

Tujuan

Mahasiswa diskusi berpasangan dengan membuat pertanyaan dan berdiskusi akan jawaban pertanyaan yang dibuat secara berpasangan.

Bahan dan alat

Lembar Kegiatan, makalah, daftar pertanyaan, dan jawaban

Langkah-langkah kegiatan

1. Mahasiswa membentuk kelompok berpasangan.
2. Buatlah 1 pertanyaan tentang Gugus Kendali Mutun dan mencermati presentasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka.!
3. Mencermati dan mendengarkan presentasi makalah.!
4. Diskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat secara berpasangan!
5. Kemukakan pertanyaan kepada pemakalah.
6. Pemakalah memberikan jawaban dan tanggapan.
7. Mahasiswa memberikan konfirmasi dan tanggapan atas jawaban pemakalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian Materi

GUGUS KENDALI MUTU

Asal-Usul dan Pertumbuhan GKM

Upaya untuk meningkatkan mutu dan produktivitas serta kinerja suatu satuan kerja baik dunia usaha maupun pendidikan perlu dilaksanakan terus menerus sedemikian sehingga dapat berfungsi dan mencapai tujuannya secara optimal. Sejak dahulu, terutama di Eropa dan Amerika Serikat dikembangkan konsep manajemen dan organisasi yang bertujuan meningkatkan kinerja organisasi. Antara lain dapat dikemukakan adalah konsep Max Weber tentang Birokrasi, Konsep Taylor tentang Manajemen ilmiah, Fayol dengan 14 prinsip-prinsip, serta konsep perilaku manusia yang mengutamakan motivasi dan pendekatan demokrasi. Konsep serta prinsip organisasi dan manajemen ini, telah mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi baik pada perusahaan, pemerintahan dan organisasi social.

Total Quality Control (Pengendalian Mutu Terpadu) yang diprakarsai oleh Dr. J.M. Juran dan Dr. E.W. deming dan dikembangkan di Jepang oleh Kaoru Ishitawa dengan menerapkan Quality Control Circle (QCC) atau gugus Kendali Mutu (GKM). GKM merupakan kelompok orang diorganisasi yang bertugas mengendalikan mutu. Peningkatan mutu sering terjadi karena adanya tim yang bekerja karena tugas tabahan, yang masing-masing dirancang untuk memecahkan masalah, memperbaiki proses yang ada atau merancang desain yang baru.

Bagi banyak orang peningkatan kualitas identik dengan Gugus Kendali Mutu (*quality circle*). Gugus Kendali Mutu adalah fitur penting dari metode pengendalian mutu di Jepang. Mereka adalah tim khusus yang dibentuk untuk peningkatan kualitas.

Di Jepang penggunaan Gugus Kendali Mutu lebih ekstensif dari pada di tempat lain, meskipun Manajemen Mutu berasal dari Amerika Serikat. Filosofi TQC Jepang pada dasarnya adalah campuran dari ide Deming tentang pengendalian proses statistik dengan GKM. Setsuo Mito di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukunya *The Honda Book of Management* mengatakan bahwa: “TQC dan QC adalah kegiatan Gugus Kendali Mutu yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan moral pekerja dan membawa perbaikan kualitatif dalam manajemen di mana pun mereka dipraktikkan di mana saja di dunia”

GKM dianggap sebagai bagian penting dari proses kualitas di Jepang, yang tidak dikembangkan di Barat. Ini mungkin memiliki sesuatu untuk dilakukan dengan sukarela dan setelah - jam gambar yang tidak cocok dengan mudah ke dalam budaya industri Barat. Di Barat, tim dan kerja sama tim memiliki telah ditekankan di tempat lingkaran kualitas. Sangat menarik bahwa dalam satu yang paling berpengaruh dari panduan praktis AS untuk TQM, Tim Handbook, oleh Peter R Scholtes dan kontributor (1988), tidak ada referensi untuk lingkaran kualitas. Sebaliknya, Kaoru Ishikawa, yang merupakan salah satu penulis Jepang terkemuka tentang penjaminan mutu, melihat GKM sebagai dasar proses peningkatan kualitas. Dalam karyanya *Total Quality Control*, Ishikawa (1985) memetakan pengembangan gerakan kualitas di Jepang berawal 1950-an melalui pertumbuhan gerakan Gugus Kendali Mutu. Dia menggambarkan GKM sebagai kelompok-kelompok kecil berdasarkan saling percaya, yang sukarela melakukan aktivitas pengendalian mutu di tempat kerja, dan yang menggunakan metode kendali mutu dan teknik Tujuan dari GKM. Ishikawa menyarankan, bahwa untuk berkontribusi pada peningkatan dan pengembangan perusahaan, Tim mutu ini biasanya terbatas karena jumlahnya agar lebih mudah untuk mencapai keberhasilan dengan tugas yang dikelola. Proyek-proyek kecil yang gagal tidak membahayakan kredibilitas seluruh proses. Idenya adalah bahwa serangkaian keberhasian yang dimulai dari yang kecil akan berkembang hingga sesuatu yang jauh lebih besar. Tim mutu perlu memiliki fokus yang sama sehingga ada koherensi dan arah, dengan hasil akhir yang menguntungkan pelanggan tertentu, baik internal maupun eksternal. Awalnya, tim perlu belajar mencari pola, pendekatan, dan mencari solusi secara permanen dan tahan lama.

Oleh karena itu, tim tidak bisa dibentukdengan sekejap. Mereka harus melalui formasi proses yang sangat penting untuk menfungsikan kemampuan mereka. Tim membutuhkan waktu untuk tumbuh dan matang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya diakui bahwa tim berkembang melalui siklus pertumbuhan. B W Tuckman, sebagaimana dikutip oleh Salis, telah menyarankan pertumbuhan empat tahap dan siklus kematangan pengembangan tim, yaitu:[1]

1. Membentuk (*forming*). Pada tahap ini mereka masih belum menjadi tim, melainkan hanya kumpulan orang yang telah datang bersama-sama dengan tujuan tetapi memiliki sedikit gagasan bagaimana bekerja sama atau apa aturan dan norma-norma keterlibatan. Ada beberapa emosi yang terkait dengan tahap ini, mulai dari kegembiraan, optimisme, idealisme, kebanggaan dan antisipasi melalui takut, kecurigaan dan kecemasan. Diskusi utama akan memusatkan pada isu-isu filosofis yang terkait dengan konsep dan abstraksi, atau hambatan organisasi untuk sukses bekerja. Pada tahap membentuk tim dapat dengan mudah terganggu dan dapat mulai berurusan dengan hal-hal di luar kekuasaanya. Beberapa anggotanya mungkin lebih peduli dengan mempertanyakan otoritas mereka pada kelompok dari pada mengerjakan tugas. Pola-pola perilaku yang sering dianggap sebagai menyianyiakan waktu dan usaha. Pada kenyataannya, mereka adalah normal dan perlu. mereka adalah proses penting bahwa tim mana pun harus melalui proses ini. mereka sesuai dengan kedelapan dan kesembilan dari pendapat Deming tentang 14 poin mutu: yaitu mengusir rasa takut sehingga setiap orang dapat bekerja secara efektif, dan memecah hambatan antara bagian. Tim kendali mutu tidak akan terbentuk kecuali mereka sudah mampu mencapai tahap kedua, yaitu *storming*.
2. Menyerbu (*storming*). Tahap ini adalah tahap yang sangat sulit. Ini adalah tahap ketika anggota menyadari skala tugas masa depan dan dapat menyikapi terhadap tantangan dengan baik. Setiap anggota tim saling memiliki kepentingan individu yang membutuhkan usaha untuk mempersatukan persepsi mereka. Antar anggota secara interpersonal mungkin timbul permusuhan. tahap ini membutuhkan waktu untuk menyatukan tim dalam menjalankan tugas sampai konflik pada tahap ini

[1] Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogn Page, 2002), hal. 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditangani dengan benar. Pemimpin tim harus mengenali sumber konflik apapun. Ini adalah periode ketika anggota mulai memahami satu sama lain. Humor dan kesabaran adalah kualitas penting bagi seorang pemimpin tim pada tahap storming, seperti keteguhan dan tekad dan mulai menciptakan keajegan, tujuan, dan mengadopsi filosofi baru. Selanjutnya, tim akan memasuki tahap *norming*.

3. *Norming*, adalah tahap ketika tim memutuskan dan mengembangkan metode kerja sendiri. Ini adalah proses di mana sebuah tim menetapkan aturan atau norma sendiri, dan memilah peran setiap anggota. Jika aturan didefinisikan dengan baik dan dipahami, tim memiliki peluang bagus untuk berfungsi dengan baik. Pendekatan terstruktur pelatihan dalam kerja sama tim dapat membantu jauh pada tahap ini untuk memasuki tahap *performing*.
4. Melakukan (*performing*). Tahap ini adalah tahap di mana anggota tim yang mampu menghindari perbedaan dan sesuai cara yang telah disepakati. Tim telah membangun sebuah identitas dan memiliki proses yang mapan untuk pemecahan masalah dan meningkatkan proses. Sebuah tim sepenuhnya telah matang yang dapat bekerja sama dan menggunakan sinergi kelompok kerja yang merupakan imbalan nyata dari kerja sama tim. Tahapan ini sesuai dengan tahapan ke lima dari 14 poin mutu yang dikemukakan oleh Deming, meningkatkan terus-menerus dan selamanya sistem produksi dan pelayanan, dan kepemimpinan lembaga. Tidak ada skala waktu khas untuk sebuah tim untuk mengikuti proses ini. Bahkan anggota tim paling berpengalaman perlu pertemuan untuk membangun diri sebagai tim baru, tetapi jika bagi tim baru untuk kerja tim akan memakan waktu lebih lama.

Pengertian Gugus Kendali Mutu

GKM adalah salah satu konsep baru untuk meningkatkan mutu dan produktivitas kerja industri/jasa. Terbukti bahwa salah satu factor keberhasilan industrialisasi di Jepang adalah penerapan GKM secara efektif. Karena keberhasilan ini, sejumlah negara industri maju dan sedang berkembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk Indonesia, menerapkan GKM diperusahaan-perusahaan industri guna meningkatkan mutu, produktivitas dan daya saing.

GKM adalah sekelompok kecil karyawan yang terdiri dar 3 – 8 orang dari unit kerja yang sama, yang dengan sukarela secara berkala dan berkesinambungan mengadakan pertemuan untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu di tempat kerjanya dengan menggunakan alat kendali mutu dan proses pemecahan masalah. Tujuan GKM ini adalah untuk mendayagunakan seluruh asset yang dimiliki organisasiterutama sumber daya manusianya secara lebih baik, guna meningkatkan mutu dalam arti luas. Objek perbaikan GKM sangat luas meliputi bahan, proses, produk, lingkungan dan lain-lain. Peningkatan mutu dapat berasal dari anggota gugus, fasilitator, ketua GKM atau pimpinan organisasi. Penerapan GKM secara konsisten pada organisasi akan sangat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Perbaikan mutu dan peningkatan nilai tambah
2. Peningkatan produktivitas sekaligus penurunan biaya
3. Peningkatan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target
4. Peningkatan moral kerja dengan mengubah tingkah laku
5. Peningkatan hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan
6. Peningkatan ketrampilan dan keselamatan kerja
7. Peningkatan kepuasan kerja
8. Pengembangan tim (gugus kendali mutu)

Perangkat GKM

Perangkat-perangkat GKM adalah Fasilitator, Ketua GKM, Anggota dan Pimpinan Organisasi. Setiap perangkat tersebut mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sebagai berikut

1. Fasilitator

Fasilitator adalah seorang pembimbing dalam memecahkan persoalan/masalah yang dihadapi dan sekaligus merubah sikap mental pegawai khususnya anggota GKM, agar para pegawai menyadari sepenuhnya bahwa seluruh pegawai wajib menjaga dan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu lemabaganya. Tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang fasilitator adalah :

a. Menentukan obyek peningkatan mutu pada lembaga, kemudian membentuk dan membimbing GKM yang telah dipilihnya.
b. Mengarahkan aktivitas GKM.
c. Membimbing GKM untuk mengadakan pertemuan kelompok secara periodik guna mencari masalah pokok dan mencari pemecahan masalah tersebut hingga tuntas.
d. Memberikan cara-cara mengidentifikasi masalah, mencari penyebab (diagram tulang ikan), pemecahan masalah, pembuatan risalah dan presentasi.
e. Memberikan saran-saran pemecahan masalah.
f. Mencari ide-ide
g. Melakukan evaluasi terhadap hasil GKM dalam rangka penyempurnaan/seleksi kelompok GKM, dan untuk melaksanakan tindak lanjut program selanjutnya.
h. Mengorganisir pertemuan-pertemuan informal
i. Membuat laporan kegiatan GKM kepada Koordinator Fasilitator

Seorang Fasilitator adalah yang telah memperoleh pelatihan Fasilitator dan memiliki pengetahuan tentang pekerjaan dalam organisasi.

2. Ketua Gugus, dengan tugas :

a. Membuat rencana untuk pertemuan
b. Membangkitkan semangat kegiatan kelompok
c. Menyimpulkan
d. Menjaga kontinuitas kerja kelompok dengan cara memelihara koordinasi yang harmonis
e. Menyimpulkan hal apa yang harus dilakukan untuk pertemuan berikutnya
f. Bertanggung jawab atas catatan-catatan kegiatan kelompok yang dipimpinnya dengan menggunakan sebuah agenda (Recording & Filling) dan membuat segala sesuatunya menjadi jelas dengan menggunakan flip charts

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Bekerja berdasarkan masalah para anggota dan kritik terhadap kelompok
h. Menjaga agar rapat-rapat berjalan dalam jalur (tata tertib) yang betul
i. Menjadi perantara utama (Key Link) antara kepentingan anggota kelompok dan atasan (manajemen).
j. Bertanggungjawab atas kekompakan kelompok.
k. Mengatur waktu secara baik serta memulai dan mengakhiri pertemuan tepat pada waktunya
l. Perlihatkan kesungguhan hati dan perhatian yang penuh terhadap proses kendali mutu

3. **Anggota Gugus,** dengan tugas :
   a. Menghadiri semua pertemuan kelompok dan menyenangi pekerjaan
   b. Hadir dalam setiap pertemuan tepat pada waktunya serta mengikuti peraturan tata tertib dan kebijaksanaan GKM
   c. Berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah
   d. Mempromosikan program GKM dan membantu menarik anggota baru masuk gugus
4. **Pimpinan**

   Peranan Pimpinan organisasi adalah sebagai pengarah yang meliputi kegiatan :

   a. Memberi pengarahan kepada pegawai tentang manfaat GKM dan mempromosikan program GKM
   b. Menentukan arah dan tujuan pembentukan GKM
   c. Menyusun wadah organisasi dan menyiapkan sarana GKM
   d. Memberikan petunjuk pelaksanaan GKM
   e. Mendorong kegiatan-kegiatan GKM
   f. Memilih dan mengangkat fasilitator
   g. Memotivator seluruh kegiatan GKM
   h. Menghadiri pertemuan dan meninjau secara tetap
   i. Menjaga agar program tetap menarik dan menyenangkan bagi anggota gugus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Mendapatkan bahan latihan dan menambahkan bahan baru untuk mempertinggi pengetahuan/wawasan bagi para anggota GKM
k. Menilai dan memberikan hadiah dan penghargaan

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya untuk meningkatkan mutu dan produktivitas serta kinerja suatu satuan kerja baik dunia usaha maupun pendidikan perlu dilaksanakan terus menerus sedemikian sehingga dapat berfungsi dan mencapai tujuannya secara optimal. Sejak dahulu, terutama di Eropa dan Amerika Serikat dikembangkan konsep manajemen dan organisasi yang bertujuan meningkatkan kinerja organisasi.
2. GKM merupakan kelompok orang di organisasi yang bertugas mengendalikan mutu. Peningkatan mutu sering terjadi karena adanya tim yang bekerja karena tugas tabahan, yang masing-masing dirancang untuk memecahkan masalah, memperbaiki proses yang ada atau merancang desain yang baru. Bagi banyak orang peningkatan kualitas identik dengan Gugus Kendali Mutu (*quality circle*). Gugus Kendali Mutu adalah fitur penting dari metode pengendalian mutu di Jepang. Mereka adalah tim khusus yang dibentuk untuk peningkatan kualitas.
3. Di Jepang penggunaan Gugus Kendali Mutu lebih ekstensif dari pada di tempat lain, meskipun Manajemen Mutu berasal dari Amerika Serikat. Filosofi TQC Jepang pada dasarnya adalah campuran dari ide Deming tentang pengendalian proses statistik dengan GKM. Setsuo Mito di bukunya *The Honda Book of Management* mengatakan bahwa: “TQC dan QC adalah kegiatan Gugus Kendali Mutu yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan moral pekerja dan membawa perbaikan kualitatif dalam manajemen di mana pun mereka dipraktikkan di mana saja di dunia”

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jelaskan pengertian gugus kendali mutu!
2. Bagaimana pentingnya gugus kendali mutu?
3. Mengapa Gugus kendali mutu dipandang penting?
4. Bagaimana tahapan membentuk tim gugus kendali mutu?
5. sebutkan perangkat Gugus Kendali Mutu!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paket 12
BENCHMARKING

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, teknik yang pada umumnya dipakai adalah *benchmarking*. *Benchmarking* adalah upaya menjembatani di mana posisi sekarang dan tujuan yang akan dicapai. Sama seperti dalam dunia industry *benchmarking* juga digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dengan melakukan perbandingan antara suatu lembaga dengan lembaga lain, lembaga dapat mempelajari pengalaman terbaik dalam meraih kesuksesan suatu organisasi.

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan perangkat untuk mengkaji baik kesuksesan dan kegagalan organisasi maupun *best practice* organisasi lain untuk membantu organisasi menghadapi kompetisi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik menghasilkan nilai tambah secara ekonomi. *Benchmarking* antar lembaga sering kali dengan mengunjungi sekolah-sekolah lain untuk mengetahui kinerja sekolah. Studi banding dalam pendidikan dipandang sebagai upaya penting untuk membandingkan apa yang dilakukan suatu sekolah dan belajar dari pengalaman menarik sebuah sekolah. Studi banding internasional dalam pendidikan dapat dilakukan antar Negara, hal ini dilakukan jika menghendaki lembaga pendidikan berkelas dunia.

Essensi dari bencmarking adalah membandingkan kinerja dari suatu proses kerja untuk mengidentifikasi bagaimana mereka mencapai sukses. *Benchmarking* adalah alat mengembangkan keuntungan kompetitif.

Untuk memahami *benchmarking* dalam pendidikan, mahasiswa akan melakukan diskusi dalam mengembangkan penalaran dan analisis kritis untuk menguasai tujuan perkuliahan. Agar menarik perhatian mahasiswa dan meningkatkan daya serap mahasiswa perkuliahan ini akan menggunakan kuis teka-teki silang.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kemampuan memahami *benchmarking* untuk meningkatkan mutu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu:

1. mejelaskan pengertian *benchmarking*
2. menjelaskan perkembangan *benchmarking*
3. menjelaskan jenis-jenis *benchmarking*
4. menjelaskan tahapan merancang *benchmarking*
5. menjelaskan manfaat *benchmarking*

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian *Benchmarking*
2. Perkembangan *Benchmarking*
3. Jenis-jenis *Benchmarking*
4. Tahapan Merancang *Benchmarking*
5. Manfaat *Benchmarking*

Langkah-langkah Perkuliahan

Kegiatan Awal (15 menit)

1. Menjelaskan kompetensi dasar
2. Menjelaskan indikator
3. Penjelasan langkah kegiatan perkuliahan paket ini
4. Brainstorming

Kegiatan Inti (110 menit)

1. Pemakalah diminta mempresentasikan makalah, dan semua mahasiswa memperhatikan presentasi pemakalah tentang *benchmarking*
2. Mahasiswa bertanya jawab dengan pemakalah tentang *benchmarking*
3. Dosen memberikan penguatan.
4. melakukan kuis

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Menyimpulkan hasil perkuliahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberi dorongan psikologis/saran/nasehat
3. Refleksi hasil perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan Tindak Lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas latihan
2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya.

Lembar Kegiatan Mahasiswa

Berdiskusi tentang *Benchmarking* dan Kuis *Benchmarking*

1. Lembar Kerja Diskusi tentang *Benchmarking*

Tujuan

Mahasiswa dapat memahami *benchmarking*

Bahan dan alat

Makalah dan lembar penilaian,

Langkah-langkah kegiatan

1. Presentasikan makalah dan semua mahasiswa memahami dan mencermati untuk menlakukan kroscek terhadap tugas mengurutkan era gerakan mutu
2. Diskusikan masalah-masalah yang ditemukan dari presentasi masalah
3. Lakukan meninjau ulang jawaban urutan era gerakan mutu dan melakukan revisi jika perlu.
4. Presentasikan hasil tinjauan dan revisi tugas urutan era gerakan mutu.

2. Lembar Kerja Teta-Teki Silang

Tujuan

Mereview pemahaman mahasiswa dalam berdiskusi tentang *benchmarking*

Bahan dan Alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuis Teka Teki Silang

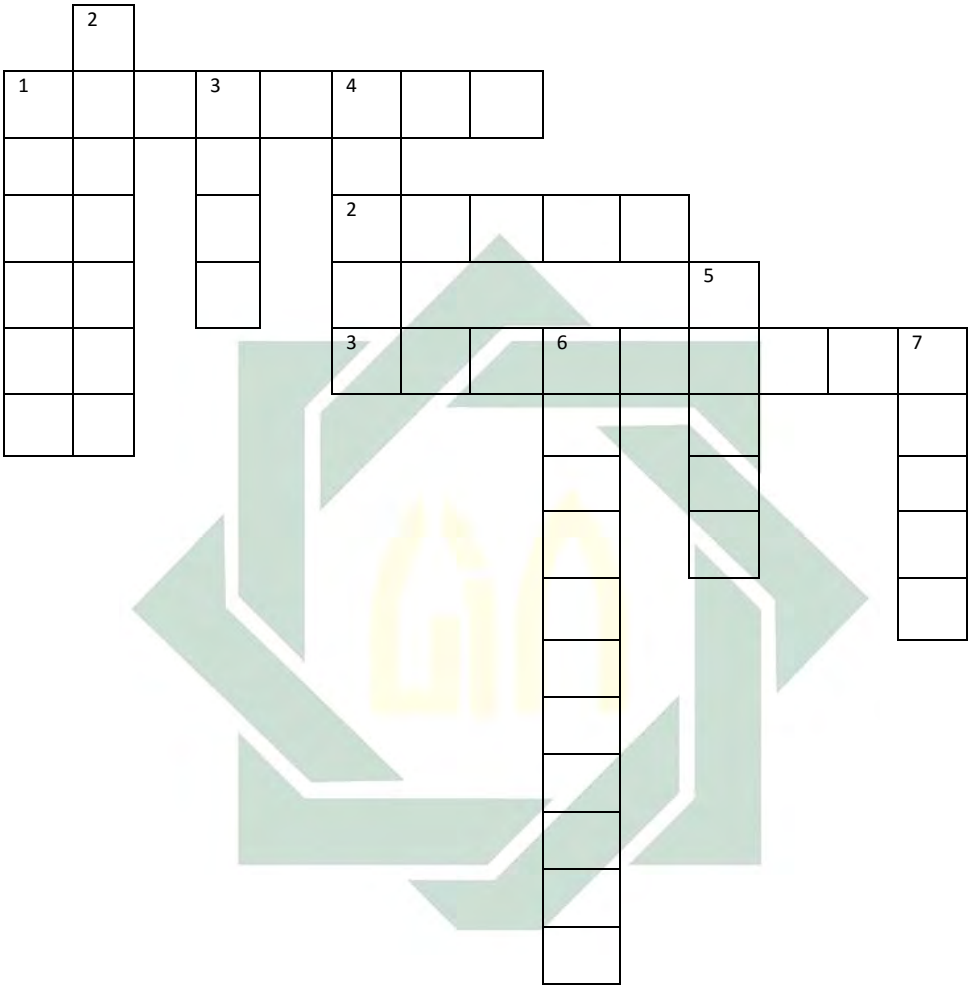

Pertanyaan Mendatar

1. yang menghubungkan kesenjangan atau menghubungkan dua jurang
2. produk kerja
3. pengalaman di lapangan (Bahasa Inggris)

Pertanyaan Menurun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. laporan resmi yang bisa memberikan informasi *benchmarking*
2. asal atau asli atau berlaku secara umum
3. terbaik (Bahasa Inggris)
4. Fase dalam merancang *benchmarking*
5. kunjungan untuk *benchmarking*
6. Perbandingan (Bahasa Inggris)
7. …….Banding

Uraian Materi

BENCHMARKING

Benchmarking adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara 'di mana kita sekarang' dan 'ke mana kita menuju'. Edward Sallis

Semua organisasi, baik negeri maupun swasta, dihadapkan pada peningkatan kompetisi dan organisasi yang memberikan layanan umum yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menunjukkan peningkatan akuntabilitas. untuk dapat memenuhi kebutuhan pelangggan, terdapat teknik baru yang dapat membantu organisasi menghadapi kompetisi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik menghasilkan nilai tambah secara ekonomi. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan perangkat untuk mengkaji baik kesuksesan dan kegagalan organisasi maupun *best practice* organisasi lain.

Apa itu *benchmarking*?

Dalam dunia industry, *benchmarking* melibatkan analisis terhadap produk-produk terbaik serta layanan-layanan yang mempengaruhi pemasaran atau *best practice* lintas perusahaan. Produk-produk dan berbagai layanan inilah yang menjadi target atau *benchmarking*. Dalam penddikan, *benchmarking* mengarahkanfokus pada apa yang dianggap sebagai *best practice* dan cirri-ciri organisasi meritokrasi. *Benchmarking* adalah standar untuk mengukur kinerja saat ini, yang biasanya untuk mencari kopetisi yang lebih baik dan upaya memahami cara meningkatkan mutu. Dalam perusahaan manufaktur, *benchmarking* merupakan perangkat yang memiliki kekuatan untuk menghasilkan produk-produk baru dengan melibatkan evaluasi pada produk-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk baru yang akhirnya menjadi sistem untuk menghasilkan produk-produk yang bisa bersaing.

Essensi dari bencmarking adalah membandingkan kinerja dari suatu proses kerja untuk mengidentifikasi bagaimana mereka mencapai sukses. *Benchmarking* adalah alat mengembangkan keuntungan kompetitif. *Benchmarking* adalah upaya menemukan siapa yang terbaik dan bagaimana menjadi lebih baik dari yang terbaik. *Benchmarking* merupakan alat untuk belajar dan melakukan yang lebih baik dari pada penguasa pasar. pentingnya *benchmarking* adalah untuk meyakinkan bahwa standar mutu adalah standar yang bagus jika bukan yang terbaikdi antara kompetitor.

Dalam pendidikan, terdapat berbagai alat sederhana untuk *benchmarking* yang dapat dijadikan media latihan bagi pengembangan staff. Guru dapat mengunjungi lembaga-lembaga lain dan melihat bagaimana segala sesuatunya dilaksanakan. Guru-guru dapat mengkaji *best practice* dan *lesson learned* yang dapat diterapkan di lembaga mereka. Kegunaan *benchmarking* adalah menemukan kembali pengalaman terbaik untuk membantu memecahkan masalah. Sejarah *benchmarking* bermula pada akhir tahun 1970-an dan seperti berbagai teknologi mutu lainnya, *benchmarking* asal-usulnya dari perusahaan Xerox.

Benchmarking dapat didefinisikan sebagai sebuah proses sistematis untuk mengukur dan membandingkan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Tujuan *benchmarking* adalah belajar dari pengalaman terbaik organisasi lain untuk meningkatkan kinerja organisasi yang lebih baik dan belajar rahasia kesuksesan mereka. *Benchmarking* dapat mengarahkan organisasi pada level kelas dunia di mana model-model perusahaan atau *benchmarking* standar mereka di level dunia. Hal ini dapat diterapkan pada dunia pendidikan meskipun sering kali dunia pendidikan tidak mengukur mutu dalam term global. Kemungkinan terbuka dengan teknologi informasi mempermudah mendapatkan informasi lembaga lain yang memiliki pengalaman bagus dan menemukan cara kerja sama untuk belajar pada mereka. *Benchmarking* adalah alat penentu mutu yang berguna dan penting tidak hanya untuk peningkatan mutu berkesinambungan tetapi juga memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan yang diperlukan untuk tujuan akuntabilitas. Oleh karena itu, *benchmarking* dapat memandang i organisasi sebagai model untuk peningkatan mutu. *Benchmarking* adalah alat bukti untuk peningkatan mutu dan pendamping yang dapat diperhitungkan dalam proses peningkatan mutu. Namun demikian, *benchmarking* bukan *copy paste* atau memata-matai sekolah lain. *Benchmarking* adalah belajar dari pengalaman terbaik; mengidentifikasi kesenjangan kinerja; dan memecahkan kesenjangan antara kualitas saat ini dengan harapan.

Benchmarking Internal

Benchmarking bukan membandingkan satu sekolah atau universitas satu dengan lainnya. *Benchmarking* internal adalah membandingkan dan belajar dari kinerja antar departemen yang dapat dijadikan sebagai latihan efektif dan biasanya menjadi titik awal yang baik. Beberapa organisasi belajar secara sistematis tentang praktik-praktik dan proses dari bagian lain organisasi. Latihan observasi sistematis, forum berbagi informasi, atau komunitas berbagi pengetahuan, adalah media belajar dari lainnya. *Benchmarking* internal adalah untuk menjawab masalah atau alat meraih tujuan yang tampaknya tidak realistic dari organisasi.

Benchmarking Fungsional

Membandingkan kinerja lembaga dengan sekolah, universitas, atau perguruan tinggi sebagai pesaing dapat menjadi media efektif. Hal ini bisa disebut dengan *benchmarking* fungsional karena membandingkan lembaga pendidikan dan memberikan ideyang sangat bagus untuk kinerja lembaga secara keseluruhan. Negara-negara Barat, seperti Negara Persemakmuran melakukan publikasi hasil belajar sekolah dan perbandingan detil indicator kinerja antar universitas. Hal ini sangat bermanfaat karena masalah dari berbagai lembaga dapat diperbandingkan dan memperjelas aspek-aspek kinerja yang diperbandingkan.

Benchmarking fungsional ada dua macam, yaitu untuk keentingan kompetitif atau kolaborasi. Benchmaring untuk kompetitif untuk memahami bagaimana kinerja pesaing. Sering kali, kunci informasi sulit didapatkan atau bahkan sulit didapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunjungan Pendidikan

Benchmarking antar lembaga sering kali dengan mengunjungi sekolah-sekolah lain untuk mengetahui kinerja sekolah. Studi banding dalam pendidikan dipandang sebagai upaya penting untuk membandingkan apa yang dilakukan suatu sekolah dan belajar dari pengalaman menarik sebuah sekolah. Studi banding internasional dalam pendidikan dapat dilakukan antar Negara, hal ini dilakukan jika menghendaki lembaga pendidikan berkelas dunia. Sumber informasi yang baik adalah berbentuk konferensi dan seminar, namun demikian kebanyakan data yang bagus untuk *benchmarking* dapat diperoleh melalui sumber-sumber resmi, laporan tahunan, laporan inspeksi, dan dari jurnal pendidikan.

Benchmarking Generik

Studi banding ke lembaga pendidikan sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Area yang dipandang penting dalam *benchmarking* adalah bidang manajemen, kerja tim, teknologi informasi, manajemen SDM, proses penjaminan mutu, dan pelayanan kepada pelanggan. Studi banding ini memberikan keuntungan untuk *benchmarking* kompetitif.

Bagaimana Menyusun *Benchmarking*?

Terdapat sejumlah pertanyaan fundamental yang harus dikemukakan pada saat melakukan *benchmarking*, yaitu:

1. Sebaik apa yang kita harapkan?
2. Apa standar yang digunakan untuk *benchmarking*?
3. Bagaimana kita mendapatkan yang terbaik dalam studi banding?
4. Apakah kita akan mengetahui siapa yang melakukan pengalaman terbaik?
5. Bagaimana kita membandingkan pengalaman yang terbaik?
6. Apa yang mereka lakukan sehingga menjadi terbaik?
7. Di mana kesenjangan dalam kinerja kita?
8. Bagaimana kita bisa belajar dari pengalaman mereka?
9. Pengalaman yang bagaimana yang dapat menjembatani kesenjangan kita?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Bagaimana kita dapat melakukan yang lebih baik dari yang terbaik?
11. Apa yang harus kita lakukan untuk menjadi yang terbaik?

Merancang *Benchmarking*

Tahap 1 *Planning*

Sangat penting untuk merencanakan *benchmarking* dengan hati-hati. *Benchmarking* membutuhkan waktu dan biaya, sehingga perlu direncanakan dengan baik. *Benchmarking* yang sukses harus menentukan prioritas lembaga dan factor kritik untuk sebuah kesuksesan sebuah lembaga. Di samping itu, diperlukan juga pemahaman yang jelas tentang tujuan dan dan manfaat yang diharapkan dari *benchmarking*

Tahap 2, Mengidentifikasi Mitra Potensial

Tahap ini membutuhkan penelitian yang cermat terhadap mitra *benchmarking*. Hal ini adalah tahap mempertimbangkan apa jenis *benchmarking*, apakah internal, fungsional, atau generic *benchmarking*? Apakah tujuannya sudah jelas?

Tahap 3, Analisis Proses dan Praktik dari Mitra *Benchmarking*

Mengidentifikasi pengalaman terbaik adalah kunci pada tahap ini, namun demikian tidak cukup hanya ini. Sama pentingnya dengan mengidentifikasi *best practices* memahami faktor pendorong mitra *benchmarking* meraih kesuksesan. Bagaimana mitra *benchmarking* melakukannya dan bagaimana memelihara kesuksesan.

Tahap 4, Mengadaptasikan pengalaman sendiri menjadi yang terbaik

Benchmarking tidak akan berdampak positif pada lembaga jika tidak mengadaptasikan pengalaman sendiri dengan informasi yang diperoleh. Tahap ini adalah tahap yang sulit karena melibatkan upaya-upaya manajemen dalam merubah budaya dan menerapkan praktik-praktik kerja yang baru.

Tahap 5, mereview keberhasilan sebuah aktivitas

Seperti halnya upaya manajemen, menelaah keberhasilan dan efektivitas aktivitas *benchmarking* dipandang sangat penting. Seperangkat pertanyaan dapat membantu mereview keberhasilan suatu aktivitas, yaitu,

a. Apa tujuan yang diharapkan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas apa yang dipandang berharga?
c. Apakah semua person memiliki performa yang sama dengan mitra *benchmarking*?

Manfaat *Benchmarking*

1. *Benchmarking* menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang posisi lembaga saat ini
2. *Benchmarking* dapat meyakinkan lembaga memiliki serangkaian tujuan yang akan dicapai
3. *Benchmarking* menjadi alat untuk menemukan cara bagaimana organisasi lain melakukan suatu *best practices*
4. *benchmarking* mendorong budaya inovasi
5. *Benchmarking* meyakinkan bahwa terdapat usaha-usaha untuk menjadi yang terbaik.
6. *benchmarking* mengembangkan rencana tindakan yang realistis
7. *Benchmarking* dapat digunakan merumuskan mutu seperti pada keunggulan dalam Dunia Usaha.

Kritik terhadap *Benchmarking*

Meskipun *benchmarking* adalah teknik peningkatan mutu yang sangat popular, tidak lepas dari kekurang. terdapat orang-orang yang meyakini bahwa *benchmarking* dapat menyia-nyiakan usaha. Satu hal yang menjadi kritik keras adalah bahwa kesuksesan merupakan masalah budaya dan sangat sulit melakukan replikasi aspek-aspek kultur dari sebuah organisasi. Perbedaan kinerja sering disebabkan oleh kompetensi dan kapabilitas staff. Kompetensi dan kapabilitas staff yang penting, tetapi bersifat intangible, adalah komitmen, kreativitas, dan kemampuan menghadapi tantangan.

Rangkuman

Dari berbagai paparan di atas, maka pada bagian ini dapat dikerucutkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan perangkat untuk mengkaji baik kesuksesan dan kegagalan organisasi maupun *best practice* organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain untuk membantu organisasi menghadapi kompetisi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik menghasilkan nilai tambah secara ekonomi.

2. Essensi dari bencmarking adalah membandingkan kinerja dari suatu proses kerja untuk mengidentifikasi bagaimana mereka mencapai sukses. *Benchmarking* adalah alat mengembangkan keuntungan kompetitif.
3. Macam-macam *benchmarking* adalah *benchmarking* internal, fungsional, dan generic.
4. *Benchmarking* antar lembaga sering kali dengan mengunjungi sekolah-sekolah lain untuk mengetahui kinerja sekolah. Studi banding dalam pendidikan dipandang sebagai upaya penting untuk membandingkan apa yang dilakukan suatu sekolah dan belajar dari pengalaman menarik sebuah sekolah. Studi banding internasional dalam pendidikan dapat dilakukan antar Negara, hal ini dilakukan jika menghendaki lembaga pendidikan berkelas dunia.
5. Meskipun *benchmarking* adalah teknik peningkatan mutu yang sangat popular, tidak lepas dari kekurang. terdapat orang-orang yang meyakini bahwa *benchmarking* dapat menyia-nyiakan usaha. Satu hal yang menjadi kritik keras adalah bahwa kesuksesan merupakan masalah budaya dan sangat sulit melakukan replikasi aspek-aspek kultur dari sebuah organisasi.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian *benchmarking*
2. Sebutkan manfaat *benchmarking*
3. Mengapa *benchmarking* dipandang penting sebagai teknik peningkatan mutu?
4. Apa yang dimaksud *benchmarking* fungsional
5. Bandingkan perbedaan antara *benchmarking* internal dan eksternal
6. Apa yang maksud *benchmarking* fungsional
7. Apa yang dimaksud dengan *benchmarking* generic?
8. Sebutkan tahapan merancang *benchmarking*?
9. Mengapa *benchmarking* mendapatkan krikik?
10. Sebutkan kritik terhadap *benchmarking*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id